

**MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI MELALUI  
AKTIVITAS MENGGAMBAR PADA ANAK KELOMPOK A  
DI TK ABA NGABEAN 2**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Suyatmi  
NIM 10111247020

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
APRIL 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI MELALUI AKTIVITAS MENGGAMBAR PADA ANAK KELOMPOK A DI TK ABA NGABEAN 2" yang disusun oleh Suyatmi, NIM 10111247020 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk ujian.

Dosen Pembimbing I

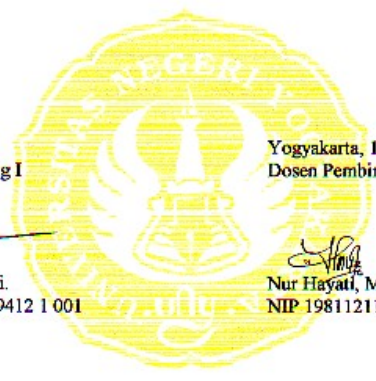


Dr. Suwarjo, M. Si.  
NIP 19650915 199412 1 001

Yogyakarta, 15 Januari 2014  
Dosen Pembimbing II



Nur Hayati, M. Pd.  
NIP 19811211 200604 2 001



#### SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam lembar pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, April 2014  
Yang menyatakan,

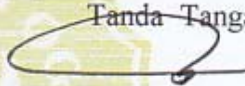
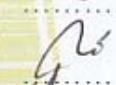




Suyatmi  
NIM 10111247020

## PENGESAHAN


Skripsi yang berjudul “MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI MELALUI AKTIVITAS MENGGAMBAR PADA ANAK KELOMPOK A DI TK ABA NGABEAN 2“ yang disusun oleh Suyatmi, NIM 10111247020 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 27 Februari 2014 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Suwarjo, M. Si.	Ketua Penguji		21/3/14
Martha Christianti, M. Pd.	Sekretaris Penguji		20/3/14
Dr. Siti Irine Astuti DW., M. Si.	Penguji Utama		20/3/14
Nur Hayati, M. Pd.	Penguji Pendamping		21/3/14

Yogyakarta, 21 APR 2014  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta



Dekan  
  
Dr. Haryanto, M. Pd.  
NIP 19600902 198702 1 001

## **MOTTO**

Kehidupan adalah seni menggambar tanpa penghapus  
(John Gardner. 1849).

Bekali anak dengan sebanyak mungkin nilai positif seperti: kejujuran, keberanian, kesabaran, motivasi tinggi, tanggung jawab, kepedulian, kerjasama, dan kreativitas. (Andi Yudha Asfandiyar).

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillahirobbil‘alamin, sebagai rasa syukur kepada Allah SWT. Atas segala pertolongan dan kekuatan yang Allah berikan maka skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT. Yang telah meridhoi dan memberi kesempatan sehingga dapat menyelesaikan studi di bangku kuliah.
2. Orang tua yang selalu mengiringi langkah-langkahku dengan do’a restunya.
3. Suami tercinta yang telah mendo’akan dan memberi semangat dalam setiap usaha saya dalam menuntut ilmu.

**MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI MELALUI  
AKTIVITAS MENGGAMBAR PADA ANAK KELOMPOK A  
DI TK ABA NGABEAN 2**

Oleh  
Suyatmi  
NIM 10111247020

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui aktivitas menggambar pada anak kelompok A di TK ABA Ngabean 2.

Subyek penelitian ini adalah anak kelompok A TK ABA Ngabean 2. Obyek dari penelitian ini berupa kreativitas anak usia dini melalui aktivitas menggambar. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah desain oleh *Kemmis* dan *Mc Taggart* yang dilaksanakan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi untuk mengetahui aspek *fluency* dan *originality* serta wawancara untuk mengetahui *flexibility* dan *elaboration*. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif.

Peningkatan kreativitas anak usia dini melalui aktivitas menggambar yang dilakukan dengan 3 cara yaitu: menggambar di atas tanah, menggambar di atas kertas manila, dan menggambar dengan jari tangan di atas kertas HVS ditandai dengan 4 aspek kreativitas meliputi: (1) Fluency (kelancaran), (2) Flexibility (keluwesan), (3) Originality (keaslian), (4) Elaboration (elaborasi). Hasil peningkatan 4 aspek kreativitas tersebut pada anak kelompok A TK ABA Ngabean 2 ditunjukkan oleh pencapaian skor kategori kreativitas tinggi adalah sebagai berikut: Sebelum tindakan skor kategori tinggi mencapai 20%, pada tindakan siklus I mencapai 60%, dan pada tindakan siklus II mencapai 92,5%.

Kata kunci: *Kreativitas, Aktivitas menggambar, Anak TK ABA Ngabean 2*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin penulis panjatkan kepada Allah SWT. Atas segala anugerah yang Allah SWT berikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Aktivitas Menggambar pada Anak Kelompok A di TK ABA Ngabean 2”** dengan baik dan lancar.

Penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa tidak lepas dari bimbingan, bantuan, dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan *jazakumullahkhoironkatsira* dan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memperlancar dalam perolehan ijin penelitian.
2. Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan rekomendasi permohonan ijin kepada penulis.
3. Koordinator Program Studi PG-PAUD yang telah memberikan rekomendasi permohonan ijin kepada penulis.
4. Bapak Dr. Suwarjo, M. Si, Dosen Pembimbing I yang dengan sabar telah membimbing dan membantu kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Nur Hayati, M. Pd. Dosen Pembimbing II yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran guna membimbing dan memberikan pengarahan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu kepala dan ibu-ibu guru TK ABA Ngabean 2 yang telah memberi kemudahan dan motivasi kepada penulis dalam upaya penyelesaian skripsi ini.
7. Semua pihak yang telah mendoakan, memotivasi, dan membantu hingga penulisan skripsi ini sselesai.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak luput dari kesalahan. Namun, penulis berharap keterbatasan ini tidak mengurangi maksud yang ingin penulis sampaikan dalam skripsi. Oleh karena itu, saran dan

kritik yang sifatnya membangun dari para pembaca sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Demikian skripsi ini penulis susun untuk diajukan kepada Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta guna memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan. Semoga skripsi ini dapat member manfaat terhadap peningkatan kreativita sanak usia dini di Indonesia. Semoga Allah SWT selalu meridhoi. Amin.

Yogyakarta, Januari 2014

Penulis,



Suyatmi

## DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Deskripsi Teori.....	8
1. Kreativitas.....	8
a. Pengertian Kreativitas.....	8
b. Karakteristik Kreativitas Anak Usia Dini.....	10
c. Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini.....	12
d. Faktor Penghambat dan Pendukung Kreativitas.....	15
2. Aktivitas Menggambar Anak Usia Dini.....	19
a. Pengertian Aktivitas Menggambar Anak Usia Dini.....	19

b. Ciri-ciri Aktivitas Menggambar Anak Usia Dini.....	21
c. Tahapan Aktivitas Anak Usia Dini.....	23
d. Hasil Aktivitas Menggambar Anak Usia Dini.....	25
B. Kerangka Pikir.....	28
C. Hipotesis Tindakan.....	30

### **BAB III. METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	31
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	31
C. Definisi Operasional.....	32
D. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
E. Desain Penelitian.....	33
F. Teknik Pengumpulan Data .....	38
G. Instrumen Pengumpulan Data .....	40
H. Teknik Analisis Data .....	40
I. Indikator Keberhasilan .....	42

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....44**

A. Hasil Penelitian.....	44
1. Deskripsi Tempat Penelitian.....	44
2. Deskripsi Kondisi Awal Anak Sebelum Penelitian.....	44
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	47
1. Tindakan Siklus I.....	47
2. Tindakan Siklus II.....	74
C. Pembahasan.....	96
D. Keterbatasan Penelitian.....	99

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....100**

A. Kesimpulan.....	100
B. Saran.....	100

### **DAFTAR PUSTAKA.....102**

### **LAMPIRAN.....104**

## DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Peningkatan Kreativitas Melalui Aktivitas Menggambar.....	43
Tabel 2. Hasil Pengamatan Peningkatan Kreativitas Anak Sebelum Penelitian Tindakan.....	45
Tabel 3. Hasil Pengamatan Peningkatan reativitas Anak pada Pertemuan Pertama Siklus I.....	50
Tabel 4. Hasil Pengamatan Peningkatan Kreativitas Anak pada Pertemuan Kedua Siklus I.....	55
Tabel 5. Hasil Pengamatan Peningkatan Kreativitas Anak pada Pertemuan Ketiga Siklus I.....	60
Tabel 6. Hasil Pengamatan Peningkatan Kreativitas Anak pada Pertemuan Keempat Siklus I .....	63
Tabel 7. Hasil Pengamatan Peningkatan Kreativitas Anak pada Pertemuan Pertama Siklus II.....	79
Tabel 8. Hasil Pengamatan Peningkatan Kreativitas Anak pada Pertemuan Kedua Siklus II.....	83
Tabel 9. Hasil Pengamatan Peningkatan Kreativitas Anak pada Pertemuan Ketiga Siklus II.....	86
Tabel 10. Hasil Pengamatan Peningkatan Kreativitas Anak pada Pertemuan Keempat Siklus II.....	90

## DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. PenelitianTindakan Model Spiral ( <i>Kemmis dan Mc. Taggart</i> )....	33
Gambar 2. Grafik Kreativitas Sebelum Tindakan.....	47
Gambar 3. Grafik Kreativitas Anak Pada Pertemuan Pertama Siklus I.....	54
Gambar 4. Grafik Kreativitas Anak Pada Pertemuan Kedua Siklus I.....	58
Gambar 5. Grafik Kreativitas Anak Pada Pertemuan Ketiga Siklus I.....	62
Gambar 6. Grafik Kreativitas Anak Pada Pertemuan Keempat Siklus I.....	66
Gambar 7. Grafik Kreativitas Anak Pada Pertemuan Pertama Siklus II.....	81
Gambar 8. Grafik Kreativitas Anak Pada Pertemuan Kedua Siklus II.....	84
Gambar 9. Grafik Kreativitas Anak Pada Pertemuan Ketiga Siklus II.....	88
Gambar 10 Grafik Kreativitas Anak Pada Pertemuan Keempt Siklus II.....	92

## DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Rubrik penilaian kreativitas melalui aktivitas menggambar kelompok A TK ABA Ngabean 2.....	104
Lampiran 2. Rencana Kegiatan Harian (RKH).....	106
Lampiran 3. Hasil pengamatan peningkatan kreativitas melalui aktivitas menggambar kelompok A TK ABA Ngabean 2 sebelum tindakan.....	131
Lampiran 4. Hasil pengamatan peningkatan kreativitas melalui aktivitas menggambar kelompok A TK ABA Ngabean 2 pada tindakan siklus I.....	132
Lampiran 5. Catatan lapangan pada tindakan siklus I.....	137
Lampiran 6. Hasil pengamatan peningkatan kreativitas melalui aktivitas menggambar kelompok A TK ABA Ngabean 2 pada tindakan siklus II.....	141
Lampiran 7. Catatan lapangan pada tindakan siklus II.....	146
Lampiran 8. Foto kegiatan pada saat penelitian.....	148
Lampiran 9. Surat keterangan dari kepala sekolah.....	154
Lampiran 9. Surat ijin penelitian.....	155

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar belakang**

Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak dari lahir hingga enam tahun secara menyeluruh yang mencakup aspek fisik dan nonfisik dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikiran, emosional, dan sosial yang tepat agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal (Mansur, 2007: 88). Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Usia dini juga dikatakan sebagai masa kreatif (Yuliani Nurani Sujiono, 2005: 134) yang diyakini bahwa kreativitas yang ditunjukkan anak merupakan bentuk kreativitas yang original dengan frekuensi kemunculannya seolah tanpa terkendali. Usia tersebut juga merupakan fase kehidupan yang unik dengan karakteristik khas, baik secara fisik, psikis, sosial, dan moral. Karakteristik ini ditandai dengan kemampuan belajar anak yang luar biasa, yakni keinginan anak untuk belajar aktif dan eksploratif.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab I pasal 1, angka 14 menegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Hal ini dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Diperjelas lagi dengan adanya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini. Taman Kanak-kanak merupakan salah satu komponen lembaga pendidikan yang berfungsi membantu perkembangan potensi, bakat, dan minat yang dimiliki seorang anak. Perkembangan potensi tersebut dapat diciptakan dengan suasana penuh kasih sayang, aman, dan menyenangkan bagi anak termasuk ketika anak melakukan aktivitas menggambar.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Pasal 9 ayat 1 menyebutkan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya. Menggambar menjadi salah satu cara untuk mengembangkan bakat dan minat yang dapat dilukiskan atau disampaikan oleh anak usia dini dalam bentuk coretan atau goresan. Melalui menggambar ini anak diberi kesempatan dan kebebasan seluas-luasnya untuk menyampaikan gagasan, ide, keinginan maupun cita-citanya kelak melalui gambar atau coretan mereka.

Utami Munandar (2009: 66s) menyatakan bahwa berkaitan dengan kreativitas melalui produksi menggambar berdasarkan TCT-DP (*Test for Creative Thinking-Drawing Production*) menunjukkan bahwa anak Indonesia mencapai skor kreativitas paling rendah dibanding negara lain, diantaranya: Filipina, India, dan Afrika Selatan. Keadaan tersebut disebabkan karena kurangnya pengembangan kreativitas sejak usia dini. Oleh karena itu, kreativitas perlu diperhatikan dan dikembangkan sejak usia dini.

Pada kenyataannya berdasarkan beberapa nara sumber baik dari pengawas maupun para guru Taman Kanak-kanak yang tergabung dalam organisasi IGTKI (Ikatan Guru Taman Kanak-kanak Indonesia) di Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman pada pertemuan yang dilaksanakan pada hari Senin, 12 Maret 2012 menunjukkan bahwa pada umumnya kreativitas tidak lagi dianggap penting. Tuntutan orang tua serta syarat dalam memasuki jenjang pendidikan dasar (SD) menjadi dalih untuk anak pandai membaca dan berhitung tanpa melihat kemampuan anak yang seharusnya. Guru hanya menekankan metode pembelajaran yang mengasah kecerdasan otak kiri saja yaitu membaca dan berhitung. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh RN (14-9-2012) salah satu guru dari TK yang ada di Kecamatan Tempel menyatakan takut kehilangan kepercayaan masyarakat jika tidak meluluskan anak yang dapat membaca dan menulis, serta YT (14-9-2012) salah seorang wali murid TK tersebut senang memasukkan anaknya karena ada les membaca dan menulis.

Saat peneliti melakukan observasi pada anak-anak kelompok A di TK ABA Ngabean 2, kreativitas anak-anak masih rendah bila dibandingkan dengan yang seharusnya. Anak kelompok A adalah usia 4-5 tahun yang pada umumnya senang bertanya, senang mencoba hal-hal baru. Namun pada kelas tersebut anak-anak kurang berani bertanya dan takut menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Di samping itu anak juga takut setiap diajak untuk bermain yang baru. Setiap membuat mainan atau mengerjakan sesuatu, anak selalu menunggu contoh dari guru. Mereka mau mencontoh tetapi tidak mau membuat sendiri yang berbeda. Bila ditanya mengapa tidak mau membuat sendiri, mereka menjawab

tidak bisa. Peneliti melihat anak-anak tersebut sebenarnya bisa dan kreatif. Namun, hanya perlu diberi kesempatan dan ditingkatkan. Apalagi saat peneliti melakukan observasi pada kegiatan menggambar bersama guru lukis, anak-anak terlihat tidak senang dan enggan untuk melakukan aktivitas menggambar. Hal ini disebabkan karena anak tidak mendapat kebebasan dalam menggambar dan harus menggambar dengan cara meniru contoh dari guru lukis. Akibatnya mereka kurang mendapat kesempatan untuk mengembangkan kreativitas khususnya melalui coretan dalam bentuk gambar dan sebagian besar anak mengeluh kesulitan saat harus meniru persis contoh gambar dari guru lukis. Memberi contoh dalam melukis memang perlu, namun pada saat anak melakukan aktivitas menggambar di kelompok A pada TK ABA Ngabean 2 belum ada motivasi dari guru lukis kepada anak untuk mengungkapkan ide maupun gagasannya sendiri dalam bentuk gambar. Kebebasan dalam menggambar juga belum diterapkan, karena anak selalu mengikuti goresan maupun bentuk yang dicontohkan oleh guru lukis. Selain itu, anak masih selalu dibimbing dalam memilih warna, dengan cara anak secara bersama-sama disuruh memegang dan mengambil pastel sesuai dengan petunjuk guru, lalu mewarnai sesuai perintah dan contoh guru. Apabila anak menggambar atau mewarnai tidak sesuai/berbeda dengan contoh akan mendapat teguran dari guru. Anak menjadi takut salah dan takut mencoba ketika guru meminta anak untuk mengerjakan sesuatu yang baru pada kegiatan selain menggambar.

Berdasarkan paparan di atas peneliti memilih aktivitas menggambar karena seperti yang dikatakan oleh Hajar Pamadhi (2008: 2.8) bahwa aktivitas

menggambar merupakan kegiatan naluriah atau alami bagi anak, karena hampir setiap hari anak melakukan ini untuk bercerita dengan orang lain. Aktivitas menggambar adalah kegiatan manusia untuk mengungkapkan apa yang dirasakan dan dialaminya baik mental maupun visual dalam bentuk garis dan warna (Depdikbud, 2005: 47). Cynthia Cathin (Trish Kuffner, 2006: 9) mengatakan bahwa mencoret-coret adalah langkah menuju kegiatan menulis seperti juga mengoceh untuk menuju bicara. Kegiatan atau aktivitas menggambar bagi anak adalah media berekspresi dan berkomunikasi yang dapat menciptakan suasana aktif, asyik, dan menyenangkan anak (Depdikbud, 2005: 47) dan hasil dari kegiatan tersebut disebut gambar.

Berdasarkan uraian diatas, aktivitas menggambar diharapkan dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan menjadi tempat bagi anak untuk menuangkan ide/gagasan serta dapat meningkatkan kreativitas anak. Maka penulis melakukan penelitian tentang “Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Aktivitas Menggambar pada Anak Kelompok A TK ABA Ngabean 2”.

## **B. Identifikasi masalah**

Dalam penelitian tindakan kelas ini terdapat beberapa permasalahan diantaranya adalah

1. Anak belum mendapat kesempatan untuk mengembangkan kreativitas melalui aktivitas menggambar karena harus meniru contoh guru lukis.
2. Anak selalu enggan melakukan aktivitas menggambar karena masih merasa kesulitan meniru contoh dari guru lukis.

3. Anak kurang termotivasi untuk menuangkan ide/gagasannya melalui coretan atau gambar karena terbiasa meniru contoh.
4. Rendahnya kreativitas anak karena terbiasa meniru contoh guru lukis.

### **C. Batasan masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka masalah yang akan diangkat oleh peneliti dibatasi pada rendahnya kreativitas pada anak kelompok A di TK ABA Ngabean 2.

### **D. Rumusan masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, peneliti dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut : Bagaimana meningkatkan kreativitas Anak Usia Dini melalui aktivitas menggambar pada Anak kelompok A di TK ABA Ngabean 2?

### **E. Tujuan penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kreativitas anak melalui aktivitas menggambar pada Kelompok A di TK ABA Ngabean 2.

### **F. Manfaat penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

#### **1. Manfaat teoritis**

Memberikan khasanah baru bagi pendidikan anak usia dini.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi siswa

- 1) Mendapatkan pembelajaran yang menyenangkan
- 2) Meningkatkan kreativitas anak baik verbal maupun non verbal.

### b. Bagi guru

- 1) Meningkatkan pengetahuan dalam memperbaiki proses pembelajaran.
- 2) Mendapatkan kepekaan dalam menemukan permasalahan pembelajaran serta dapat menentukan tindakan dan memecahkan masalah tersebut.
- 3) Menambah wawasan bagi guru Taman Kanak-kanak.

### c. Bagi kepala sekolah

Menjadi masukan yang positif bagi kepala sekolah, guna pembinaan bagi guru-guru lain untuk bersama-sama ikut serta meningkatkan kreativitas anak.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Deskripsi Teori**

#### **1. Kreativitas**

##### **a. Pengertian kreativitas**

Kreativitas mengandung beberapa definisi. Lawrence (Suratno, 2003: 24) menyatakan kreativitas merupakan ide atau pikiran manusia yang bersifat inovatif, berdaya guna, dan dapat dimengerti, sehingga hasil pikiran anak yang baru merupakan bentuk kreativitas dari individu anak. Yuliani Nurani Sujiono (2005: 134) meyakini bahwa kreativitas yang ditunjukkan anak merupakan bentuk kreativitas yang original dengan frekuensi kemunculannya seolah tanpa terkendali.

Kreatif merupakan suatu sifat yang dimiliki oleh seseorang yang mempunyai kreativitas. Hal ini dikarenakan hanya orang kreatif yang mempunyai ide gagasan kreatif dan original. Orang akan menjadi kreatif apabila distimulasi sejak dini. Anak dikatakan kreatif apabila mampu menghasilkan produk secara kreatif serta tidak tergantung dengan orang lain yang berarti bahwa dalam memuaskan diri bukan karena tekanan dari luar. Amabile (Suratno, 1990: 10) menjelaskan bahwa motivasi dalam diri atau intrinsik tercipta dengan sendirinya dan mendorong timbulnya kreativitas. Dan itu akan berlangsung dalam kondisi mental tertentu.

Utami Munandar dalam (Muharam, 1992: 28) menyatakan bahwa kreativitas dapat dibedakan menjadi tiga pengertian, yaitu: *Pertama*, kemampuan untuk membuat kondisi baru, berdasarkan data, informasi, dan unsur-unsur yang

ada (daya cipta). *Kedua*, kemampuan menggunakan data atau informasi yang tersedia. *Ketiga*, kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, kemurnian (orisinal) dalam mengembangkan dan memperkaya gagasan. Secara khusus, kreativitas berkarya senirupa diartikan sebagai kemampuan menemukan, mencipta, membuat, merancang ulang, dan memadukan suatu gagasan baru maupun lama menjadi kombinasi baru yang divisualkan ke dalam komposisi suatu karya senirupa dengan didukung kemampuan terampil yang dimilikinya (Dirjen Dikti, 2005: 11). Biasanya orang mengartikan kreativitas sebagai daya cipta yaitu sebagai kemampuan untuk menciptakan hal-hal baru. Kreativitas sesungguhnya tidak perlu hal-hal yang baru sama sekali, tetapi merupakan gabungan (kombinasi) dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya yaitu berdasarkan informasi, data atau pengalaman yang telah diperoleh seseorang selama hidupnya (Utami Munandar, 1999: 47). Semakin banyak pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki makin besar kemungkinan seseorang memanfaatkan pengalaman dan pengetahuan tersebut untuk bersibuk diri secara kreatif.

Dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah suatu kemampuan untuk menghasilkan gagasan baru, memecahkan masalah, dan ide serta mempunyai maksud dan tujuan yang ditentukan. Kreativitas dalam bidang seni diartikan sebagai berkarya yaitu suatu kemampuan untuk mewujudkan karya seni sebagai hasil kreativitasnya. Kreativitas dalam penelitian ini adalah suatu kemampuan yang ditandai dengan empat aspek kreativitas: kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*).

## **b. Karakteristik kreativitas anak**

Memahami keberadaan anak dalam pengembangan kreativitas perlu diperhatikan. Kreativitas dalam penelitian ini dikembangkan melalui aktivitas menggambar. Karakteristik kreativitas anak yang dilakukan melalui aktivitas menggambar merupakan ungkapan kreatif senirupa anak-anak. Untuk memahami kreativitas anak perlu diperhatikan karakteristik tindakan anak secara umum yang menunjukkan kreativitas. Paul Torrance dari Universitas Georgia (Suratno, 2005: 11) menyebutkan karakteristik tindakan anak yang menunjukkan kreativitas adalah sebagai berikut; 1) Belajar kreatif, 2) Rentang perhatian panjang, 3) Mampu mengorganisasikan yang menakjubkan, 4) Dapat kembali kepada sesuatu yang sudah dikenalnya dan melihat dari cara yang berbeda, 5) Belajar banyak melalui fantasi dan memecahkan permasalahan dengan menggunakan pengalamannya, 6) Menikmati permainan dengan kata-kata dan tempat sebagai pencerita yang alami.

Peningkatan kreativitas dapat dilakukan dengan berbagai macam kegiatan eksperimen dan eksplorasi yang dapat dilakukan oleh anak. Tugas guru, orang tua, dan orang-orang yang dekat dengan anak perlu memahami bagaimana memfasilitasi anak agar kreativitas itu muncul sebagai kekuatan yang sangat diperlukan bagi kehidupannya kelak.

Ciri-ciri Kreativitas Anak menurut pendapat Utami Munandar (2009: 71) meliputi:

- 1) Rasa ingin tahu yang luas dan mendalam
- 2) Sering mengajukan pertanyaan yang baik
- 3) Memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah
- 4) Bebas dalam menyatakan pendapat
- 5) Mempunyai rasa keindahan yang dalam

- 6) Menonjol dalam salah satu bidang seni
- 7) Mampu melihat suatu masalah dari berbagai segi/sudut pandang
- 8) Mempunyai rasa humor yang luas
- 9) Mempunyai daya imajinasi
- 10) Orisinal dalam ungkapan gagasan dan dalam pemecahan masalah.

Ciri-ciri kreativitas anak dapat diketahui melalui pengamatan terhadap perilaku anak yang berbeda dengan anak pada umumnya. Perbedaan perilaku anak tersebut biasanya membuat orangtua cemas dan bagi orangtua yang belum memahami tentang ciri-ciri anak kreatif biasanya menganggap sebagai anak nakal.

Bakat dalam bentuk kreativitas akan tumbuh dan berkembang jika didukung dengan fasilitas dan kesempatan yang memungkinkan. Orang tua dan guru harus menyadari keragaman bakat dan kreativitas anak. Cara mendidik dan mengasuh anak harus disesuaikan dengan pribadi dan kecepatan masing-masing anak, sehingga tidak ada penekanan atau paksaan dalam mendidik anak. Penerapan pendekatan 4 P (Pribadi, Pendorong, Proses, dan Produk) dalam mengembangkan kreativitas menurut Utami Munandar (2009: 89) dapat mempengaruhi perilaku anak dalam menampilkan ciri-ciri pribadi kreatif.

Keempat segi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut; 1) Segi pribadi, kreativitas adalah hasil keunikan pribadi dalam berinteraksi dengan lingkungan dan merupakan penggambaran adanya berbagai ciri khusus dalam tiap individu. Cirinya antara lain berupa rasa ingin tahu, mempunyai minat yang luas, berani mengambil resiko, mempunyai prakarsa, kepercayaan diri, tekun, dan ulet dalam mengerjakan tugas yang diminati dan diyakini. 2) Segi pendorong, merupakan suatu kondisi yang memotivasi seseorang pada perilaku kreatif. Pendorong kreativitas ini dapat berupa hasrat yang kuat pada diri individu dan dapat pula

berupa penghargaan dari orang lain (orangtua, guru), serta tersedianya sarana dan prasarana penunjang sikap kreatif. 3) Segi proses, kreativitas adalah hasil dari tahapan pengalaman seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan. Kreativitas ditinjau dari segi proses yaitu sebagai suatu kemampuan untuk membentuk kombinasi-kombinasi baru dari dua konsep atau lebih yang sudah ada dalam pikiran. 4) Segi produk, kreativitas adalah kemampuan untuk mencipta atau menghasilkan produk-produk baru atau kombinasi dari hal sebelumnya yang sudah ada. Produk tersebut dapat berupa ide-ide baru, penemuan-penemuan baru, maupun teknologi baru yang memungkinkan manusia dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

Karakteristik kreativitas anak dalam penelitian ini adalah kreativitas yang menunjukkan kelancaran anak dalam memproduksi gambar. Kreativitas anak yang menunjukkan keluwesan anak dalam menceritakan hasil gambarnya. Kreativitas anak yang menunjukkan keaslian gambar anak, dan kreativitas anak yang dilihat dari elaborasi atau penjelasan anak mengenai pengembangan ide anak dari hasil gambar yang telah dibuatnya.

### **c. Pengembangan Kreativitas Anak**

Pengembangan kreativitas senirupa anak TK adalah suatu daya atau kemampuan untuk mencipta (Depdiknas, 2005: 38). Menurut Utami Munandar (1999: 45-46) kreativitas penting untuk dipupuk dan dikembangkan melalui pendidikan sejak usia dini dengan alasan karena orang dapat mewujudkan dirinya. Seorang ahli, Maslow (Utami Munandar, 1999: 46), menyebutkan bahwa kreativitas merupakan manifestasi dari individu yang berfungsi sepenuhnya dalam

perwujudan dirinya. Selain itu, kreativitas sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah. Alasan yang berikutnya kreativitas dapat memberikan kepuasan terhadap individu serta dengan kreativitas memungkinkan manusia untuk meningkatkan kualitas hidupnya.

Pengembangan kreativitas bagi anak dianggap begitu penting, maka pada tanggal 11 Maret 1984 Taman Mini Indonesia Indah (TMII) telah membuka pusat-pusat Pengembangan Kreativitas Anak. Di sana terdapat beberapa anjungan (rumah-rumah tradisional) sehingga menjadi wadah bagi anak-anak untuk bersibuk diri secara kreatif. Tempat ini dapat terwujud atas kerjasama antara Yayasan Pengembangan Kreativitas, Yayasan Kesejahteraan Anak Indonesia, Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan DKI Jakarta, dan Taman Mini Indonesia Indah (Utami Munandar, 1999: 54). Kegiatan yang dapat dilakukan pada anjungan tersebut ialah kegiatan melukis, elektronika, daur ulang, dan olah kata. Maksud kegiatan melukis pada Yayasan Pengembangan Kreativitas adalah seperti yang biasa dilakukan pada sekolah maupun sanggar-sanggar seni rupa. Maksud “daur ulang” pada yayasan di TMII ialah membuat bermacam-macam obyek dengan barang-barang bekas yang sudah tidak dipakai (seperti: kotak, botol, karton, plastik, dan sebagainya). Semuanya dibuat dengan menggabungkan bermacam-macam warna, bentuk, ukuran yang berbeda dibuat sesuai dengan keinginan dan kemampuan anak atau mengikuti daya imajinasi anak. “Olah kata” yang dimaksud di sana sesuai dengan tujuan Pusat- pusat

Pengembangan Kreativitas Anak, yakni merangsang, memupuk, dan meningkatkan bakat kreatif anak (Utami Munandar, 1999: 55).

Pengembangan kreativitas sangatlah penting dalam sistem pendidikan, maka para wakil rakyat berupaya melalui Ketetapan MPR-RI No. 11/MPR/ 1983 tentang Garis-garis Besar Haluan Negara sebagai berikut:

“Sistem pendidikan perlu disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan disegala bidang yang memerlukan jenis-jenis keahlian dan ketrampilan serta dapat sekaligus meningkatkan produktivitas, kreativitas, mutu, dan efisiensi kerja” (Utami Munandar, 1999: 46).

Berkaitan dengan sistem pendidikan di atas, pendidikan di Taman Kanak-kanak memberikan pelayanan dalam membantu anak mempersiapkan kemampuannya untuk menghadapi kehidupan selanjutnya. Pengembangan kreativitas anak usia dini menjadi salah satu kemampuan yang perlu dikembangkan secara optimal.

Menurut Seto Mulyadi (Shinta, 2001: 5) mengatakan bahwa pengembangan kreativitas harus dimulai sejak dini. Bagi anak usia dini, bermain adalah awal dari timbulnya kreativitas. Apapun kegiatannya hendaknya dilakukan dalam suasana yang menyenangkan, sehingga dalam pengembangan kreativitas tidak ada paksaan. Aktivitas menggambar memberi kebebasan kepada anak untuk mengungkapkan ide dan gagasannya. Seperti yang diungkapkan Prof. Fawzia Aswin Hadis (Shinta, 2001: 10) “Apa salah anak memberi warna oranye pada gunung dan memberi warna merah pada langit?” Sehubungan dengan hal tersebut Prof. Fawzia Aswin Hadis (Shinta, 2001: 11) berpendapat bahwa, selama ini anak dipaksa untuk mengikuti kemauan orangtua atau guru. Dalam menggambar gunung pun tidak jarang terjadi stereotip untuk mendidik anak, yaitu dua gunung saling berdempet, lalu matahari merekah dari sela-sela gunung, di depan gunung

ada sawah, menyusul jalan yang melingkar-lingkar. Oleh karena itu, guru atau orangtua hendaknya memberi kebebasan dan kesempatan kepada anak untuk menggambar atau memberi warna pada gambar sesuai imajinasi anak. Memberi kebebasan berarti memberi kesempatan kepada anak untuk menuangkan seluruh kemampuan dan pengetahuan yang telah dimiliki.

Pengembangan kreativitas dalam penelitian ini adalah suatu daya atau kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak pada kelompok A TK ABA ngabean 2 untuk menunjukkan keberanian, dalam membuat gambar atau coretan, berani mengeluarkan ide atau gagasan dari hasil gambar yang telah dibuatnya. Pengembangan kreativitas dalam penelitian ini diupayakan melalui pemberian kebebasan kepada anak dalam menggambar dan pemilihan media maupun alat yang digunakan untuk menggambar.

#### **d. Faktor Penghambat dan Pendukung Kreativitas**

##### **1). Faktor Penghambat**

Imam Musbikin (2007: 7) menyatakan ada delapan penghambat kreativitas anak diantaranya sebagai berikut: a) Tidak ada dorongan bereksplorasi, yakni tidak adanya rangsangan dan kurangnya pertanyaan yang membangkitkan rasa ingin tahu anak dapat menghambat kreativitas anak. Jawaban dari pertanyaan anak dengan jawaban irasional seperti “sudah dari sananya“ membuat anak tidak bereksplorasi. Keadaan akan berbeda jika orang tua atau guru memberi alternatif jawaban : “Wah, ibu juga belum tahu. Yuk kita cari jawabannya dibuku ”. Karena salah satu kondisi yang dapat meningkatkan kreativitas adalah adanya dorongan dari orang tua atau guru untuk kreatif. b) Jadwal yang terlalu ketat, karena

penjadwalan kegiatan yang terlalu padat membuat anak kehilangan salah satu unsur dalam pengembangan kreativitas karena anak tidak dapat mengeksplorasi dengan kemampuannya. Hurlock (1978: 11) mengatakan anak harus disediakan waktu bermain-main dengan gagasan dan konsep-konsep serta mencobanya dalam bentuk baru dan orisinal. Peran orangtua adalah memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi sesuai kemampuannya melalui bermain bukan membuat jadwal yang padat bagi anak.

c) Terlalu menekankan kebersamaan keluarga. Adakalanya anak membutuhkan waktu untuk menyendiri, karena dengan kesendiriannya anak belajar mengembangkan imajinasinya sebagai bekal untuk menumbuhkan kreativitasnya. Mandiri untuk anak sangat diperlukan. Memberi kepercayaan akan menjadikan anak percaya diri. Hurlock (1978: 11) mengatakan mandiri dan percaya diri adalah dua kualitas yang sangat mendukung kreativitas.

d) Tidak boleh berkhayal, karena dengan berkhayal anak belajar mengembangkan kreativitas melalui imajinasinya. Orang tua hanya perlu mengarahkan dan memfasilitasi anak untuk mengembangkan imajinasi mereka. Kebutuhan tentang kesempatan berkhayal sejalan dengan pendapat Singer (Hurlock, 1978: 11) yang menerangkan, "Anak membutuhkan waktu dan kesempatan menyendiri untuk mengembangkan kehidupan imajinatif yang kaya."

e) Orang tua konservatif, yaitu orang tua yang biasanya tidak berani menyimpang dari pola sosial lama. Orang tua model ini biasanya cepat khawatir dengan proses kreativitas anak yang berada diluar garis kebiasaannya. Kondisi orang tua yang dapat meningkatkan kreativitas anak adalah yang selalu mendorong dan membimbing anak untuk menggunakan lingkungan rumah maupun sekolah sebagai sarana eksperimentasi dan eksplorasi

(Hurlock, 1978: 11). Bukan orang tua yang merasa takut jika anak-anaknya menghancurkan barang-barang yang ada di dalam rumahnya. Karena itu, tidak sesuai dengan kebiasaannya. Padahal dari situ anak mencoba belajar untuk memenuhi rasa ingin tahunya dan dari situ pulalah kreativitas anak dapat dimunculkan. f) *Over protektif*, karena perlindungan yang berlebihan pada anak akan menghilangkan kesempatan mereka bereksplorasi dengan cara baru atau berbeda. Kreativitas anak akan terhalang oleh aturan dan ketakutan orang tua yang sebetulnya belum tentu benar dan bahkan dapat mematikan kreasi anak untuk bereksplorasi. g) *Disiplin otoriter*, karena disiplin otoriter mengarah pada anak tidak boleh menyimpang dari perilaku yang digariskan orang tua. Akibatnya, kreativitas anak menjadi terhalang oleh aturan-aturan yang belum tentu benar. Hal ini sejalan dengan pendapat Hurlock (1978: 11) yang mengatakan mendidik anak secara demokratis dan permisif di rumah dan di sekolah dapat meningkatkan kreativitas. Mendidik otoriter berarti memadamkannya. h) *Penyediaan alat permainan yang terstruktur*. Alat permainan yang terlalu terstruktur menghilangkan kesempatan anak melakukan bermain secara kreatif, karena anak tidak bisa mengembangkan imajinasinya. Alat permainan yang memberi kesempatan bereksplorasi akan lebih baik digunakan untuk mengembangkan kreativitas anak. Oleh karena itu, orang tua atau guru harus dapat memilih alat permainan yang tepat.

Beberapa penghambat tersebut di atas hendaknya diperhatikan oleh guru maupun orang tua agar tidak mematikan kreativitas anak. Harapannya dengan

memahami faktor penghambat kreativitas tersebut para guru TK dapat meminimalisir kesalahan dalam memberikan pelayanan pada anak didik.

## **2). Faktor Pendukung**

Hurlock (1978: 11) menyatakan bahwa kondisi yang dapat meningkatkan kreativitas anak adalah: a) Waktu, anak kreatif membutuhkan waktu untuk menuangkan ide/gagasan atau konsep-konsep dan mencobanya dalam bentuk baru atau original. Anak-anak TK jika sudah mencoba sesuatu mereka tidak mau atau sulit untuk pindah pada kegiatan yang lain. b) Kesempatan menyendiri, anak membutuhkan waktu dan kesempatan menyendiri untuk mengembangkan imajinasinya. Adakalanya anak tidak mau membaur dengan teman-temannya karena sedang melakukan sesuatu yang menarik perhatiannya. c) Dorongan, terlepas seberapa jauh hasil belajar anak memenuhi standar orang dewasa, mereka memerlukan dorongan atau motivasi untuk kreatif, bebas dari ejekan. Anak kreatif biasanya dianggap tidak sama dengan teman lain dan mungkin berbuat sesuatu yang aneh menurut orang dewasa dan membuat orangtua khawatir. d) Sarana, untuk merangsang dorongan eksperimen dan eksplorasi perlu disediakan sarana bermain.

Kondisi yang dapat diciptakan untuk meningkatkan kreativitas anak antara lain dengan menyediakan waktu, memberi kesempatan anak untuk menyendiri, pemberian dorongan atau motivasi serta penyediaan sarana. Sarana yang dimaksud dalam penelitian ini adalah melalui aktivitas menggambar sebagai salah satu cara yang dapat dilakukan orangtua atau guru dalam membantu kreativitas anak usia dini. Pendapat lain menyatakan bahwa kondisi yang dapat mendukung

dan meningkatkan kreativitas anak, yaitu: (1) sarana belajar dan bermain disediakan untuk merangsang dorongan eksperimen dan eksplorasi, (2) lingkungan sekolah yang teratur, bersih, dan indah secara langsung akan mendorong kreativitas, (3) Kemerarikan guru dalam mendidik dan memberikan motivasi, (4) peran masyarakat dan orangtua untuk mendukung kegiatan TK yaitu dengan menyediakan media/bahan praktek senirupa bagi putra-putrinya (Depdikbud, 2005: 42). Dari uraian di atas para guru TK dapat mempersiapkan segala sesuatu agar tidak melakukan kesalahan dalam mendidik serta memberi kesempatan dan kebebasan kepada anak untuk mengembangkan kreativitasnya.

## **2. Aktivitas Menggambar Anak Usia Dini**

### **a. Pengertian Aktivitas Menggambar Anak Usia Dini**

Menggambar adalah proses membuat gambar dengan cara menggoreskan benda-benda tajam seperti pensil atau pena pada bidang datar misalnya permukaan papan tulis, kertas, atau dinding (Depdikbud, 2005: 15). Menurut Hajar Pamadhi (2008: 2.8) aktivitas menggambar merupakan kegiatan naluriah atau alami bagi anak, karena hampir setiap hari anak melakukan ini untuk bercerita dengan orang lain. Aktivitas menggambar adalah kegiatan manusia untuk mengungkapkan apa yang dirasakan dan dialaminya baik mental maupun visual dalam bentuk garis dan warna (Depdikbud, 2005: 47). Dikatakan pula bahwa menggambar adalah proses mengungkapkan ide, angan-angan, perasaan, pengalaman dan yang dilihatnya dengan menggunakan jenis peralatan menggambar tertentu.

Aktivitas menggambar adalah suatu kegiatan seni lukis yang merupakan bahasa visual dan merupakan salah satu media komunikasi (Suwarna, 2005: 10). Artinya bahwa anak dapat berkomunikasi melalui gambar yang ia buat sendiri. Pembelajaran di TK aktivitas menggambar yang digunakan antara lain: jenis menggambar bebas, menggambar imajinatif, dan mewarnai gambar. Kegiatan atau aktivitas menggambar bagi anak adalah media berekspresi dan berkomunikasi yang dapat menciptakan suasana aktif, asyik, dan menyenangkan anak (Depdikbud, 2005: 47) dan hasil dari kegiatan tersebut disebut gambar. Melalui aktivitas menggambar anak dapat mencurahkan segala isi hatinya dalam bentuk gambar, sehingga apa yang ia inginkan, apa yang ia senangi, bahkan apa yang tidak disenangi dapat disalurkan dalam bentuk gambar (Suwarna, 2005: 21).

Menurut Cyinthia Cathin (Trish Kuffner, 2006: 9) mengatakan bahwa mencoret-coret adalah langkah menuju kegiatan menulis seperti juga mengoceh untuk menuju bicara. Dikatakan pula bahwa anak prasekolah meneruskan eksperimen dengan sebab akibat serta menggunakan ketrampilan motorik kecil dan koordinasi tangan dan mata yang sudah berkembang untuk menghasilkan gambar yang sudah dikenali.

Jika dilihat dari kacamata orang dewasa atau ditinjau dari pendekatan makna seni, menggambar dibedakan dengan melukis. Saiful Haq (2009: 1-2) menjelaskan bahwa gambar dipandang sebagai suatu penguraian penjelasan yang dinyatakan dalam goresan-goresan. Sedangkan melukis diartikan sebagai ungkapan pikiran dan perasaan melalui unsur yang lebih kompleks termasuk warna, tekstur, volume dengan kaidah-kaidah tertentu. Dikatakan pula bahwa

menggambar dan mewarnai dari nol merupakan istilah baru didunia lukis atau gambar pada anak. Istilah ini memiliki dua makna, yakni menggambar dan mewarnai yang dimulai dari ketidaktahuan tentang kegiatan tersebut. Makna yang kedua dapat diartikan bahwa kegiatan menggambar dan mewarnai diawali dengan bentuk bulat/lingkaran atau nol. Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas menggambar anak usia dini merupakan ungkapan hati untuk menyatakan keinginan, perasaan, pikiran dalam bentuk goresan atau gambar.

Aktivitas menggambar dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan menggambar yang dilakukan melalui menggambar di atas tanah dengan lidi dan ranting yang dilakukan di luar kelas (di kebun sekolah), menggambar di atas kertas manila, dan menggambar dengan jari tangan di atas kertas HVS.

#### **b. Ciri-ciri Aktivitas Menggambar Anak Usia Dini**

Memahami keberadaan anak dalam pendidikan seni termasuk aktivitas menggambar perlu kita pahami masa perkembangan, kebutuhan perkembangan jasmani/rohani anak. Ciri-ciri aktivitas menggambar anak ditampilkan dalam bentuk: karya bebas, unik, kreatif, goresan spontanitas, dan ekspresif. Hal ini sejalan dengan tipologi (gaya gambar), periodisasi (masa) perkembangan menggambar dan kesan ruang gambar yang dibuatnya (Dirjen Dikti, 2005: 28).

Dalam bahasa seni rupa ciri-ciri aktivitas menggambar anak usia dini dikenal dengan karakteristik ungkapan kreatif seni rupa anak yaitu tipologi gambar anak yang terdiri dari:

- 1) Tipe Visual yaitu anak yang mempunyai ketajaman menghayati sesuatu melalui indera penglihatannya, sehingga karya gambar cenderung didasarkan pada

kesamaan bentuk yang dilihat atau dihayatinya. Jika anak melihat sesuatu dari arah belakang maka ia akan menggambar sesuai apa yang ia lihat.

2) Tipe Haptic (non visual), yaitu anak yang mempunyai kepekaan atau ketajaman perasaan atau mata hatinya, sehingga gambar yang dibuat kadang tidak berbentuk sesuai apa yang mereka katakan dan cenderung didasarkan atas ekspresi atau reaksi emosionalnya bukan berdasarkan hasil penglihatan indera matanya (Dirjen Dikti, 2005: 29-30).

Sedangkan menurut Herbert Read (Dirjen Dikti, 2005: 30) dilihat dari gaya karya gambar anak dapat dibedakan antara lain: (1) *organic*, cirinya menggambarkan kesan obyek nyata secara dinamis, (2) *lyrical/liris* yaitu menampilkan obyek-obyek secara realistis, terkesan statis dengan pewarnaan tidak menyolok, (3) *impresionistik*, yaitu menampilkan kesan suasana tertentu, (4) *rytmical pattern*, yaitu menampilkan kesan pola ritmis, (5) *structural form*, yaitu bercirikan kesan bentuk yang bersusun dan berulang-ulang, (6) *dekoratif*, yaitu menampilkan motif/pola hiasan, (7) *ekspresionistik*, menampilkan kesan ungkapan individual secara bebas dan spontan.

Memahami keberadaan tipologi karya anak-anak hendaknya dapat dijadikan pertimbangan dan pengalaman bagi guru untuk memberikan bimbingan dalam kegiatan atau aktivitas menggambar di Taman Kanak-kanak, sehingga tidak ada lagi paksaan atau tekanan pada anak dalam menggambar, namun sebaliknya anak akan merasa senang dan bebas menuangkan ide dan angan-angannya sehingga memberi peluang lebih besar untuk mengembangkan kreativitas melalui aktivitas menggambar.

Menurut Saiful Haq (2009: 6) ciri-ciri umum aktivitas menggambar anak TK berupa perspektif-atas, yaitu gambar yang dibuat anak biasanya menggambarkan beberapa macam situasi atau keadaan dalam bentuk bertingkat dari atas sampai bawah. Kedua, bertumpu pada garis datar, yakni gambar yang bertumpu pada garis datar untuk dibuat gambar tertentu. Ketiga, pembesaran bentuk tertentu, maksudnya bahwa anak biasanya menggambar dirinya sendiri lebih besar dibanding benda lain (misal: rumah, mobil) yang ia gambar. Keempat, Perspektif rebahan, gambar ini bercirikan anak menggambar dalam bentuk mendatar atau rebahan. Kelima, tembus pandang, yaitu gambar anak yang menggambarkan sesuatu yang seharusnya tidak tampak tetapi digambar oleh anak secara transparan atau tembus pandang. Misalnya anak menggambar ayam dan telurnya kelihatan diperut ayam. Keenam, Stereo type, yaitu gambar tentang dua gunung dan matahari bersinar yang sudah jaman dulu digambar orangtua. Ketujuh, Syair-gambar, yakni gambar anak yang bercirikan suatu gambar yang diberi tulisan-tulisan sesuai apa yang mereka ingin tuliskan. Tulisan di situ bukan merupakan syair yang runtut sesuai gambar.

### **c. Tahapan Aktivitas Menggambar Anak Usia Dini**

Berkaitan dengan tahapan aktivitas menggambar anak yang dalam bahasa seni rupa disebut tipologi dan gaya karya senirupa anak-anak. Menurut Victor Lowenfeld (Depdiknas, 2005: 31) tahapan atau periodisasi aktivitas menggambar anak-anak adalah (1) masa goresan sekitar usia 2-4 tahun, (2) masa prabagan usia 4-7 tahun, (3) masa bagan umur 7-9, (4) masa permulaan *realism* umur 9-11

tahun, (5) masa *realism* semu umur 11-13 tahun. Oleh karena itu, anak usia dini berada pada masa goresan dan masa prabagan.

Keterangan mengenai tahapan anak yang berada pada masa goresan adalah ketika pertama kali anak-anak mencoba menggoreskan alat tulis pada kertas bertujuan untuk meniru perbuatan orang yang lebih tua dari mereka. Goresan ini belum membentuk suatu ungkapan obyek, tetapi lebih merupakan ekspresi spontan yang berfungsi melatih koordinasi antara motorik halus, otot tangan dan lengan dengan gerak mata. Bentuk goresan biasanya berupa garis-garis mendatar, tegak, dan melingkar-lingkar dan belum bervariasi. Aktivitas menggambar seperti ini dilakukan oleh anak dalam waktu yang tidak terlalu lama, dan kadang-kadang dilakukan sambil makan, menyanyi atau aktivitas yang lain. Apabila pada saat aktivitas menggambar berlangsung lalu anak ditanya tentang gambar yang ia buat, maka ia akan memberikan nama sesuai dengan apa yang ia pikirkan saat itu. Label gambar ini sewaktu-waktu dapat berubah sesuai dengan imajinasinya (Dirjen Dikti, 2005: 31).

Masa prabagan sangat dipengaruhi oleh pengalaman pada masa goresan yang selanjutnya berkembang menjadi wujud ungkapan yang dapat dikaitkan dengan bentuk atau obyek tertentu. Misalnya anak menggambar bagan manusia, ini wajar karena setiap hari anak melihat manusia. Anak sudah dapat mewujudkan obyek gambarnya secara tetap dengan ciri-ciri tertentu, misalnya ini aku, ini ibu, ini ayah, dan sebagainya.

Tahapan perkembangan aktivitas menggambar anak dapat dilihat dari perkembangan gambar/goresan anak, dalam buku Saiful Haq (2009: 8) ada lima

tahapan yaitu *Scribble Stage*, yaitu masa corengan pada usia 2-4 tahun diawali dengan member judul pada gambar namun anak tidak yakin dengan judul yang dibuatnya. Tahap berikutnya *Pre- Schematic Stage*, yaitu masa pra-bagan pada usia 4-7 tahun yang diawali dengan anak suka menggambar simbol figur. Tahap selanjutnya *Schematic Stage*, yaitu masa bagan pada usia 7-9 tahun yang diawali dengan anak menggambar bentuk yang lengkap dengan cerita dan sudah mulai ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Sejalan dengan itu berkaitan dengan tipologi dan gaya karya senirupa anak-anak, secara umum anak juga mengalami masa atau tahapan dalam menggambar. Pada masa peka itulah anak-anak mengalami masa keemasan ekspresi kreatif (DEPDIKNAS, 2005: 32). Masa keemasan ekspresi kreatif yaitu masa sebelum anak dapat menerima pengaruh norma cipta yang berlaku pada orang dewasa. Orangtua atau guru dapat memanfaatkan masa keemasan tersebut untuk membantu anak dalam mendapatkan kesempatan berekspresi secara kreatif.

Tahapan atau periodisasi aktivitas menggambar dalam penelitian ini adalah masa prabagan usia 4-7 tahun. Masa ini sangat dipengaruhi oleh pengalaman pada masa goresan yang selanjutnya berkembang menjadi wujud ungkapan yang dapat dikaitkan dengan bentuk atau obyek tertentu.

#### **d. Hasil Aktivitas Menggambar Anak Usia Dini**

Untuk mengetahui hasil aktivitas menggambar anak khususnya pada umur 3-4 tahun dan 4-5 tahun atau pada masa prabagan (Muharam, 1992: 45) sangat erat kaitannya dengan tipologi atau gaya karya gambar anak-anak. Secara umum anak mengalami periodisasi atau masa-masa perkembangan menggambar.

Bahkan pada masa peka itulah anak-anak mengalami masa keemasan ekspresi kreatif. Berdasarkan hasil penelitian terhadap karya gambar yang dilakukan oleh para ahli antara lain Kerchensteiner, Cyril Burt, Victor Lowenfeld menunjukkan bahwa setiap anak mengalami masa-masa perkembangan menggambar (Dirjen Dikti, 2005: 31). Menurut Victor Lowenfeld anak usia 4-7 tahun berada pada masa pra bagan. Hasil aktivitas menggambar pada masa ini merupakan pengalaman anak dalam menarik goresan-goresan garis mendatar, tegak, dan melingkar yang selanjutnya berkembang menjadi wujud ungkapan yang dapat dikaitkan dengan bentuk atau obyek tertentu. Misalnya bentuk manusia yang sederhana. Kehadiran gambar manusia yang lebih sering diwujudkan anak-anak memang sangat wajar di mana anak selalu berada dilingkungan yang secara visual dapat melihat manusia. Hasil aktivitas menggambar anak usia tersebut di atas secara tetap dengan ciri-ciri tertentu, misalnya ini aku, ini ibu, ini ayah, dan sebagainya. Goresan-goresan yang dibuat sudah mulai terarah sesuai dengan hasratnya untuk berimajinasi (Dirjen Dikti, 2005: 32). Saiful Haq (2009: 9) secara rinci menunjukkan hasil aktivitas menggambar anak dua belas tahap. Hasil gambar tahap satu gambar anak berupa coretan awal/coretan acak/coretan yang digabungkan seolah-olah krayon/pastel/pensil yang digunakan tidak pernah lepas dari kertas. Hasil gambar tahap kedua menghasilkan coretan terarah, tanda-tanda tertentu (seperti garis atau titik-titik) yang diulang-ulang, biasanya bentuk lonjong, dan tanda-tanda yang ada belum berhubungan dengan apa yang digambar anak. Hasil gambar tahap tiga adalah sudah adanya penambahan pada bentuk-bentuk lonjong dan sering ditambahkan garis/titik-titik. Biasanya garis-garis menyebar

dari bentuk lonjong dan titik-titik di dalam bentuk lonjong. Hasil gambar tahap keempat adalah mulai muncul kepala besar, titik-titik dan garis-garis di dalam lonjong menyerupai wajah, dan masih mengambang di atas kertas. Hasil gambar tahap kelima adalah adanya kepala besar dan gambar kaki, namun masih mengambang di atas kertas. Hasil gambar tahap enam adalah sudah adanya gambar kepala besar dengan kaki dan bagian-bagian tubuh yang lain khususnya tangan. Gambar masih mengambang seperti atas kertas. Muncul awal tulisan yaitu huruf mengambang seperti garis-garis. Hasil gambar tahap ketujuh sudah muncul kepala besar dengan bentuk batang sebagai badan dan anggota-anggota tubuh lainnya dan mengambang di atas kertas. Hasil gambar tahap kedelapan adalah kepala besar dengan bentuk batang tertutup sebagai badan, bentuk batang terisi sebagai badan atau bentuk batang segi tiga sebagai badan dan anggota tubuh lainnya, gambar masih mengambang diatas kertas. Hasil gambar tahap kesembilan adalah gambar rumah sederhana yang menyerupai wajah, obyek-obyek sederhana lainnya (kupu-kupu atau bunga-bunga). Gambar masih mengambang di atas kertas. Hasil gambar tahap kesepuluh adalah bagian paling bawah kertas digunakan sebagai garis dasar gambar obyek yang bisa dikenali ditempatkan disitu. Obyek ditempatkan secara tepat dilangit, samping rumah dan seterusnya. Jika anak meletakkan obyek dilangit masih tetap berada ditahap ini (misalnya anak menggambar pesawat terbang dengan awan dan langit biru). Hasil gambar tahap kesebelas adalah sebuah garis dasar menopang rumah atau obyek-obyek lain. Hasil gambar tahap duabelas adalah garis dasar mulai muncul sebagai garis batas langit, anak mulai sadar akan ruang dan meletakkan obyek dengan tepat.

Hasil aktivitas menggambar dalam penelitian ini adalah gambar atau coretan bebas yang diarahkan dalam tema yang sedang dibahas (tema binatang dan tema tanaman dalam penelitian ini). Hasil aktivitas menggambar di sini berupa gambar di atas tanah, gambar di atas kertas manila, dan gambar di atas kertas HVS. Hasil tidak hanya dilihat dari gambar yang dihasilkan, tetapi dilihat dari berapa jumlah gambar yang dihasilkan dan berbeda dengan teman lain serta pengembangan ide anak melalui cerita/penjelasan anak mengenai hasil gambarnya meskipun gambar tidak sama dengan apa yang diceritakan anak.

## **B. Kerangka Pikir**

Kreativitas penting untuk dipupuk dan ditingkatkan melalui pendidikan sejak usia dini dengan alasan karena orang dapat mewujudkan dirinya. Kreativitas merupakan manifestasi dari individu yang berfungsi sepenuhnya dalam perwujudan dirinya. Selain itu, kreativitas sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah. Alasan yang berikutnya kreativitas dapat memberikan kepuasan terhadap individu serta dengan kreativitas memungkinkan manusia untuk meningkatkan kualitas hidupnya.

Berdasarkan hasil observasi kreativitas anak kelompok A TK ABA NGABEAN 2 masih rendah, karena anak belum berani menuangkan idenya sendiri dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Contoh lain pada saat kegiatan motorik halus dengan plastisin, anak-anak tidak berani membuat sesuatu yang berbeda dengan contoh ketika membuat mainan dari plastisin, namun mereka

sudah bisa meniru contoh dari guru. Termasuk pada saat aktivitas menggambar anak juga masih takut berekspresi melalui coretan atau gambar.

Dari hasil observasi tersebut peneliti memilih aktivitas menggambar dalam upaya meningkatkan kreativitas anak. Kreativitas dalam penelitian ditandai dengan adanya kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*). Kegiatan yang direncanakan dalam proses pembelajaran diharapkan dapat menarik, menyenangkan, dan memotivasi munculnya kreativitas anak didik. Melalui aktivitas menggambar yang disertai dengan motivasi dan tersedianya lingkungan kondusif dapat membantu anak untuk berkreasi. Sebagai contoh kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan di luar ruangan, misalnya di kebun sekolah apabila guru akan menjelaskan tentang tanaman. Anak diajak melakukan aktivitas menggambar di kebun sekolah tersebut, agar anak dapat melihat tanaman secara langsung dan tidak merasa bosan di kelas. Jika anak dapat menggambar berbagai tanaman serta ada gambar selain tanaman yang masih ada kaitannya dengan tanaman misalnya: ulat, kerikil, tanah, pot, dan lain-lain. Hal ini menunjukkan kelancaran/*fluency* anak dalam mengungkapkan ide. Dari segi keluwesan/*flexibility* dapat dilihat ketika masing-masing anak menggambar pohon yang sama namun hasilnya berbeda-beda karena anak menggambar sesuai apa yang dilihat dan sesuai imajinasi mereka. Dari segi keaslian/*originality* dapat dilihat dari hasil gambar anak apakah muncul sesuatu yang asli kreasi anak dan berbeda dengan anak lain atau kemurnian gambar anak diketahui melalui cerita anak tentang hasil gambarnya bukan meniru gambar teman lain. Dari segi elaborasi/*elaboration* dapat dilihat melalui gambar anak

tentang hal-hal yang menunjukkan sejauh mana anak dapat memerinci atau memperkaya ide-idenya, dapat ditunjukkan melalui hasil gambar yang detail sebagai hasil aktivitas menggambar anak atau melalui cerita anak yang detail meskipun hasil gambarnya hanya berupa goresan sederhana.

Dari uraian di atas diharapkan melalui kegiatan aktivitas menggambar dapat meningkatkan motivasi, ketertarikan, dan peran aktif anak dalam belajar sehingga kreativitas anak juga turut meningkat.

### **C. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah aktivitas menggambar yang dilakukan di atas tanah atau di kebun sekolah, menggambar dengan kertas manila, dan menggambar dengan jari tangan di atas kertas HVS dapat meningkatkan kreativitas anak pada kelompok A TK ABA Ngabean 2”

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Suharsimi Arikunto (2010; 132) menjelaskan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan dengan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif, artinya peneliti tidak melakukan sendiri, namun berkolaborasi atau bekerjasama dengan guru kelompok A TK ABA Ngabean 2 Tempel. Kolaborasi dilakukan dalam perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, refleksi, evaluasi, serta analisis hasil penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas melalui aktivitas menggambar.

### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah anak kelompok A TK ABA Ngabean 2 tahun ajaran 2013/2014 dengan jumlah 20 anak berusia 4-5 tahun yang terdiri dari 17 anak laki-laki dan 3 anak perempuan, karena dalam kelas ini kreativitas anak-anak masih rendah. Objek penelitian ini adalah kreativitas anak usia dini melalui aktivitas menggambar.

### C. Definisi Operasional

Kreativitas Anak Usia Dini adalah merupakan ide atau pikiran manusia yang bersifat inovatif, berdaya guna, dan dapat dimengerti, sehingga hasil pikiran anak yang baru merupakan bentuk kreativitas dari individu anak.

Aktivitas menggambar merupakan kegiatan naluriah atau alami bagi anak, karena hampir setiap hari anak melakukan ini untuk bercerita dengan orang lain.

Kreativitas dalam penelitian ini ditandai dengan empat aspek kreativitas, yakni: *fluency* adalah kelancaran anak dalam memproduksi gambar yakni pada saat anak mampu membuat lebih dari 5 gambar yang berbeda dengan teman lain. *Flexibility* adalah keluwesan anak dalam menceritakan hasil gambarnya dengan lancar. *Originality* adalah keaslian gambar anak secara individu dibandingkan dengan gambar anak lain (5% dari yang diteliti sama masih dianggap sama). *Elaboration* adalah penjelasan anak tentang pengembangan gagasan/idenya secara detail meskipun gambar anak hanya berupa garis atau tidak sesuai dengan cerita anak.

Kreativitas dikatakan tinggi apabila total skor dari empat aspek kreativitas tersebut di atas berjumlah 9 – 12. Kreativitas dikatakan sedang apabila total skor dari empat kreativitas berjumlah 5 – 8. Kreativitas dikatakan rendah apabila total skor dari empat kreativitas berjumlah 1 – 4.

## D. Tempat dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Ngabean 2 yang beralamat di dusun Karang, Banyurejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta.

### 2. Waktu Penelitian

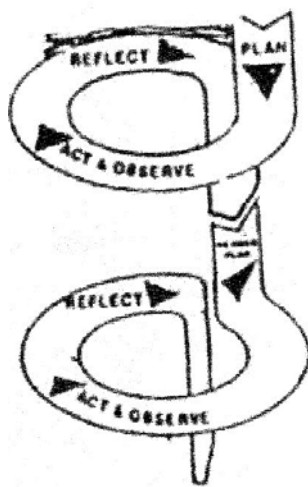
Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama 4 bulan, yakni bulan Oktober sampai dengan bulan Desember 2013 semester I tahun ajaran 2013/2014.

## E. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah desain oleh Kemmis dan Mc Taggart (Suharsimi Arikunto, 2010: 132).

Di bawah ini gambar putaran spiral tersebut:

Keterangan:



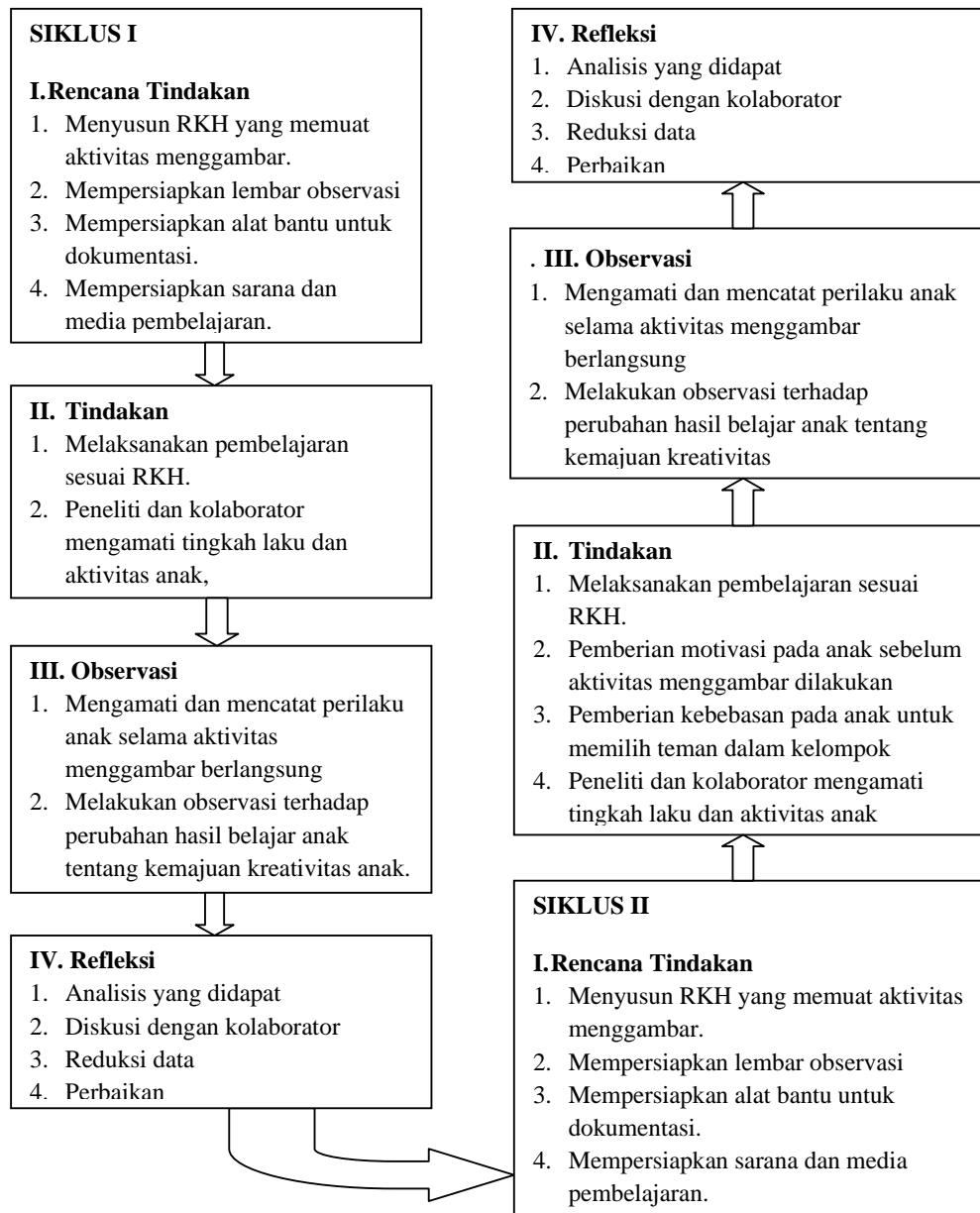
- Siklus I :
1. *Plan*/Perencanaan I
  2. *Action* / Tindakan
  3. *Observe* / Pengamatan
  4. *Reflect* / Refleksi

- Siklus II :
1. *Plan*/Perencanaan II
  2. *Action* / Tindakan
  3. *Observe* / Pengamatan
  4. *Reflect* / Refleksi

**Gambar 1. Penelitian Tindakan Model Spiral (Kemmis dan Taggart)**

(Suharsimi Arikunto, 2010: 132)

Dalam perencanaan Kemmis dan Mc Taggart pada gambar di atas menggunakan sistem spiral yang dimulai dengan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Gambar putaran spiral juga menggambarkan tentang siklus yang akan dilakukan. Di bawah ini gambar desain perencanaan penelitian.



Gambar 2. Skema Desain Perencanaan Penelitian

## **1. Siklus I**

### **a. Perencanaan Tindakan**

1) Menyusun rencana kegiatan harian (RKH) tentang materi yang akan diajarkan sesuai dengan model pembelajaran melalui aktivitas menggambar. RKH ini berguna sebagai pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Adapun rancangan tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Menggambar di atas tanah.

Guru mempersiapkan RKH (Rencana Kegiatan Harian) yang memuat kegiatan aktivitas menggambar di atas tanah. Kemudian guru mempersiapkan lembar observasi yang berisi tentang 4 aspek kreativitas yaitu kelancaran, keluwesan, keaslian, dan elaborasi. Guru juga mempersiapkan alat yang akan digunakan untuk menggambar diatas tanah dari bahan alami yaitu ranting kayu, lidi, dan kerikil. Selanjutnya anak diajak menuju ke kebun atau halaman sekolah di bawah pohon rambutan. Kegiatan diawali dengan senam dan dilanjutkan penjelasan/cerita oleh guru berkaitan dengan kegiatan yang akan dilakukan. Anak mendapatkan alat menggambar dan diberikan kebebasan dalam menggambar. Selama kegiatan berlangsung guru bersama kolaborator melakukan pengamatan, pencatatan, dan penguatan apabila diperlukan. Kegiatan menggambar di atas tanah direncanakan dilakukan satu kali pertemuan dengan alasan agar anak tidak bosan.

b) Menggambar di atas kertas manila.

Kegiatan ini dilakukan secara kelompok karena anak-anak kelompok A pada awal masuk sekolah masih takut untuk melakukan sesuatu

secara mandiri. Oleh karena itu, untuk mengajak anak mau membuat sesuatu dalam bentuk goresan atau gambar diawali secara kelompok. Alat yang digunakan adalah pastel, kertas manila 5 lembar (satu lembar untuk 4 anak). Kegiatan ini dilakukan di dalam kelas dan bertujuan membangun keberanian anak dalam berekspresi melalui coretan/goresan. Selain itu karena tidak ada contoh sebelumnya maka kebebasan membuat gambar dimaksudkan untuk mengetahui kelancaran, keluwesan, maupun elaborasi masing-masing anak. Kelompok di sini hanya untuk memotivasi anak agar mau beraktivitas melalui menggambar, sehingga kebebasan anak untuk membuat gambar sesuai kemampuan dan kemauannya sangat ditekankan. Kegiatan menggambar pada kertas manila direncanakan satu kali pertemuan dengan alasan agar anak tidak terpancang pada teman lain dalam kelompok dan sebagai pengalaman menggambar di atas kertas.

c) Menggambar dengan jari tangan di atas kertas HVS.

Aktivitas menggambar ini sebagai kelanjutan dari menggambar kelompok. Apabila menggambar dilakukan bersama terus-menerus ada kemungkinan anak hanya meniru teman di dekatnya, akibatnya kreativitas anak tidak dapat berkembang dengan baik. Alat yang digunakan adalah pasta kreatif, tepung, air, dan kertas HVS. Anak diberi kebebasan dalam menggunakan alat gambar, boleh menggunakan satu jari, dua jari, tiga jari, atau lima jari mereka. Kegiatan ini dimaksudkan untuk melihat kelancaran anak dalam memproduksi gambar, keluwesan alasan anak dalam menjelaskan hasil gambar anak, keaslian hasil gambar atau perbedaan gambar anak dengan

gambar anak lain serta kemampuan anak menjelaskan mengenai pengembangan ide/gagasannya melalui gambar yang dibuatnya. Keterlibatan guru dalam memberikan penguatan sangat diperlukan pada kegiatan ini.

Aktivitas menggambar dengan jari tangan dan kertas HVS ini direncanakan 2 kali pertemuan dengan alasan untuk mengetahui peningkatan kreativitas anak sebelumnya, dikarenakan kegiatan melukis dengan jari tangan adalah khusus menggunakan jari tangan. Berbeda dengan *finger painting* yang biasa dilakukan dapat menggunakan telapak tangan bahkan sampai siku.

- 2) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi mengenai aktivitas anak selama pembelajaran berlangsung yang menunjukkan tentang kreativitas yang terdiri dari 4 aspek yaitu kelancaran/*fluency*, keluwesan/*flexibility*, keaslian/*originality*, dan elaborasi/*elaboration*.
- 3) Mempersiapkan alat bantu untuk mendokumentasikan kegiatan dan perkembangan anak berupa foto saat anak melakukan aktivitas menggambar maupun hasil gambar anak.
- 4) Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam setiap kegiatan dengan aktivitas menggambar.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Tahap pelaksanaan ini guru melaksanakan pembelajaran aktivitas menggambar sesuai dengan rancangan tindakan atau rencana kegiatan harian (RKH) yang telah disusun. Peneliti dibantu dengan kolaborator mengamati segala

tingkah laku maupun aktivitas anak berkaitan dengan kreativitas anak yaitu kelancaran, keluwesan, keaslian, maupun elaborasi .

### **c. Pengamatan atau observasi**

Tahap pengamatan ini dilaksanakan saat pembelajaran menggunakan metode aktivitas menggambar. Pengamatan yang dilakukan guru dalam penelitian tindakan ini adalah proses pembelajaran aktif dengan menggunakan metode aktivitas menggambar dengan menggunakan format pengamatan yang telah disediakan. Aspek-aspek yang diamati pada proses pembelajaran antara lain: kesesuaian antara apa yang telah dirancang dalam RKH dengan pelaksanaannya. Selain itu, mengamati perubahan terkait dengan hasil belajar tentang kemajuan kreativitas anak dengan menggunakan lembar *chek-list* dari berbagai indikator perilaku yang menunjukkan kreativitas anak yang meliputi: kelancaran/*fluency*, keluwesan/*flexibility*, keaslian/*originality*, maupun elaborasi/*elaboration*.

### **e. Refleksi**

Data hasil pengamatan yang diperoleh selama proses belajar mengajar berupa hasil belajar pada saat menggunakan metode aktivitas menggambar. Berdasarkan hasil analisa guru/ peneliti dan kolaborator melakukan refleksi diri yaitu dengan cara mengadakan diskusi yang bertujuan untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan baik terhadap proses pembelajaran yang terjadi saat aktivitas menggambar, masalah yang muncul, dan segala hal yang terjadi berkaitan dengan tindakan yang dilakukan. Setelah itu, peneliti bersama kolaborator menilai keberhasilan penelitian dan merencanakan tindakan berikutnya.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah upaya yang dilakukan untuk memperoleh data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2009: 308). Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Penelitian ini menggunakan teknik observasi. Observasi dilakukan untuk mengukur kreativitas anak yang berkaitan dengan kelancaran dalam memproduksi gambar atau berapa banyak gambar yang dihasilkan oleh anak dan keaslian hasil gambar anak secara individu dibandingkan dengan gambar anak lain. Observasi dilakukan pada saat aktivitas menggambar berlangsung pada anak TK usia 4-5 tahun TK ABA Ngabean 2 dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan pada saat kegiatan/aktivitas menggambar tanpa mengganggu kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung. Observasi dilakukan oleh guru dibantu guru pendamping sebagai kolaborator.

### **2. Wawancara**

Teknik wawancara ini digunakan untuk mengukur *flexibility* atau kelancaran alasan anak dalam menjelaskan gambar yang dibuatnya dan untuk mengukur pengembangan ide/gagasan anak atau elaborasi. Wawancara dilakukan oleh guru dengan cara mengajukan pertanyaan berkaitan dengan apa yang digambar atau dilakukan anak pada saat kegiatan menggambar. Wawancara bertujuan untuk mengetahui keluwesan alasan anak dan pengembangan idenya tentang gambar yang dibuatnya.

## **G. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen penelitian ini adalah lembar observasi, catatan lapangan, dan wawancara. Kegiatan observasi dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran. Hal-hal yang dicatat dalam kegiatan observasi berkaitan dengan kreativitas anak yaitu kelancaran (*fluency*) dan keaslian (*originality*) pada saat kegiatan menggambar berlangsung. Segala aktivitas menggambar anak dicatat dalam lembar observasi yang terencana secara terbuka dan fleksibel. Kreativitas yang berkaitan dengan keluwesan (*flexibility*) dan Kerincian (*elaboration*) dilakukan dengan wawancara antara guru dengan anak tentang hasil dan aktivitas anak selama melakukan kegiatan menggambar. Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada halaman 43.

## **H. Teknik Analisis Data**

Penelitian tindakan kelas ini, data dianalisis sejak tindakan pembelajaran dilakukan dan dikembangkan selama proses refleksi sampai proses penyusunan laporan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yaitu data yang dikumpulkan melalui observasi. Menurut Suharsimi Arikunto (2005: 263), analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan bahwa tindakan yang dilaksanakan dapat menimbulkan adanya perbaikan, peningkatan, dan perubahan ke arah yang lebih baik jika dibandingkan keadaan sebelumnya.

Asumsi yang mendasari penentuan rating scale (skala bertingkat) dalam penelitian ini adalah angka-angka yang diterapkan pada skala dengan jarak yang sama (Suharsimi Arikunto, 2009: 27), sehingga penilaian terdiri dari tiga kategori:

“Tinggi”, “Sedang”, “ Rendah”, sesuai dengan pengelompokan skor. Rentangan skor dibagi tiga sama besar (Suharsimi, Arikunto, 2002: 271).

Tabel 2. Rentang Skor Penilaian Kreativitas Anak

No	Skor Rerata	Kategori	Total Skor
1	Skor 1	Rendah	1-4
2	Skor 2	Sedang	5-8
3	Skor 3	Tinggi	9-12

Kategori kreativitas “Tinggi” ” pada penelitian ini jika anak mampu membuat gambar yang berbeda lebih dari 5 macam (kelancaran), Jika anak mampu menjelaskan alasan tentang hasil gambarnya/menceritakan hasil gambarnya dengan lancar (keluwesan), Jika anak mampu menggambar sesuai apa yang dipikirkan dan berbeda dengan teman lain (5% dari yang diteliti sama dianggap masih asli), Jika anak mampu menjelaskan/menceritakan pengembangan ide/gagasannya secara detail meskipun gambarnya hanya berupa garis atau tidak sesuai cerita anak (elaborasi).

Kategori kreativitas “Sedang” pada penelitian ini jika anak dapat membuat 4 macam gambar yang berbeda (kelancaran), Jika anak mau menjelaskan alasan/menceritakan hasil gambarnya namun masih dibimbing guru(keluwes), Jika anak bisa menggambar, namun masih ada beberapa gambar yang meniru teman (keaslian), Jika anak bisa menggambar, namun masih ada beberapa gambar yang meniru teman (elaborasi).

Kategori kreativitas “Rendah” pada penelitian ini Jika anak baru bisa menggambar 2 macam gambar yang berbeda (kelancaran), Jika anak menjawab pertanyaan guru hanya sesuai apa yang ditebak guru atau hanya menjawab dengan isyarat /anggukan kepala atau menggelengkan kepala (keluwesan), Jika anak menggambar sama persis dengan teman atau minta diberi contoh (keaslian), Jika anak mau menceritakan gambar yang dibuatnya tanpa menunjukkan adanya pengembangan ide dan masih dibimbing guru (elaborasi).

#### **H. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah meningkatnya kreativitas anak melalui aktivitas menggambar ditandai dengan kemampuan anak yang menunjukkan kelancaran/*fluency*, keluwesan/*flexibility*, keaslian/*originality*, dan elaborasi/*elaboration*. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila 75% dari jumlah anak yang diteliti mendapat nilai dengan kriteria kreativitas tinggi yang ditunjukkan dengan pencapaian skor 9-12.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Observasi Peningkatan Kreativitas melalui Aktivitas Menggambar.

Variabel	Aspek	Indikator	Item yang akan diungkap	Metode	Obyek
Kreativitas	<i>1. Fluency</i>	Kelancaran memproduksi gambar	Berapa banyak gambar yang dihasilkan	Observasi	Gambar anak
	<i>2. Flexibility</i>	Keluwesan alasan anak dalam menceritakan gambarnya	Alasan anak terhadap hasil gambarnya	Wawancara	Alasan/penjelasan anak tentang gambar yang ia buat
	<i>3. Originality</i>	Keaslian gambar	Perbedaan hasil gambar anak dengan teman lain	Observasi	Gambar anak individual dibandingkan dengan gambar anak lain
	<i>4. Elaboration</i>	Penggalian ide/gagasan	Penjelasan anak tentang pengembangan gagasan/ide	Wawancara	pengembangan ide dari gambar yang dibuat anak

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

#### **1. Deskripsi Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan di TK ABA Ngabean 2 Tempel, Sleman, Yogyakarta. TK ABA Ngabean 2 terletak di dusun Karang, Banyurejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta yang jauh dari jalan raya. TK ABA Ngabean 2 memiliki 3 ruang kelas yaitu kelas A1, kelas A2, dan kelas B. Penelitian tindakan ini akan dilaksanakan di dalam dan di luar kelas. Kelas yang akan digunakan adalah kelas A1 dan di luar sekolah, tepatnya di kebun sekolah di bawah pohon rambutan.

Kepala TK ABA Ngabean 2 adalah Ibu Yuli Astuti S.Pd. AUD. Kelas yang dijadikan subjek pada Penelitian Tindakan Kelas adalah kelas A1 yang berjumlah 20 anak yaitu 17 anak laki-laki dan 3 anak perempuan. Kolaborator dalam penelitian ini adalah Ibu Yaminem.

#### **2. Deskripsi Kondisi Awal Sebelum Penelitian**

Sebelum peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas, kegiatan awal yang dilakukan adalah mengetahui kondisi awal siswa sebelum tindakan. Peneliti bersama teman sejawat melakukan observasi terhadap subjek. Tindakan ini sangat perlu dilakukan karena dengan mengetahui kondisi awal, peneliti dan teman sejawat dapat mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan PTK yang telah dilaksanakan. Berikut adalah hasil pengamatan awal terhadap peningkatan kreativitas anak yang disajikan dalam bentuk tabel 2.

Tabel 2. Hasil Pengamatan Peningkatan Kreativitas Anak Sebelum Penelitian Tindakan.

No	Aspek yang dinilai	Sebelum Penelitian Tindakan					
		Tinggi		Sedang		Rendah	
		Jml anak	%	Jml anak	%	Jml anak	%
1.	Kelancaran ( <i>Fluency</i> )	2	10	10	50	8	40
2.	Keluwesannya ( <i>Flexibility</i> )	3	15	9	45	8	40
3.	Keaslian ( <i>Originality</i> )	2	10	6	30	12	60
4.	Elaborasi ( <i>Elaboration</i> )	2	10	4	20	14	70

Berdasarkan hasil observasi tentang peningkatan kreativitas anak melalui aktivitas menggambar sebelum tindakan dilakukan seperti diuraikan pada tabel di atas, diketahui bahwa kreativitas anak yang menunjukkan kelancaran diperoleh 2 anak atau 10% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria lancar, yang berarti bahwa anak yang mampu membuat gambar yang berbeda lebih dari 5 gambar baru dicapai oleh 2 anak tersebut. Diketahui ada 10 anak atau 50% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria kurang lancar, yaitu ketika anak tersebut dapat membuat 4 gambar yang berbeda. Ada 8 anak atau 40% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria belum lancar, yang berarti bahwa anak tersebut baru bisa menggambar 2 macam gambar yang berbeda.

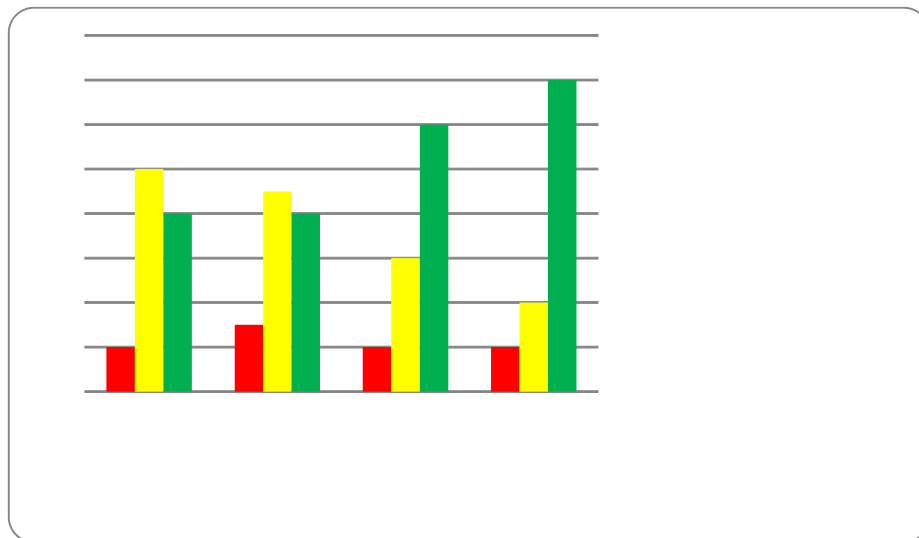
Kreativitas anak yang menunjukkan keluwesan dicapai oleh 3 anak atau 15 % dari jumlah anak yang memenuhi kriteria luwes, yang berarti bahwa tiga anak tersebut sudah mampu menjelaskan alasan/menceritakan tentang hasil gambarnya dengan lancar. Anak yang mampu mau menjelaskan

alasan/menceritakan hasil gambarnya namun masih dibimbing oleh guru diperoleh 9 anak atau 45% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria cukup luwes. Ada 8 anak atau 40% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria kurang luwes, yang berarti bahwa anak menjawab pertanyaan guru hanya sesuai dengan apa yang ditebak/dijawab oleh guru (anak hanya menjawab dengan isyarat, misalnya anggukan kepala).

Keaslian yang menunjukkan kreativitas diperoleh 2 anak atau 10% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria asli, yang berarti bahwa anak mampu menggambar sesuaiapa yang dipikirkan dan berbeda dengan teman lain (jika 5% dari yang diteliti sama masih dianggap asli). Ada 6 anak atau 30% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria meniru sebagian, maksudnya bahwa enam anak tersebut bisa menggambar namun masih ada beberapa gambar yang meniru teman. Ada 12 anak atau 60% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria meniru seluruhnya, artinya bahwa anak menggambar sama persis dengan teman atau minta diberi contoh.

Elaborasi yang menunjukkan kreativitas diperoleh 2 atau 10% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria luas, artinya bahwa anak tersebut mampu menjelaskan/menceritakan pengembangan ide/gagasannya secara detail meskipun gambarnya hanya berupa garis atau tidak sama dengan cerita anak. Ada 4 anak atau 20% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria cukup luas, yang berarti bahwa anak tersebut dapat menjelaskan/menceritakan pengembangan ide dari hasil gambarnya namun tidak secara detail. Ada 14 anak dari jumlah anak yang

memenuhi kriteria terbatas/sempit, maksudnya bahwa 14 anak tersebut mau menceritakan gambar yang dibuatnya tanpa menunjukkan adanya pengembangan ide dan masih dibimbing guru. Uraian di atas menunjukkan bahwa jumlah anak yang memperoleh total skor tinggi dari empat aspek kreativitas tersebut berjumlah 4 anak (lihat lampiran 3 halaman 131). Data tersebut menunjukkan bahwa kreativitas anak belum termotivasi dengan baik. Keadaan ini menjadi alasan dalam upaya untuk meningkatkan kreativitas anak melalui aktivitas menggambar. Kemampuan tersebut di atas juga disajikan melalui gambar 2.



**Gambar 2. Grafik Kreativitas Anak Sebelum Tindakan**

## **2. Deskripsi Hasil Penelitian**

### **a. Tindakan Siklus I**

#### **1). Perencanaan Tindakan Siklus I**

Pada tahap perencanaan tindakan siklus I, peneliti melakukan kegiatan antara lain: merencanakan pelaksanaan pembelajaran. Rencana pembelajaran

peningkatan kreativitas melalui aktivitas menggambar disusun peneliti bersama dengan guru kelas yang sekaligus sebagai kolaborator dan dikonsultasikan untuk memperoleh persetujuan kepala sekolah. Pada tahap perencanaan yang dilakukan peneliti adalah:

- a). Menyusun rencana kegiatan harian (RKH) yang memuat kegiatan peningkatan kreativitas melalui aktivitas menggambar. RKH dapat dilihat pada lampiran.
- b). Guru mempersiapkan alat dan bahan yang akan dipergunakan dalam pembelajaran melalui aktivitas menggambar, yang akan dilaksanakan dengan berbagai cara yaitu: Menggambar di atas tanah, menggambar di atas kertas manila, menggambar dengan jari tangan di atas kertas HVS.
- c). Guru mempersiapkan lembar pengamatan yang berisi tentang: kelancaran anak dalam memproduksi gambar, keluwesan alasan anak dalam menceritakan hasil gambarnya, keaslian hasil gambar anak, dan elaborasi atau penggalian ide/gagasan melalui cerita anak tentang gambar yang dibuatnya.
- d). Guru mempersiapkan alat bantu wawancara yang berupa daftar pertanyaan yang akan diajukan pada anak saat atau setelah melakukan kegiatan menggambar berlangsung. Kegiatan ini dilakukan secara lisan, santai, dan bebas dengan cara guru maupun peneliti mengajak bercakap-cakap dengan anak mengenai gambar yang dibuat anak. Jawaban anak tidak ada yang dianggap salah. Hal ini dilakukan agar anak tidak takut dan bebas berbicara tentang gambar yang dibuatnya sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Daftar pertanyaan yang akan diajukan pada anak adalah sebagai berikut:

(a). Bentuk Verbal

- (1). Apa yang kamu gambar nak?
- (2). Mengapa kamu menggambar ini?
- (3). Apa yang terjadi jika gambar kamu rusak/hilang?
- (4). Kira-kira gambar kamu kurang apa?
- (5). Kamu bisa menambah apa digambar kamu ini?
- (6). Dapatkah kamu menggambar di atas air?
- (7). Apakah kamu kalau sudah besar ingin jadi pelukis?
- (8). Jika tidak, kamu ingin jadi apa kalau besar nanti?

(b). Bentuk Figural

- (1). Nak, bentuk gambar segiempat bisa kamu buat apa saja?
- (2). Nak, bentuk gambar segiempat bisa kamu buat apa saja?
- (3). Nak, gambar bentuk lingkaran ini bisa kamu buat apa saja?

## **2). Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Kegiatan awal dimulai dengan berdoa bersama sebelum memulai kegiatan. Setelah itu guru mengucapkan salam dan dijawab oleh anak-anak. Guru mengajak anak untuk melaksanakan kegiatan rutin yang bersifat keagamaan (Menghafal doa sehari-hari). Kegiatan dilanjutkan dengan pembelajaran awal sesuai dengan RKH yang telah disiapkan. Kegiatan menggambar masuk pada kegiatan inti. Selanjutnya anak diberi penjelasan tentang kegiatan menggambar yang akan

dilaksanakan. Pelaksanaan kegiatan siklus I dilaksanakan dengan empat kali pertemuan.

a). Pertemuan Pertama siklus I (Menggambar di atas tanah)

Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu, 23 November 2013. Pada tindakan I siklus I adalah menggambar di atas tanah. Kegiatan awal dimulai guru mengucapkan salam dan dijawab oleh anak-anak yang dilanjutkan dengan berdoa bersama sebelum kegiatan. Kegiatan menggambar di atas tanah dilaksanakan pada kegiatan inti. Sebelum kegiatan ini dilakukan, guru mengajak anak-anak keluar kelas menuju kebun atau halaman sekolah di bawah pohon rambutan. Alat yang digunakan adalah ranting dan lidi yang sudah dipersiapkan guru sebelumnya.

Pertemuan pertama siklus I ini anak diajak melakukan senam ringan sebentar dengan tujuan untuk mengkondisikan anak agar terfokus pada guru. Selanjutnya guru memberikan penjelasan tentang kegiatan akan dilakukan dan alat yang akan digunakan dalam menggambar di atas tanah. Anak diberi kesempatan untuk bertanya tentang tugas yang akan dilakukan. Setelah semua anak jelas, salah satu anak memimpin berdoa sebelum memulai kegiatan. Guru mempersilakan anak untuk mengambil ranting dan lidi untuk menggambar. Anak juga diberi kebebasan dalam memilih tempat untuk menggambar. Guru memberi kebebasan menggambar dengan mengarahkan pada tema yang dibahas saat itu yaitu tema binatang. Selama kegiatan berlangsung guru bersama kolaborator melakukan pengamatan, pencatatan, dan penguatan apabila diperlukan. Pada pertemuan pertama siklus I ini anak-anak tidak segera

menggambar karena untuk pertama kalinya mereka boleh menggambar tanpa alat tulis dan di atas tanah. Pada awalnya ranting yang mereka pegang masih dilihat-lihat. Kemudian guru mengajak anak untuk segera membuat garis atau gambar di atas tanah di depannya. Banyak diantara mereka yang masih menunggu teman lain menggambar, bahkan ada anak yang minta diberi contoh oleh guru. Namun, peneliti dan guru berusaha untuk mengajak agar anak mau menggambar sendiri sesuai apa yang mereka lihat atau mereka pikirkan. Guru memancing dengan berbagai pertanyaan yang bertujuan untuk merangsang kreativitas anak dalam menggambar. Hasil pelaksanaan aktivitas menggambar anak pada pertemuan pertama siklus I disajikan pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Pengamatan Peningkatan Kreativitas Anak pada Pertemuan Pertama Siklus I

No	Aspek yang dinilai	Pertemuan Pertama Siklus I					
		Tinggi		Sedang		Rendah	
		Jml anak	%	Jml Anak	%	Jml Anak	%
1.	Kelancaran ( <i>Fluency</i> )	6	30	12	60	2	10
2.	Keluwesannya ( <i>Flexibility</i> )	6	30	10	50	4	20
3.	Keaslian ( <i>Originality</i> )	7	35	9	45	4	20
4.	Elaborasi ( <i>Elaboration</i> )	7	35	6	30	7	35

Berdasarkan hasil observasi tentang peningkatan kreativitas anak melalui aktivitas menggambar pada pertemuan pertama siklus I seperti diuraikan pada

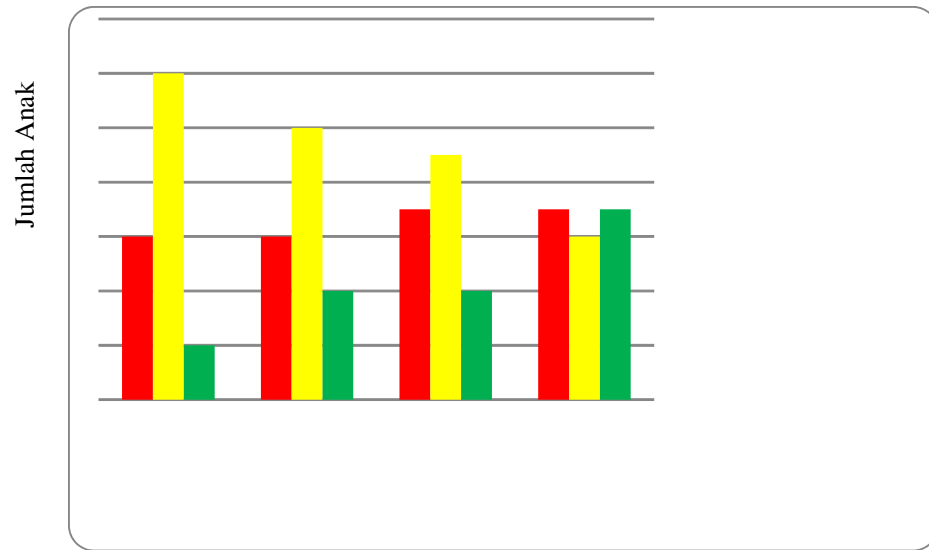
tabel 3, diketahui bahwa kreativitas anak yang ditandai dengan kelancaran diperoleh 6 anak atau 30% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria lancar yakni dari jumlah tersebut anak telah mampu menunjukkan kelancaran memproduksi gambar yaitu lebih dari 5 gambar yang berbeda. Ada 12 anak atau 60% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria kurang lancar artinya bahwa 12 anak tersebut sudah bisa membuat gambar yang berbeda berjumlah 4 gambar. Sedangkan 2 anak atau 10% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria belum lancar ditandai dengan anak baru dapat membuat 2 gambar yang berbeda. Keluwesan yang menunjukkan kreativitas diperoleh 6 anak atau 30% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria luwes. Keluwesan anak disini ditandai dengan kemampuan anak menjelaskan alasan/menceritakan hasil gambar yang dibuat 6 anak tersebut dengan lancar dan menggunakan bahasa mereka masing-masing. Ada 10 anak atau 50% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria cukup luwes, yang ditandai dengan kemampuan memberikan penjelasan/menceritakan hasil gambarnya tetapi masih dengan bimbingan guru. Sedangkan 4 anak atau 20% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria kurang luwes yaitu anak yang ketika menjawab pertanyaan guru hanya sesuai dengan apa yang ditebak (dipancing) atau dijawab oleh guru (anak hanya menjawab dengan menganggukkan kepala).

Keaslian yang menunjukkan kreativitas diperoleh 7 anak atau 35% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria asli, keaslian ini ditandai dengan kemampuan menggambar anak sesuai dengan apa yang mereka pikirkan dan berbeda dengan teman lain. Perbedaan atau keaslian selain benar-benar berbeda

dengan teman lain, gambar ini juga bisa dianggap asli jika 5% dari jumlah anak yang diteliti gambarnya masih sama. Ada 9 anak atau 45% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria meniru sebagian, yaitu anak sudah bisa menggambar namun masih meniru sebagian dari gambar teman. Ada 4 anak atau 20% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria meniru seluruhnya, yaitu ketika anak menggambar sama persis dengan teman atau minta diberi contoh.

Elaborasi yang menunjukkan kreativitas diperoleh 7 anak atau 35% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria luas, ditandai dengan kemampuan anak menceritakan ide secara detail meskipun gambarnya tidak sesuai dengan cerita anak. Ada 6 anak atau 30% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria cukup luas, yaitu ketika anak dapat menjelaskan/menceritakan ide/gagasan namun tidak secara detail. Ada 7 anak atau 35% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria terbatas/sempit, yaitu pada saat anak menjelaskan gambarnya belum menunjukkan adanya pengembangan ide/gagasan, dan masih dengan bimbingan guru. Uraian di atas menunjukkan bahwa jumlah anak yang memperoleh total skor tinggi dari empat aspek kreativitas berjumlah 9 anak atau 45% dari jumlah anak yang diteliti (lihat lampiran 4 no. 1 halaman 132).

Hasil tersebut di atas juga disajikan melalui gambar 3 (lihat grafik pada halaman 54). Grafik di atas tersebut menunjukkan bahwa masih banyak anak yang belum memenuhi kriteria kreativitas kategori tinggi. Dari sini dapat diartikan bahwa masih banyak anak yang belum berani menunjukkan kreativitasnya. Kegiatan perlu dilanjutkan dalam upaya meningkatkan kreativitas anak.



**Gambar 3. Grafik Kreativitas Anak pada Pertemuan Pertama Siklus I**

b) Pertemuan Kedua siklus I (Menggambar di atas kertas manila)

Pertemuan kedua siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 26 November 2013. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru dan peneliti mempersiapkan alat dan tempat yang akan digunakan dalam aktivitas menggambar. Pertemuan kedua pada siklus I ini adalah menggambar di atas kertas manila.

Kegiatan menggambar di atas kertas manila ini dilakukan secara kelompok, satu manila untuk empat anak dan dilakukan di dalam kelas. Kegiatan menggambar di atas kertas manila ini juga masuk pada kegiatan inti. Setelah kegiatan rutin hari itu pengenalan tentang agama yaitu hafalan asmaul husna. Pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan awal. Tema hari itu masih binatang. Setelah masuk pada kegiatan inti, guru menjelaskan tugas yang akan dilakukan. Anak juga diberi kesempatan untuk bertanya tentang tugas

yang belum jelas. Kemudian guru memberi kesempatan kepada anak untuk mencari tempat berjumlah empat. Anak dipandu oleh guru membentuk lima kelompok yang terdiri dari empat anak sambil mencari tempat untuk menggambar. Kemudian satu anak dari masing-masing kelompok tersebut mendapat satu lembar kertas manila utuh. Kemudian anak yang membawa kertas tersebut kembali pada kelompoknya. Tugas anak-anak menggambar di atas kertas tersebut dengan menggunakan pastel atau pensil. Anak diberi kebebasan dalam menggambar dengan tetap diarahkan pada tema yang dibahas saat itu. Anak-anak sangat gembira ketika mendapatkan kertas yang besar tersebut. Mereka mulai menggambar sambil bercakap-cakap dengan teman dalam kelompoknya. Selama kegiatan berlangsung guru bersama kolaborator melakukan pengamatan, pencatatan, dan penguatan apabila diperlukan. Hasil pelaksanaan aktivitas menggambar pada pertemuan kedua siklus I disajikan pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Pengamatan Peningkatan Kreativitas Anak pada Pertemuan Kedua Siklus I

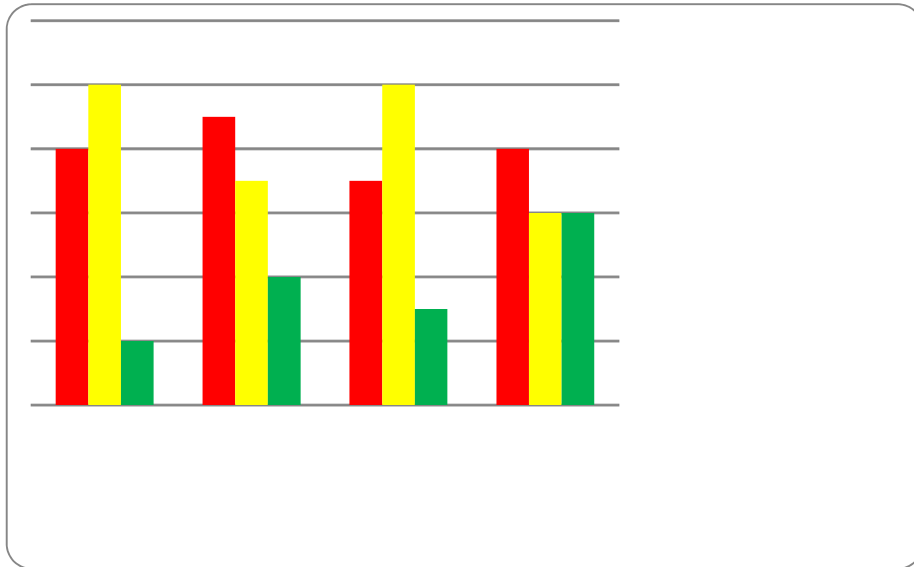
No	Aspek yang dinilai	Pertemuan Kedua Siklus I					
		Tinggi		Sedang		Rendah	
		Jml anak	%	Jml Anak	%	Jml Anak	%
1.	Kelancaran ( <i>Fluency</i> )	8	40	10	50	2	10
2.	Keluwesanan ( <i>Flexibility</i> )	9	45	7	35	4	20
3.	Keaslian ( <i>Originality</i> )	7	35	10	50	3	15
4.	Elaborasi ( <i>Elaboration</i> )	8	40	6	30	6	30

Berdasarkan hasil observasi tentang peningkatan kreativitas anak melalui aktivitas menggambar pada pertemuan kedua siklus I yang telah dilakukan seperti diuraikan pada tabel di atas, diketahui bahwa kelancaran anak yang menunjukkan kreativitas diperoleh 8 anak atau 40% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria lancar. Kelancaran ini ditandai dengan kemampuan anak menghasilkan 5 atau lebih gambar yang berbeda dengan teman lain. Ada 10 anak atau 50% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria kurang lancar, yaitu ketika anak dapat membuat 4 gambar yang berbeda. Ada 2 anak 10% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria belum lancar, yaitu ketika anak baru bisa menggambar 2 macam gambar yang berbeda.

Keluwesan anak yang menunjukkan kreativitas dicapai oleh 9 anak atau 45% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria luwes. Keluwesan ini ditandai dengan kemampuan anak menjelaskan alasan tentang hasil gambarnya dengan lancar. Ada 7 anak atau 35% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria cukup luwes, yaitu ketika anak menunjukkan kemampuan menjelaskan alasan tentang hasil gambarnya namun masih dengan bimbingan guru. Ada 4 anak 20% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria kurang luwes yaitu jika anak menjawab pertanyaan guru sesuai apa yang ditebak guru (hanya dengan menganggukkan kepala).

Keaslian yang menunjukkan kreativitas melalui aktivitas menggambar dicapai oleh 7 anak atau 35% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria asli. Keaslian ini ditandai dengan kemampuan anak menggambar sesuai apa yang dipikirkan dan berbeda dengan teman. Ada 10 anak atau 50% dari jumlah anak

yang memenuhi kriteria meniru sebagian, yaitu ketika anak menggambar namun masih ada beberapa gambar yang meniru teman lain atau anak sudah bisa membuat gambar yang berbeda tetapi masih ada gambar yang sama dengan teman karena meniru gambar teman. Masih ada 3 anak atau 15% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria meniru seluruhnya, yaitu ketika anak menggambar sama persis dengan milik teman atau minta diberi contoh. Elaborasi dalam aktivitas menggambar yang menunjukkan kreativitas dicapai oleh 8 anak atau 40% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria luas. Hal ini ditandai dengan kemampuan dari 8 anak tersebut dalam menjelaskan/menceritakan pengembangan ide/gagasannya secara detail meskipun gambarnya hanya berupa garis atau tidak sesuai dengan cerita anak. Ada 6 anak atau 30% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria cukup luas, yaitu pada saat anak menjelaskan/menceritakan pengembangan idenya dari hasil gambarnya tetapi tidak detail. Masih ada 6 anak atau 30% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria terbatas/sempit, yaitu ketika anak mau menceritakan gambar yang dibuatnya dan tidak menunjukkan adanya pengembangan ide/gagasan. Uraian di atas menunjukkan bahwa jumlah anak yang memperoleh total skor tinggi dari empat aspek kreativitas berjumlah 10 anak atau 50% dari jumlah anak yang diteliti (lihat lampiran 4 no. 2 halaman 133). Hasil tersebut juga disajikan melalui gambar 4 (lihat gambar pada halaman 58). Grafik tersebut menunjukkan bahwa masih banyak anak yang belum memenuhi kategori kreativitas tinggi.



**Gambar 4. Grafik Kreativitas Anak pada Pertemuan Kedua Siklus I**

Dari sini dapat diartikan bahwa masih banyak anak yang belum berani menunjukkan kreativitasnya. Kegiatan perlu dilanjutkan dalam upaya meningkatkan kreativitas anak.

d) Pertemuan Ketiga siklus I (Menggambar dengan jari tangan di atas kertas HVS)

Tindakan melalui menggambar dengan jari tangan di atas kertas HVS ini dilakukan dua kali pertemuan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan kreativitas anak sebelumnya karena baru pertama kali dilakukan. Pertemuan ketiga siklus I dilakukan pada hari Rabu, 27 November 2013 dan pertemuan keempat siklus I ini dilakukan pada hari Kamis, 28 November 2013. Kegiatan ini dilakukan di dalam kelas. Menggambar dengan jari di sini berbeda dengan *finger painting* yang biasa dilakukan. Pada kegiatan ini anak-anak menggambar dengan jari (bukan dengan telapak tangan) sebagai pengganti pastel atau pensil.

Kegiatan ini juga masuk pada kegiatan inti. Sebelum kegiatan inti dilakukan, anak-anak mengikuti kegiatan rutin keagamaan. Pada pertemuan ini menghafal surat-surat pendek yang dilanjutkan dengan kegiatan awal dengan tema binatang.

Guru sudah mempersiapkan alat-alat yang akan dipergunakan seperti: pasta kreatif yang sudah diletakkan pada wadah, kertas HVS, lap, air untuk mencuci tangan, dan koran bekas sebagai alas. Guru memberi penjelasan tentang cara menggambar dengan jari. Kemudian guru memberi contoh cara menggambar dengan jari, serta menjelaskan cara menjaga baju, tempat menggambar, dan hasil gambar anak agar tidak kotor. Anak diberi kesempatan untuk bertanya berkaitan dengan kegiatan yang akan dilakukan. Kegiatan dimulai dengan berdoa. anak-anak secara bergilir mengambil kertas dan menuju meja yang sudah diberi alas dan wadah pasta kreatif. Selama kegiatan berlangsung anak diberi kebebasan dalam membuat gambar.

Guru bersama peneliti melakukan pengamatan, pencatatan, memberi penguatan, dan pengarahan pada anak bila diperlukan. Hasil pelaksanaan aktivitas menggambar pada pertemuan ketiga siklus I disajikan pada tabel 5 (lihat tabel pada halaman 60). Berdasarkan hasil observasi tentang peningkatan kreativitas anak melalui aktivitas menggambar pada pertemuan ketiga siklus I yang telah dilakukan seperti diuraikan pada tabel di atas, diketahui bahwa kelancaran yang menunjukkan kreativitas dicapai oleh 10 anak atau 50% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria lancar.

Tabel 5. Hasil Pengamatan Peningkatan Kreativitas Anak pada Pertemuan Ketiga Siklus I

No	Aspek yang dinilai	Pertemuan Ketiga Siklus I					
		Tinggi		Sedang		Rendah	
		Jml anak	%	Jml Anak	%	Jml Anak	%
1.	Kelancaran ( <i>Fluency</i> )	10	50	8	40	2	10
2.	Keluweasan ( <i>Flexibility</i> )	9	45	8	40	3	15
3.	Keaslian ( <i>Originality</i> )	8	40	10	50	2	10
4.	Elaborasi ( <i>Elaboration</i> )	10	50	6	30	4	20

Kelancaran ini ditandai dengan kemampuan anak membuat 5 atau lebih gambar yang berbeda. 8 anak dari jumlah anak yang memenuhi kriteria kurang lancar, yaitu ketika anak dapat membuat sejumlah 4 gambar yang berbeda. Ada 2 anak atau 10% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria belum lancar, yaitu pada saat anak baru dapat menghasilkan 2 gambar yang berbeda, meskipun gambarnya banyak tetapi apabila gambarnya sama belum dianggap lancar.

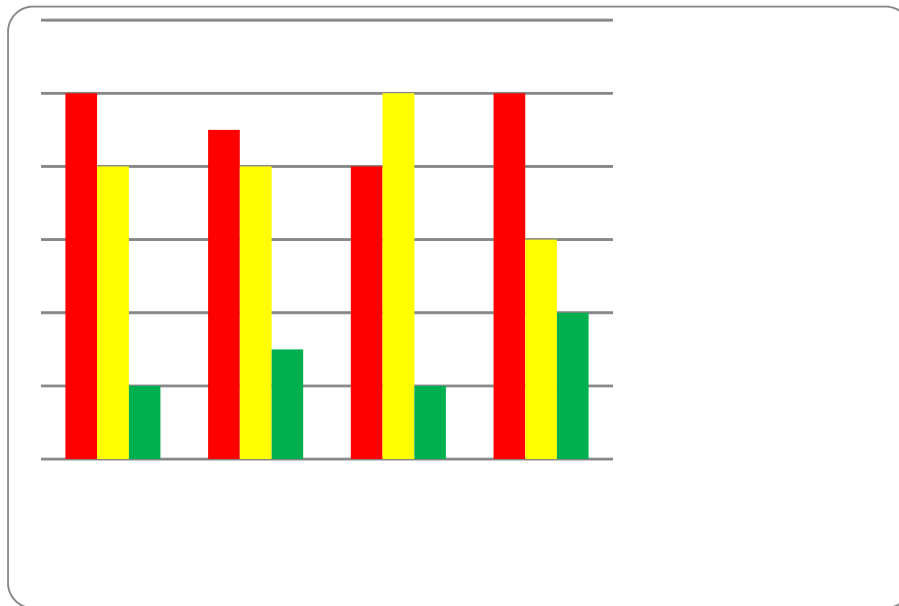
Keluweasan yang menunjukkan kreativitas dicapai oleh 9 anak atau 45% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria luwes. Keluweasan ini ditandai dengan kemampuan anak menjelaskan hasil gambarnya dengan lancar dengan bahasa anak sendiri-sendiri. Ada 8 anak atau 40% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria cukup luwes, yaitu ketika anak mau menjelaskan hasil gambarnya namun masih dengan bimbingan guru. Ada 3 anak atau 15% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria kurang luwes yang ditandai dengan

jawaban anak terhadap pertanyaan guru hanya menganggukkan kepala tanpa ada suara.

Keaslian yang menunjukkan kreativitas dicapai oleh 8 anak atau 40% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria asli yaitu ketika anak mampu menggambar sesuai apa yang sedang dipikirkan dan berbeda dengan teman lain. Ada 10 anak atau 50% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria meniru sebagian yang ditandai dengan hasil gambar anak yang masih meniru beberapa dari gambar teman. Ada 2 anak atau 10% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria meniru seluruhnya, yaitu pada saat anak masih menggambar sama persis dengan milik teman atau minta diberi contoh. Elaborasi yang menunjukkan kreativitas dicapai oleh 10 anak atau 50% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria luas yaitu kemampuan anak dalam memberikan penjelasan/menceritakan pengembangan ide/gagasan secara detail meskipun gambarnya tidak sesuai dengan cerita anak. Diketahui masih ada 6 anak atau 30% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria cukup luas menunjukkan bahwa anak dapat menjelaskan/menceritakan pengembangan idenya melalui gambar tetapi tidak secara detail. Ada 4 anak atau 20% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria terbatas/sempit yaitu ketika anak mau menceritakan gambar yang dibuatnya tanpa menunjukkan adanya pengembangan ide dan masih dengan bimbingan guru.

Uraian di atas menunjukkan bahwa jumlah anak yang memperoleh total skor tinggi dari empat aspek kreativitas sebanyak 14 anak atau 70% dari jumlah anak yang diteliti (lihat lampiran 4 no. 3 halaman 134). Kegiatan perlu

dilanjutkan dalam upaya meningkatkan kreativitas anak. Hasil tersebut dapat disajikan melalui gambar 5.



**Gambar 5. Grafik Kreativitas Anak pada Pertemuan Ketiga Siklus I.**

d) Pertemuan Keempat Siklus I.

Pertemuan keempat siklus I adalah mengulang aktivitas menggambar dengan jari tangan di atas kertas HVS. Pertemuan dilakukan pada hari Kamis, 28 November 2013. Kegiatan ini dilaksanakan di dalam kelas. Kegiatan ini juga masuk pada kegiatan inti. Sebelum kegiatan inti anak-anak mengikuti kegiatan rutin keagamaan. Hari itu praktek gerakan sholat yang dilaksanakan di masjid dekat TK dan dilanjutkan dengan kegiatan awal. Tema pada hari itu masih binatang.

Guru sudah mempersiapkan alat-alat yang akan dipergunakan seperti: pasta kreatif yang sudah diletakkan pada wadah, kertas HVS, lap, air untuk

mencuci tangan, dan koran bekas sebagai alas. Guru memberi penjelasan tentang cara menggambar dengan jari. Kemudian guru mengingatkan tentang cara menjaga agar baju, tempat melukis, dan hasil lukisan tidak kotor. Anak diberi kesempatan untuk bertanya berkaitan dengan kegiatan yang akan dilakukan. Setelah semua anak jelas, salah satu anak maju ke depan kelas untuk memimpin berdoa sebelum kegiatan. Kemudian secara bergilir anak-anak mengambil kertas yang sudah disediakan oleh guru, dan menuju meja/tempat yang sudah diberi alas serta wadah-wadah yang berisi cat atau pasta kreatif. Anak diberi kebebasan dalam menggambar dan tetap diarahkan dengan tema yang sedang dibahas saat itu. Selama kegiatan berlangsung guru dan peneliti melakukan pengamatan, pencatatan, dan memberi penguatan positif pada anak apabila diperlukan. Selama aktivitas menggambar berlangsung anak-anak kelihatan senang dan bebas berekspresi dengan pasta kreatif dan jari- jari mereka. Hasil disajikan pada tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6. Hasil Pengamatan Peningkatan Kreativitas Anak pada Pertemuan Keempat Siklus I

No	Aspek yang dinilai	Pertemuan Keempat Siklus I					
		Tinggi		Sedang		Rendah	
		Jml anak	%	Jml Anak	%	Jml Anak	%
1.	Kelancaran ( <i>Fluency</i> )	10	50	8	40	2	10
2.	Keluwesanan ( <i>Flexibility</i> )	10	50	9	45	1	5
3.	Keaslian ( <i>Originality</i> )	10	50	9	45	1	5
4.	Elaborasi ( <i>Elaboration</i> )	14	70	4	20	2	10

Berdasarkan hasil observasi tentang peningkatan kreativitas anak melalui aktivitas menggambar pada pertemuan keempat siklus I yang telah dilakukan seperti diuraikan pada tabel di atas, diketahui bahwa kelancaran anak yang menunjukkan kreativitas diperoleh 10 anak atau 50% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria lancar, yang berarti bahwa anak-anak tersebut mampu membuat gambar yang berbeda lebih dari 5 macam. Ada 8 anak atau 40% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria kurang lancar, artinya bahwa anak tersebut baru dapat membuat 4 macam gambar yang berbeda. Diketahui masih ada 2 anak atau 10% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria belum lancar yaitu mereka yang baru bisa menggambar 2 macam gambar yang berbeda.

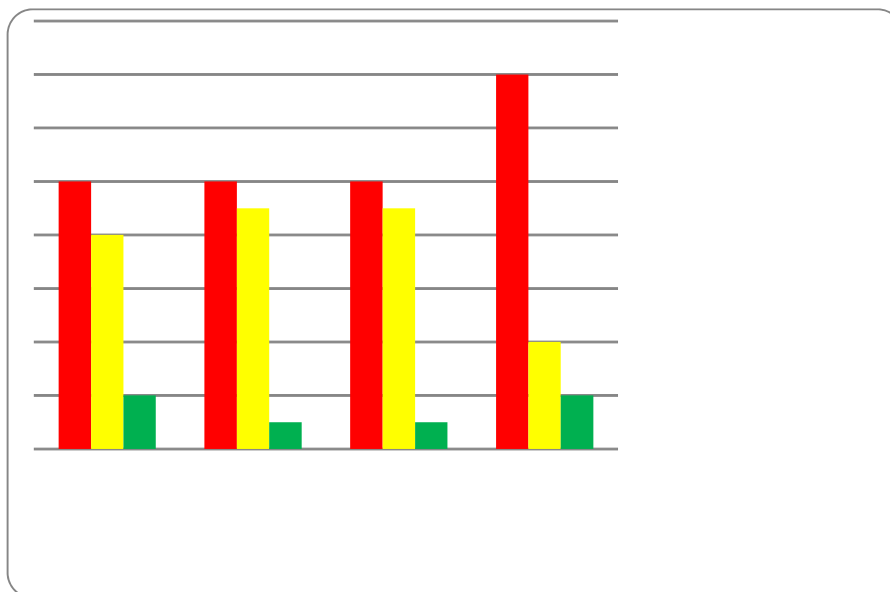
Keluwesannya yang menunjukkan kreativitas dicapai oleh 10 anak atau 50% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria luwes, yang berarti bahwa sepuluh anak tersebut mampu menjelaskan alasan tentang hasil gambarnya atau bisa menceritakan hasil gambarnya dengan lancar. Ada 9 anak atau 45% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria cukup luwes, yang ini berarti bahwa sembilan anak tersebut mau menjelaskan alasan/menceritakan hasil gambarnya namun masih dibimbing oleh guru. Masih ada 1 anak atau 5% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria kurang luwes, yaitu anak yang menjawab pertanyaan guru hanya sesuai apa yang ditebak guru atau hanya menjawab dengan isyarat (anggukan kepala atau menggelengkan kepala).

Keaslian yang menunjukkan kreativitas dicapai oleh 10 anak atau 50% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria asli. Hal ini berarti bahwa sepuluh anak tersebut mampu menggambar sesuai apa yang dipikirkan dan berbeda

dengan teman lain (5% dari yang diteliti gambarnya sama dianggap masih asli). Ada 9 anak 45% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria meniru sebagian, maksudnya bahwa anak bisa menggambar, namun masih ada beberapa gambar yang meniru teman. Dan ada 1 anak atau 5% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria meniru seluruhnya yaitu anak tersebut menggambar sama persis dengan teman atau minta diberi contoh.

Elaborasi yang menunjukkan kreativitas melalui aktivitas menggambar dicapai oleh 14 anak atau 70% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria luas, maksudnya bahwa anak mampu menjelaskan/menceritakan pengembangan ide/gagasannya secara detail meskipun gambarnya hanya berupa garis atau tidak sesuai dengan cerita anak. Ada 4 anak atau 20% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria cukup luas yang berarti bahwa anak dapat menjelaskan/menceritakan pengembangan idenya dari hasil gambarnya namun tidak detail. Masih ada 2 anak atau 10% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria terbatas/sempit, maksudnya bahwa anak sudah berani dan mau menjelaskan alasan atau menceritakan hasil gambar yang dibuatnya tanpa menunjukkan adanya pengembangan ide dan masih dibimbing guru.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa ada peningkatan kreativitas anak walaupun ada beberapa anak yang belum memenuhi kriteria tinggi untuk kreativitas melalui aktivitas menggambar. Kegiatan perlu dilanjutkan dalam upaya meningkatkan kreativitas anak melalui aktivitas menggambar (lihat lampiran 4 no. 4 halaman 135). Hasil peningkatan disajikan melalui grafik 6 (lihat gambar pada halaman 66).



**Gambar 6. Grafik Kreativitas Anak pada Pertemuan Keempat Siklus I**

### **3). Observasi Tindakan Siklus I**

Berdasarkan hasil tindakan pertemuan pertama, kedua, ketiga, dan keempat pada siklus I, maka diperoleh gambaran tentang hasil peningkatan kreativitas anak dengan kategori kreativitas “Tinggi”, “Sedang”, maupun “Rendah”. Pelaksanaan pertemuan pertama siklus I (menggambar di atas tanah) menunjukkan kemajuan dibandingkan dengan aktivitas menggambar anak sebelum tindakan. Pada saat anak-anak diberitahu akan diajak belajar di kebun, mereka bersorak gembira. Karena gembira beberapa anak ada yang langsung berlari keluar. Guru mengajak mereka masuk lagi untuk dijelaskan tentang tugas anak-anak ketika nanti berada di kebun dan membiasakan anak untuk berdoa terlebih dahulu sebelum kegiatan dimulai.

Pada pertemuan pertama siklus I ini ada anak yang bernama Adhon tidak mau menggambar. Setelah ditanya ternyata katanya tidak bisa menggambar

binatang. Guru mencoba dengan menanyakan apakah Adhon pernah melihat ular atau belum. Dengan semangat Adhon menjawab panjang lebar tentang ular di sawah yang pernah ia lihat saat ikut ibunya ke sawah. Guru mengajak Adhon untuk menggambar ular yang pernah dilihatnya itu. Tanpa berpikir lagi Adhon lalu menggambar ular yang panjang dengan rantingnya. Guru memuji gambar Adhon dan terus memberi penguatan dengan pertanyaan-pertanyaan hingga akhirnya Adhon menggambar cacing dan pancingnya, ikan dan embernya, dan sambil bicara sendiri ia terus menggambar bermacam-macam gambar meskipun belum berbentuk sesuai apa yang diucapkan. Ada juga anak yang bernama Guntur, tiba-tiba Ia menangis dan berlari menuju kamar mandi. Guru mengikuti dari belakang sambil melihat Guntur yang masih kelihatan bingung mencari sesuatu. Guru mendekati dan menanyakan pada Guntur apa yang sedang dicari. Ternyata Guntur mencari ibunya yang baru ke kamar kecil. Setelah tahu ibunya tidak pulang, Guntur kembali menuju tempat dimana ia tadi menggambar dan berhenti menangis. Kemudian Guntur mulai menggambar sambil melihat gambar Faris yang ada didekatnya. Guru mendekati dan bertanya mengapa gambarnya sama dengan milik Faris. Guntur tidak menjawab dan terus menggambar dengan jumlah yang banyak tetapi semua sama yaitu gambar ikan. Tiba-tiba Faris menghapus gambarnya dan mengganti gambar yang lain. Guntur tidak menghiraukan Faris. Guntur senang dengan gambar ikannya, Ia menggambar bentuk kotak. Ketika ditanya katanya gambar kolam. Berganti Faris yang melihat gambar Guntur, kemudian Faris mendekati Guntur. Mereka asyik berbincang-bincang tentang ikan yang ada dikolam mereka di rumah. Demikian juga anak-

anak yang lain meskipun masih terus menggambar sampai guru mengajak mereka berhenti karena sudah sampai waktu istirahat.

Keadaan yang terjadi pada pertemuan pertama ini telah menunjukkan hasil yang meningkat dibandingkan sebelum tindakan dilakukan. Hasil peningkatan dari 4 aspek kreativitas (kelancaran, keluwesan, keaslian, dan elaborasi) anak melalui aktivitas menggambar sebelum tindakan dicapai oleh 4 anak 20% dari jumlah anak yang diteliti dan menunjukkan kreativitas tinggi dengan skor 9-12. Setelah dilakukan pertemuan pertama meningkat menjadi 9 anak atau 45% dari jumlah anak yang diteliti dan menunjukkan kreativitas tinggi dengan skor 9-12.

Pada pertemuan kedua siklus I kegiatannya menggambar di atas kertas manila. Awalnya anak-anak bertanya untuk apa kertas manila selebar itu. Kemudian guru menjelaskan bahwa kertas yang lebar tersebut akan digunakan untuk menggambar. Anak-anak terkejut mendengar penjelasan guru yang belum selesai. Guru menjelaskan lagi tentang cara mereka menggambar nanti. Yakni mereka akan dibagi dalam kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari empat anak dan mendapatkan satu kertas manila.

Pada kegiatan ini ada anak yang bernama Bagas marah-marah dan tidak mau dengan kelompoknya. Guru menanyakan alasan Bagas tidak mau dengan kelompoknya. Bagas tidak mau bergabung dengan anak perempuan, karena diolok-olok teman-temannya. Sambil marah-marah Bagas berlari berpindah pada kelompok Rizal. Bagas mendorong Fahri dan menyuruhnya bergabung dengan anak perempuan. Fahri si pendiam itu pun dengan senang berjalan dan bergabung

dengan kelompok anak perempuan menggantikan Bagas. Guru menjelaskan kepada anak-anak bahwa mereka boleh bertukar kelompok tetapi bilang dulu kepada teman secara baik-baik dalam kelompoknya maupun kelompok yang akan diikuti.

Adapun hasil peningkatan kreativitas anak melalui aktivitas menggambar pada pertemuan kedua dapat dibandingkan dengan hasil yang diperoleh pada tindakan I. Diketahui bahwa Hasil peningkatan dari 4 aspek kreativitas (kelancaran, keluwesan, keaslian, dan elaborasi) anak melalui aktivitas menggambar pada pertemuan pertama dicapai oleh 9 anak atau 45% dari jumlah anak yang diteliti dan menunjukkan kreativitas tinggi dengan skor 9-12. Setelah dilakukan pertemuan kedua meningkat menjadi 10 anak atau 50% dari jumlah anak yang diteliti dan menunjukkan kreativitas tinggi dengan skor 9-12.

Pada pertemuan ketiga siklus I yaitu menggambar dengan jari tangan di atas kertas HVS. Sebelum kegiatan dilakukan guru menunjukkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam menggambar. Satu persatu guru menunjukkan alat, bahan, dan kegunaannya, seperti: kertas HVS sebagai tempat untuk menggambar, adonan/pasta kreatif dengan tiga warna yaitu merah, kuning, biru untuk menggambar sebagai pengganti pastel/krayon, Koran bekas sebagai alas meja agar tidak kotor, ember untuk mencuci dan lap/serbet untuk mengeringkan tangan setelah dicuci. Selain itu guru juga menjelaskan agar anak-anak berhati-hati dalam menggambar agar baju mereka tidak kotor. Sebelum kegiatan dimulai guru memberi contoh menggambar dengan satu jari, yang dijelaskan pula bahwa anak-

anak boleh menggunakan dua atau tiga jari sesuai kemauan anak. Tetapi bukan untuk dilakukan seperti *finger painting*.

Pada tindakan ini ada anak yang bernama Faris tidak mau memegang wadah yang berisi pasta kreatif dan tidak mau menggambar karena takut tangannya kotor. Guru mengajak Faris melihat teman-temannya yang asyik menggambar. Teman-temannya justru tertawa gembira karena jarinya bisa untuk menggambar. Guru juga memberi contoh memasukkan jari ke dalam wadah yang ada di depan Faris, kemudian guru juga menggerakkan jari telunjuknya untuk menggambar sambil memberi motivasi agar Faris mau menirukan. Awalnya Faris hanya melihat, tetapi kemudian dengan agak takut ia memasukkan jarinya ke dalam wadah. Faris mulai menggoreskan jarinya pada kertas. Kemudian ia memasukkan lagi pada wadah yang lain dan setelah itu ia pun asyik menggambar dengan berganti-ganti jari. Bahkan saat disuruh berhenti Faris minta kertas lagi karena ingin menggambar lagi.

Hasil peningkatan kreativitas anak melalui aktivitas menggambar pada pertemuan ketiga bila dibandingkan dengan pertemuan kedua sudah menunjukkan adanya peningkatan. Diketahui bahwa Hasil peningkatan dari 4 aspek kreativitas (kelancaran, keluwesan, keaslian, dan elaborasi) anak melalui aktivitas menggambar pada pertemuan kedua dicapai oleh 10 anak atau 50% dari jumlah anak yang diteliti dan menunjukkan kreativitas tinggi dengan skor 9-12. Setelah dilakukan pertemuan ketiga meningkat menjadi 14 anak atau 70% dari jumlah anak yang diteliti dan menunjukkan kreativitas tinggi dengan skor 9-12.

Pada pertemuan keempat anak sudah tidak mau dijelaskan lebih lama karena mereka ingin segera menggambar dengan jari tangan mereka. Akan tetapi guru tetap mengingatkan supaya mereka berhati-hati dalam menggunakan adonan/pasta kreatif agar baju mereka tidak kotor. Pada kegiatan ini anak-anak tidak ada yang rewel atau takut kotor. Namun, ada anak yang bernama Bagas merebut kertas milik Ega, lalu menggambar pada kertas tersebut. Bagas memberikan kertas milik Ega lagi. Sambil tersenyum Ega melihat gambar ikan di kertasnya dan ia pun membuat garis mengelilingi gambar ikan. Guru bertanya pada Ega, apa yang sedang ia gambar. Ega menjelaskan bahwa ia memuat jala seperti milik kakeknya. Kemudian Ega menggambar yang tidak jelas gambarnya bila dilihat. Dari gambar tersebut Ega menjelaskan pada guru bahwa kakeknya sedang menjala ikan disungai dan jalanya tersangkut ranting dan mendapatkan udang yang banyak. Guru menjadi heran karena selama ini Ega hanya menggeleng atau tersenyum bila diajak bicara oleh guru.

Pada pertemuan keempat bila dibandingkan dengan hasil pada pertemuan ketiga sudah ada peningkatan meskipun belum semuanya. Diketahui bahwa Hasil peningkatan dari 4 aspek kreativitas (kelancaran, keluwesan, keaslian, dan elaborasi) anak melalui aktivitas menggambar pada pertemuan ketiga dicapai oleh 14 anak atau 70% dari jumlah anak yang diteliti dan menunjukkan kreativitas tinggi dengan skor 9-12. Setelah dilakukan pertemuan keempat meningkat menjadi 15 anak atau 75% dari jumlah anak yang diteliti dan menunjukkan kreativitas tinggi dengan skor 9-12.

Berdasarkan data di atas hasil peningkatan kreativitas setelah dilakukan pertemuan pertama, kedua, ketiga, dan keempat pada siklus I diketahui bahwa ada peningkatan kreativitas anak melalui aktivitas menggambar meskipun belum mencapai target yang diharapkan. Hasil peningkatan kreativitas anak melalui aktivitas menggambar kelompok A TK ABA Ngabean 2 dapat dilihat pada lampiran 4 no. 5 halaman 136.

#### **4). Refleksi Tindakan Siklus I**

Refleksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah evaluasi terhadap proses tindakan dalam satu siklus. Kegiatan refleksi dilakukan oleh guru bersama kolaborator, yang selanjutnya dapat dipergunakan sebagai pijakan untuk melakukan kegiatan pada siklus II. Peneliti dan kolaborator membahas hal-hal yang menjadi masalah atau kendala pada pelaksanaan siklus I. Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi peneliti dan kolaborator diperoleh hal-hal yang menjadi hambatan atau kendala pada tindakan siklus I, antara lain: a) Guru kurang memberi motivasi dan penjelasan melalui ceramah pada anak sebelum melakukan aktivitas menggambar. Hal ini menjadikan anak kurang tertarik untuk mengikuti kegiatan dan bagi anak yang suka menggambar kurang mampu menunjukkan kreativitasnya. Motivasi baru diberikan guru saat kegiatan berlangsung dan bukan untuk semua anak. b) Guru tidak menanyakan pada anak terlebih dahulu pada saat pembagian kelompok untuk menggambar dengan kertas manila. Akibatnya ada anak yang tidak mau bergabung pada kelompoknya.

Dari penelitian yang dilakukan sudah mengalami peningkatan namun belum mampu memenuhi target yang telah ditentukan karena hasil yang diperoleh belum mencapai 75% dari jumlah anak dengan kategori kreativitas tinggi. Pelaksanaan tindakan siklus I masih ada kekurangannya sehingga perlu dilakukan perbaikan yang diharapkan pada tindakan siklus II kreativitas anak bisa lebih meningkat. Untuk itu, direncanakan beberapa langkah perbaikan dalam perbaikan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan pada siklus II. Adapun langkah-langkah perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II sebagai berikut:

- (1). Guru disamping memberikan penjelasan tentang aktivitas menggambar yang akan dilakukan, hendaknya juga memberikan motivasi sebelum kegiatan dilaksanakan. Yuliani Nurani S (2009: 141) menyatakan salah satu model pembelajaran anak usia dini adalah pembelajaran yang berpusat pada guru dimana guru memberikan petunjuk yang berupa penjelasan ceramah dan penguatan kepada anak.
- (2). Guru memberi kesempatan kepada anak untuk duduk bersama dengan teman pilihannya sendiri, agar anak merasa senang dan nyaman dalam melakukan kegiatan. Maria Montesorri dalam Yuliani Nurani S (2009: 107) menyatakan anak paling baik belajar dalam situasi kebebasan yang disertai disiplin diri.

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada siklus I menunjukkan bahwa peningkatan kreativitas anak kelompok A TK ABA Ngabean 2 belum mencapai keberhasilan yang diharapkan, sehingga aktivitas menggambar perlu dilanjutkan pada tindakan siklus II dalam upaya peningkatan kreativitas anak.

Hipotesis pada tindakan siklus II adalah dengan memberikan motivasi pada anak sebelum menggambar dan pemberian kesempatan kepada anak untuk memilih teman dalam kelompoknya, sehingga anak tertarik untuk mengikuti aktivitas menggambar dengan senang, nyaman, sehingga dapat meningkatkan kreativitas anak kelompok A TK ABA Ngabean 2 melalui aktivitas menggambar.

#### **5). Hipotesis Tindakan II**

Hipotesis tindakan II pada penelitian ini adalah aktivitas menggambar yang dilakukan di atas tanah atau di kebun sekolah, menggambar dengan kertas manila, dan menggambar dengan jari tangan di atas kertas HVS yang dibarengi dengan pemberian kebebasan pada anak untuk memilih teman dalam kelompoknya serta adanya motivasi atau penguatan positif dari guru dapat meningkatkan kreativitas anak kelompok A TK ABA Ngabean 2.

#### **b. Tindakan Siklus II**

##### **1). Perencanaan Tindakan Siklus II**

Pada tahap perencanaan tindakan siklus I, peneliti melakukan kegiatan antara lain: merencanakan pelaksanaan pembelajaran. Rencana pembelajaran peningkatan kreativitas melalui aktivitas menggambar disusun peneliti bersama dengan guru kelas yang sekaligus sebagai kolaborator. Rencana pembelajaran yang sudah dibuat memuat adanya perbaikan dari pelaksanaan siklus I yang didasarkan pada hasil refleksi, dikonsultasikan kepada kepala sekolah untuk memperoleh persetujuan guna pelaksanaan tindakan selanjutnya.

Pada tahap perencanaan yang dilakukan peneliti adalah:

- a). Menyusun rencana kegiatan harian (RKH) yang memuat kegiatan peningkatan kreativitas melalui aktivitas menggambar. (RKH dapat dilihat pada lampiran).
- b). Guru mempersiapkan alat dan bahan yang akan dipergunakan dalam pembelajaran melalui aktivitas menggambar, yang akan dilaksanakan dengan berbagai cara yaitu: Menggambar di atas tanah, menggambar di atas kertas manila, menggambar dengan jari tangan di atas kertas HVS.
- c). Guru mempersiapkan lembar pengamatan yang berisi tentang : kelancaran anak dalam memproduksi gambar, keluwesan alasan anak dalam menceritakan hasil gambarnya, keaslian hasil gambar anak, dan elaborasi atau penggalan ide/gagasan melalui cerita anak tentang gambar yang dibuatnya.
- d). Guru mempersiapkan alat bantu wawancara yang berupa daftar pertanyaan yang akan diajukan pada anak saat atau setelah melakukan kegiatan menggambar berlangsung.

Daftar pertanyaan yang akan diajukan pada anak adalah sebagai berikut:

- (1). Bentuk Verbal
  - (a). Apa yang kamu gambar nak?
  - (b). Mengapa kamu menggambar ini?
  - (c). Apa yang terjadi jika gambar kamu rusak/hilang?
  - (d). Kira-kira gambar kamu kurang apa?
  - (e). Kamu bisa menambah apa digambar kamu ini?
  - (f). Dapatkah kamu menggambar di atas air?

(g). Apakah kamu kalau sudah besar ingin jadi pelukis?

(h). Jika tidak, kamu ingin jadi apa kalau besar nanti?

(2). Bentuk Figural

(a). Nak, bentuk gambar segiempat bisa kamu buat apa saja?

(b). Nak, bentuk gambar segiempat bisa kamu buat apa saja?

(c). Nak, gambar bentuk lingkaran ini bisa kamu buat apa saja?

Selanjutnya peneliti juga melakukan kegiatan-kegiatan antara lain: pada tahap perencanaan pelaksanaan siklusII, yaitu perencanaan perbaikan terhadap beberapa masalah yang ada pada saat pelaksanaan siklus I. Perbaikan yang dilakukan antara lain: (i) Guru selain memberikan penjelasan melalui ceramah tentang aktivitas menggambar yang akan dilakukan, hendaknya juga memberikan motivasi sebelum kegiatan dilaksanakan. Yuliani Nurani S (2009: 141) menyatakan salah satu model pembelajaran anak usia dini adalah pembelajaran yang berpusat pada guru dimana guru memberikan petunjuk yang berupa penjelasan ceramah dan penguatan kepada anak.

(ii) Guru memberi kesempatan kepada anak untuk duduk dekat dengan teman pilihannya sendiri, agar anak merasa senang dan nyaman dalam melakukan kegiatan. Maria Montesorri dalam Yuliani Nurani S (2009: 107) menyatakan anak paling baik belajar dalam situasi kebebasan yang disertai disiplin diri.

## **2). Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Kegiatan awal dimulai dengan berdoa bersama sebelum kegiatan. Setelah itu guru mengucapkan salam dan dijawab oleh anak-anak. Pembelajaran awal didahului dengan kegiatan rutin keagamaan. Aktivitas menggambar masuk

pada kegiatan inti. Guru memberikan motivasi kepada anak agar mereka bersemangat dan mau melakukan aktivitas menggambar dengan gembira.

Pelaksanaan kegiatan siklus II dilaksanakan dengan empat pertemuan dengan tiga tindakan. Sebelum kegiatan siklus II dilaksanakan, guru terlebih dahulu mempersiapkan atau membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) yaitu pembelajaran yang memuat peningkatan kreativitas melalui aktivitas menggambar.

Pelaksanaan kegiatan disampaikan dengan menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas dengan penjelasan menarik dan pemberian motivasi kepada anak dengan harapan anak mau mengikuti kegiatan menggambar dengan senang. Guru juga memberi kesempatan kepada anak dengan bertanya kemauan anak untuk duduk atau dalam kelompok agar mereka merasa nyaman pada saat kegiatan menggambar.

a) Pertemuan Pertama Siklus II (Menggambar di atas tanah).

Pertemuan pertama siklus II ini dilaksanakan pada hari Selasa, 2 Desember 2013. Sebelum kegiatan pembelajaran guru dan peneliti mempersiapkan alat dan tempat yang akan digunakan untuk kegiatan menggambar. Kegiatan pada pertemuan pertama siklus II ini adalah menggambar di atas tanah dengan menggunakan ranting dan lidi. Anak-anak diajak keluar kelas menuju kebun sekolah di bawah pohon rambutan.

Pertemuan pertama siklus II ini diawali dengan memberi penjelasan tentang aktivitas menggambar dengan ceramah yang menarik dengan tema tanaman

yang dibahas saat itu. Ceramah singkat itu dilakukan dengan tujuan agar anak tertarik dengan kegiatan yang akan dilakukan sekaligus untuk merangsang imajinasi anak. Selain itu guru juga memberikan motivasi atau dorongan kepada anak sebelum kegiatan dilaksanakan dengan tujuan agar anak semangat dalam mengikuti kegiatan melalui aktivitas menggambar tersebut. Berdasarkan pengalaman yang terjadi pada siklus I yaitu adanya anak yang tidak mau bergabung atau duduk dengan teman, maka guru memberi kesempatan kepada anak untuk duduk dengan siapa yang mereka inginkan agar semua anak merasa nyaman dan senang saat aktivitas menggambar berlangsung. Selain itu, guru juga memberi motivasi dengan penjelasan singkat yang menarik anak untuk mau menggambar. Sebelum aktivitas menggambar dilakukan anak-anak mengikuti kegiatan rutin keagamaan. Hari itu anak-anak menghafal asmaul husna yang dilanjutkan dengan kegiatan awal. Tidak ada lagi yang berebut tempat karena mereka sudah memilih teman sesuai kemauan masing-masing. Semua anak kelihatan gembira selama kegiatan berlangsung. Anak mulai berani membuat gambar sesuai dengan ide mereka masing-masing tanpa merasa takut salah dalam menggambar. Selama kegiatan berlangsung guru bersama peneliti melakukan pengamatan, pencatatan terhadap setiap kejadian maupun perilaku anak, dan memberikan penguatan apabila diperlukan. Hasil pelaksanaan aktivitas menggambar pada pertemuan pertama siklus II disajikan pada tabel 8 (lihat tabel pada halaman 79). Berdasarkan hasil kemampuan anak dalam aktivitas menggambar pertemuan pertama siklus II seperti diuraikan pada tabel di atas, diketahui bahwa dalam kelancaran yang menunjukkan

Tabel 8. Hasil Pengamatan Peningkatan Kreativitas Anak pada Pertemuan Pertama Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Pertemuan Pertama Siklus II					
		Tinggi		Sedang		Rendah	
		Jml anak	%	Jml Anak	%	Jml Anak	%
1.	Kelancaran ( <i>Fluency</i> )	16	80	4	20	0	0
2.	Keluwesannya ( <i>Flexibility</i> )	17	85	3	15	0	0
3.	Keaslian ( <i>Originality</i> )	15	75	5	25	0	0
4.	Elaborasi ( <i>Elaboration</i> )	16	80	4	20	0	0

kreativitas dicapai oleh 16 anak atau 80% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria lancar. Jumlah ini sudah ada peningkatan dibanding pada siklus I, yang berarti bahwa 16 anak 80% dari jumlah anak yang diteliti sudah mampu menggambar lebih dari 5 gambar yang berbeda. Ada 4 anak atau 20% dari jumlah anak memenuhi kriteria kurang lancar, yaitu yang menunjukkan bahwa anak dapat membuat 4 gambar yang berbeda. Dari 20 anak yang diteliti tidak ada anak yang memenuhi kriteria belum lancar, artinya bahwa semua sudah dapat menggambar lebih dari 2 gambar yang berbeda.

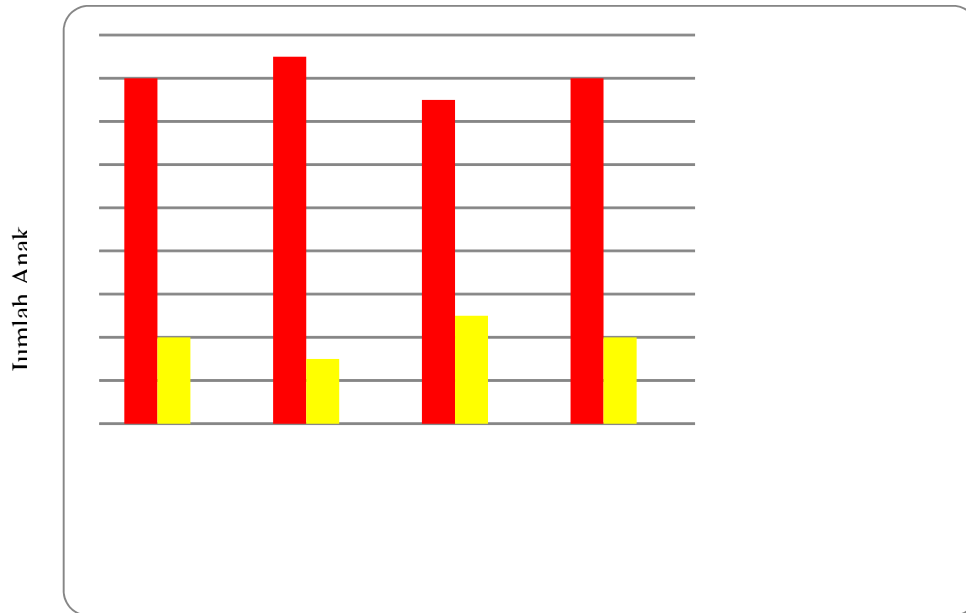
Keluwesannya yang menunjukkan kreativitas diperoleh 17 anak atau 85% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria luwes. Hal ini berarti menunjukkan adanya peningkatan dibanding pada siklus I, yaitu 17 anak tersebut sudah menjelaskan alasan tentang hasil gambarnya /menceritakan hasil gambarnya dengan lancar. Ada 3 anak atau 15% dari jumlah anak memenuhi kriteria cukup luwes yang ditandai dengan anak sudah mau menjelaskan

alasan/menceritakan hasil gambarnya namun masih dengan bimbingan guru. Pada pertemuan ini tidak ada anak yang memenuhi kriteria kurang luwes, karena semua sudah berani dan mau menjawab pertanyaan guru dengan bersuara atau tidak dengan isyarat/anggukan kepala.

Keaslian yang menunjukkan kreativitas dicapai oleh 15 anak atau 75% atau dari jumlah anak yang memenuhi kriteria asli. Keaslian disini ditandai dengan anak mampu menggambar sesuai apa yang dipikirkan dan berbeda dengan teman lain (5% dari yang diteliti sama dianggap masih asli). Masih ada 5 anak atau 25% dari jumlah anak memenuhi kriteria meniru sebagian, yang berarti bahwa anak bisa menggambar, namun masih ada beberapa gambar yang meniru teman. Tidak ada anak yang memenuhi kriteria meniru seluruhnya, karena semua sudah mulai bisa membuat gambar yang berbeda meskipun baru satu dan digambar berkali-kali.

Elaborasi yang menunjukkan kreativitas dicapai oleh 16 anak 80% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria luas. Jumlah tersebut menunjukkan suatu kemajuan karena semakin banyak anak yang mampu menceritakan pengembangan ide/gagasannya secara detail meskipun gambarnya hanya berupa garis atau tidak sesuai cerita anak. Ada 4 anak atau 20% dari jumlah anak memenuhi kriteria cukup luas, yaitu anak yang dapat menceritakan pengembangan idenya dari hasil gambarnya namun tidak detail. Tidak ada anak yang memenuhi kriteria terbatas/sempit, karena dari pertanyaan yang diajukan semua sudah menunjukkan ide/gagasan meskipun anak belum mampu untuk mewujudkan dalam bentuk gambar yang sesuai dengan ceritanya.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa hasil yang dapat dicapai oleh anak pada pertemuan pertama siklus II dengan jumlah anak yang mencapai skor kreativitas tinggi sebanyak 18 anak atau 80% dari jumlah anak yang diteliti (lihat lampiran 6 no. 1 halaman 141). Hasil pelaksanaan pertemuan pertama Siklus II tersebut disajikan melalui gambar 7 di bawah ini.



**Gambar 7. Grafik Kreativitas Anak pada Pertemuan Pertama Siklus II**

b) Pertemuan Kedua Siklus II (menggambar di atas kertas manila)

Pertemuan kedua siklus II ini dilaksanakan pada hari Rabu, 3 Desember 2013. Sebelum kegiatan pembelajaran guru dan peneliti mempersiapkan alat dan tempat yang akan digunakan untuk kegiatan menggambar. Kegiatan pada pertemuan kedua siklus II ini adalah menggambar dengan menggunakan kertas manila. Kegiatan ini dilakukan secara kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari empat anak dan dilakukan di dalam kelas.

Pada pertemuan kedua siklus II ini guru selain memberi penjelasan tentang aktivitas menggambar yang akan dilakukan, juga memberikan motivasi sebelum kegiatan dilaksanakan yang berupa cerita singkat tentang kesukaan anak. Guru memberi kesempatan kepada anak dengan bertanya kemauan posisi teman atau dengan siapa mereka akan duduk berdekatan agar semua anak merasa nyaman dan senang saat aktivitas menggambar berlangsung. Kemudian anak-anak menempati posisi kelompok masing-masing sesuai kemauan anak. Guru menjelaskan dengan menggunakan metode ceramah singkat tentang tema tanaman yang dibahas saat itu dengan tujuan menarik perhatian dan merangsang imajinasi anak. Aktivitas menggambar masuk pada kegiatan inti sehingga anak-anak terlebih dahulu mengikuti kegiatan rutin keagamaan yang pada hari itu adalah menghafal surat-surat pendek dan dilanjutkan kegiatan awal. Aktivitas menggambar dimulai setelah mengucapkan doa bersama. Tidak ada lagi yang berebut tempat karena mereka sudah memilih teman sesuai kemauan masing-masing. Selama kegiatan berlangsung guru dan peneliti mengamati, mencatat, dan memberi penguatan bila diperlukan. Semua anak kelihatan gembira selama kegiatan berlangsung. diketahui bahwa dalam kelancaran yang menunjukkan kreativitas diperoleh 17 anak atau 85% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria lancar, yang berarti bahwa anak tersebut sudah mampu membuat lebih dari 5 gambar yang berbeda. Ada 3 anak atau 15% dari jumlah anak memenuhi kriteria kurang lancar, karena anak baru dapat membuat 4 gambar yang berbeda. Tidak ada anak yang memenuhi kriteria belum lancar, karena semua anak sudah bisa membuat gambar yang berbeda

lebih dari 2 gambar. Hasil pelaksanaan aktivitas menggambar pada pertemuan kedua siklus II disajikan pada tabel 9 di bawah ini.

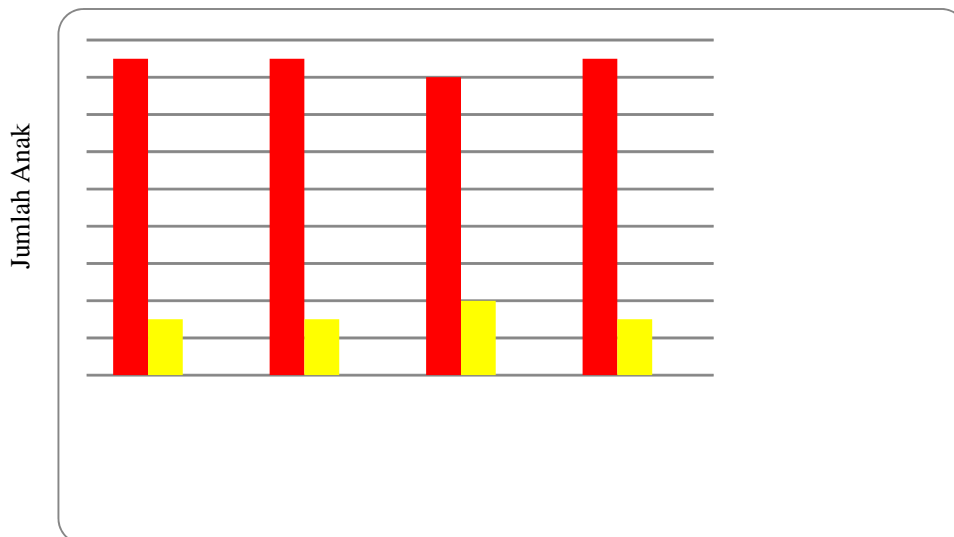
Tabel 9. Hasil Pengamatan Peningkatan Kreativitas Anak pada Pertemuan Kedua Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Pertemuan Kedua Siklus II					
		Tinggi		Sedang		Rendah	
		Jml anak	%	Jml Anak	%	Jml Anak	%
1.	Kelancaran ( <i>Fluency</i> )	17	85	3	15	0	0
2.	Keluwesasan ( <i>Flexibility</i> )	17	85	3	15	0	0
3.	Keaslian ( <i>Originality</i> )	16	80	4	20	0	0
4.	Elaborasi ( <i>Elaboration</i> )	17	85	3	15	0	0

Keluwesasan yang menunjukkan kreativitas diperoleh 17 anak atau 85% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria luwes yang ditandai dengan kemampuan anak menjelaskan alasan tentang hasil gambarnya dengan lancar. Masih ada 3 anak atau 15% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria cukup luwes, maksudnya bahwa anak mau menceritakan hasil gambarnya namun masih dibimbing gurudan tidak ada anak yang memenuhi kriteria kurang luwes. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya anak yang takut menjawab pertanyaan guru tentang gambar yang dibuat anak sendiri. Keaslian yang menunjukkan kreativitas diperoleh 16 anak atau 80% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria asli. Keaslian ini ditandai 16 anak 80% tersebut mampu menggambar sesuai apa yang dipikirkan dan berbeda dengan teman lain (5% dari yang

diteliti sama dianggap masih asli). Masih ada 4 anak atau 20% dari jumlah anak memenuhi kriteria meniru sebagian, yang berarti bahwa anak bisa menggambar, namun masih ada beberapa gambar yang meniru teman. Tidak ada anak yang meniru seluruhnya.

Kreativitas yang menunjukkan elaborasi diperoleh 17 anak atau 85% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria luas, artinya bahwa anak mampu menceritakan idenya secara detail meskipun gambarnya hanya berupa garis atau tidak sesuai cerita anak. Ada 3 anak atau 15% dari jumlah anak memenuhi kriteria cukup luas, yang ditandai dengan kemampuan menceritakan pengembangan ide dari hasil gambarnya namun tidak detail. Tidak ada anak yang memenuhi kriteria terbatas, karena semua sudah bisa dan mau menceritakan gambar yang dibuatnya dan menunjukkan adanya pengembangan ide. Pengembangan ide disini dapat melalui cerita anak (lihat lampiran 6 no. 2 halaman 142). Hasil tersebut juga disajikan melalui gambar 8.



**Gambar 8. Grafik Kreativitas Anak pada Pertemuan Kedua Siklus II**

c) Pertemuan Ketiga Siklus II (Menggambar dengan jari tangan di atas kertas HVS).

Tindakan ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, yaitu pertemuan ketiga pada hari Kamis, 4 Desember 2013 dan pertemuan keempat pada hari Sabtu, 6 Desember 2013. Sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan, guru dan peneliti mempersiapkan alat, bahan, dan tempat yang akan digunakan untuk kegiatan menggambar. Pertemuan Ketiga siklus II ini adalah menggambar dengan menggunakan jari tangan di atas kertas HVS. Kegiatan ini dilakukan didalam kelas.

Pertemuan ketiga siklus II ini guru disamping memberi penjelasan tentang aktivitas menggambar yang akan dilakukan, juga memberikan motivasi sebelum kegiatan dilaksanakan. Guru memberi kesempatan kepada anak untuk duduk berdekatan dengan teman pilihannya agar semua anak merasa nyaman dan senang saat aktivitas menggambar berlangsung. Seperti pada tindakan sebelumnya aktivitas menggambar masuk pada kegiatan inti. Hari itu anak-anak terlebih dahulu mengikuti kegiatan rutin keagamaan yaitu praktek gerakan sholat yang dilaksanakan di masjid dekat dengan lokasi TK dan dilanjutkan kegiatan awal di masjid itu juga. Setelah itu anak-anak diajak kembali ke kelas dan melanjutkan kegiatan.

Kemudian anak-anak menempati posisi kelompok masing-masing sesuai kemauan anak. Guru menjelaskan dengan menggunakan metode ceramah tentang tema tanaman yang dibahas saat itu dengan tujuan agar anak tertarik untuk mengikuti aktivitas menggambar dan menumbuhkan imajinasi anak.

Guru juga memberi motivasi kepada anak agar mereka mau melakukan aktivitas menggambar dengan perasaan gembira, sehingga diharapkan kreativitas mereka dapat meningkat.

Aktivitas menggambar dimulai setelah mengucapkan doa bersama. Anak-anak menggambar sambil berbincang-bincang dengan teman didekatnya. Tidak ada lagi yang berebut tempat karena mereka sudah memilih teman sesuai kemauan masing-masing. Hasil pelaksanaan aktivitas menggambar disajikan pada tabel 10 di bawah ini.

Tabel 10. Hasil Pengamatan Peningkatan Kreativitas Anak pada Pertemuan Ketiga Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Pertemuan Ketiga Siklus II					
		Tinggi		Sedang		Rendah	
		Jml Anak	%	Jml Anak	%	Jml Anak	%
1.	Kelancaran ( <i>Fluency</i> )	17	85	3	15	0	0
2.	Keluwesanan ( <i>Flexibility</i> )	18	90	2	10	0	0
3.	Keaslian ( <i>Originality</i> )	17	85	3	15	0	0
4.	Elaborasi ( <i>Elaboration</i> )	18	90	2	10	0	0

Berdasarkan hasil kemampuan anak dalam aktivitas menggambar pertemuan ketiga siklus II seperti diuraikan pada tabel di atas, diketahui bahwa dalam kelancaran yang menunjukkan kreativitas diperoleh 17 anak atau 85% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria lancar, yang berarti bahwa tujuh belas anak tersebut sudah mampu membuat lebih dari 5 macam

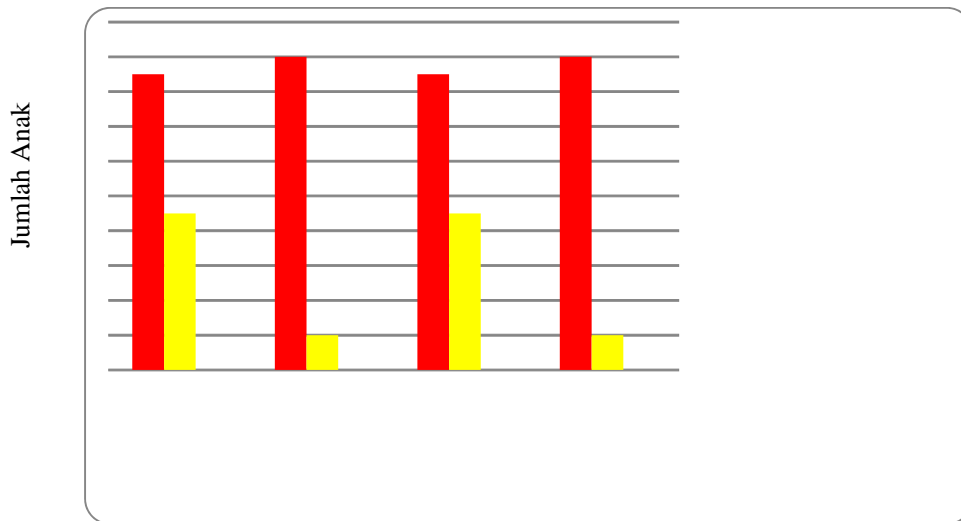
gambar yang berbeda sesuai dengan tema tanaman yang dibahas saat itu. Ada 3 anak atau 15% dari jumlah anak memenuhi kriteria kurang lancar, yaitu anak yang sudah dapat menggambar 4 macam gambar yang berbeda dan masih sesuai dengan tema tanaman yang sedang dibahas saat itu. Pada pertemuan ini tidak ada anak yang memenuhi kriteria belum lancar, karena semua sudah bisa menggambar lebih dari 2 macam gambar yang berbeda.

Keluwasan yang menunjukkan kreativitas diperoleh 18 anak atau 90% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria luwes. Keluwesan disini ditandai dengan kemampuan anak menjelaskan tentang hasil gambarnya/menceritakan gambarnya dengan lancar. Ada 2 anak atau 10% dari jumlah anak memenuhi kriteria cukup luwes, yaitu anak yang sudah mau menjelaskan alasan/menceritakan hasil gambarnya namun masih dibimbing guru. Pada pertemuan ini tidak ada anak yang memenuhi kriteria kurang luwes, karena tidak ada lagi anak yang takut menjawab pertanyaan guru tentang gambar yang dibuatnya. Dengan kata lain tidak ada anak yang menjawab pertanyaan guru hanya dengan menggunakan isyarat.

Keaslian yang menunjukkan kreativitas diperoleh 17 anak atau 85% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria asli, maksudnya bahwa tujuh belas anak tersebut mampu menggambar sesuai apa yang dipikirkan dan berbeda dengan teman lain (5% dari yang diteliti sama dianggap masih asli). Ada 3 anak atau 15% dari jumlah anak memenuhi kriteria meniru sebagian, yang berarti bahwa anak bisa menggambar, namun masih ada beberapa gambar yang meniru teman. Pada tindakan ini tidak ada anak yang memenuhi kriteria

meniru seluruhnya, karena semua anak bisa membuat gambar yang berbeda dengan teman lain meskipun hanya satu macam yang berbeda dan tidak ada lagi anak yang minta diberi contoh dulu.

Elaborasi yang menunjukkan kreativitas diperoleh 18 anak atau 90% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria luas, yang berarti bahwa delapan belas anak tersebut sudah mampu menceritakan pengembangan idenya secara detail meskipun gambarnya tidak sesuai dengan cerita anak. Ada 2 anak atau 10% dari jumlah anak memenuhi kriteria cukup luas, yang ditandai dengan 2 anak tersebut sudah dapat menceritakan pengembangan ide dari hasil gambarnya namun tidak secara detail. Pada pertemuan ini tidak ada anak yang memenuhi kriteria terbatas, terbukti bahwa semua anak dapat menceritakan pengembangan idenya. Hasil tersebut dapat disajikan melalui gambar 9.



**Gambar 9. Grafik Kreativitas Anak pada Pertemuan Ketiga Siklus II**

Uraian di atas menunjukkan hasil bahwa jumlah anak yang memperoleh skor tinggi sebanyak 18 anak (lihat lampiran 6 no. 3 halaman 143). Kegiatan perlu

dilanjutkan dalam upaya meningkatkan kreativitas melalui aktivitas menggambar karena belum seluruhnya mencapai target keberhasilan.

d). Pertemuan Keempat Siklus II (Menggambar dengan menggunakan jari tangan di atas kertas HVS).

Pertemuan keempat siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu, 6 Desember 2013. Sebelum kegiatan pembelajaran guru dan peneliti mempersiapkan alat, bahan, dan tempat yang akan digunakan untuk kegiatan menggambar. Kegiatan ini sama dengan pertemuan ketiga siklus II dan dilakukan di dalam kelas dan pada kegiatan inti. Sebelumnya anak-anak mengikuti kegiatan rutin keagamaan pada hari itu adalah hafalan doa sehari-hari dan dilanjutkan kegiatan awal.

Pertemuan keempat siklus II ini, disamping memberi penjelasan tentang aktivitas menggambar yang akan dilakukan, guru juga memberi motivasi kepada anak sebelum kegiatan dilaksanakan. Selain itu guru juga memberi kesempatan kepada anak dengan bertanya tentang kemauan posisi teman atau dengan siapa mereka akan duduk berdekatan agar semua anak merasa nyaman dan senang saat aktivitas menggambar berlangsung.

Kemudian anak-anak menempati posisi kelompok masing-masing sesuai pilihan mereka. Guru menjelaskan dengan menggunakan metode ceramah tentang tema tanaman yang dibahas saat itu guna merangsang imajinasi anak dan menarik perhatian anak. Guru juga memberi motivasi kepada anak-anak sebelum kegiatan dilakukan dengan tujuan agar mereka melakukan aktivitas menggambar dengan perasaan gembira dan tidak takut menggambar sesuatu yang berbeda dengan gambar guru, sehingga diharapkan

keaktivitas mereka dapat muncul karena adanya kebebasan dalam membuat gambar dan tidak ada perasaan takut salah.

Aktivitas menggambar dimulai setelah mengucapkan doa bersama. Anak-anak menggambar sambil berbincang-bincang dengan teman didekatnya. Tidak ada lagi yang berebut tempat karena mereka sudah memilih teman sesuai kemauan masing-masing. Seseekali mereka berteriak meminta guru untuk melihat hasil gambarnya. Semua anak kelihatan gembira selama kegiatan berlangsung. Mereka tidak takut lagi tangan kotor, justru mereka melihat tangannya yang penuh dengan cat sambil tersenyum gembira. Hasil pelaksanaan aktivitas menggambar pada pertemuan keempat siklus II disajikan pada tabel 11.

Tabel 11. Hasil Pengamatan Peningkatan Kreativitas Anak pada Pertemuan Keempat Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Pertemuan Keempat Siklus II					
		Tinggi		Sedang		Rendah	
		Jml anak	%	Jml Anak	%	Jml Anak	%
1.	Kelancaran ( <i>Fluency</i> )	18	90	2	10	0	0
2.	Keluwesanan ( <i>Flexibility</i> )	18	90	2	10	0	0
3.	Keaslian ( <i>Originality</i> )	17	85	3	15	0	0
4.	Elaborasi ( <i>Elaboration</i> )	18	90	2	10	0	0

Berdasarkan hasil kemampuan anak dalam aktivitas menggambar pada pertemuan keempat siklus II seperti diuraikan pada tabel di atas, diketahui bahwa dalam kelancaran yang menunjukkan kreativitas diperoleh 18 anak atau 90% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria lancar, yang berarti bahwa anak

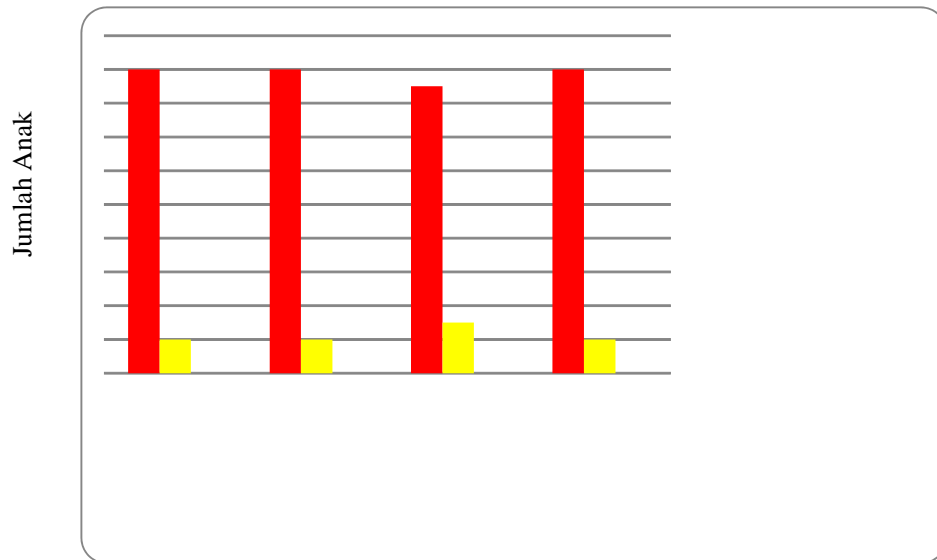
sejumlah delapan belas tersebut sudah mampu membuat lebih dari 5 gambar yang berbeda. Ada 2 anak atau 10% dari jumlah anak memenuhi kriteria kurang lancar, yaitu adanya dua anak yang sudah bisa menggambar 4 macam gambar yang berbeda. Pada pertemuan tersebut tidak ada anak yang memenuhi kriteria belum lancar, karena semua anak sudah mampu membuat gambar lebih dari 2 gambar yang berbeda.

Keluwasan yang menunjukkan kreativitas diperoleh 18 anak atau 90% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria luwes, yang berarti bahwa dari delapan belas anak tersebut sudah mampu menjelaskan alasan tentang hasil gambarnya dengan lancar. Ada 2 anak atau 10% dari jumlah anak memenuhi kriteria cukup luwes, yaitu anak sudah mau menjelaskan alasan/menceritakan hasil gambarnya namun masih dibimbing guru dan tidak ada anak yang memenuhi kriteria kurang luwes, karena tidak ada lagi anak yang menjawab pertanyaan guru berkaitan dengan hasil gambar anak dengan menggunakan isyarat.

Keaslian yang menunjukkan kreativitas diperoleh 17 anak atau 85% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria asli, maksudnya bahwa 17 anak tersebut sudah anak mampu menggambar sesuai apa yang dipikirkan dan berbeda dengan teman lain (5% dari yang diteliti sama dianggap masih asli). Ada 3 anak 15% dari jumlah anak memenuhi kriteria meniru sebagian, artinya bahwa anak sudah bisa menggambar, namun masih ada beberapa gambar yang meniru teman. Pada pertemuan ini tidak ada anak yang memenuhi kriteria meniru

seluruhnya, karena tidak anak yang menggambar persis dengan teman serta tidak anak yang minta diberi contoh dulu.

Elaborasi yang menunjukkan kreativitas diperoleh 18 anak atau 90% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria luas, maksudnya bahwa anak mampu menceritakan pengembangan idenya secara detail meskipun gambarnya tidak sesuai cerita anak. Ada 2 anak atau 10% dari jumlah anak memenuhi kriteria cukup luas, artinya bahwa dua anak tersebut dapat menceritakan pengembangan ide dari hasil gambarnya namun tidak detail. Pada pertemuan ini tidak ada anak yang memenuhi kriteria terbatas, karena semua anak sudah dapat menceritakan pengembangan ide dari gambar yang dibuatnya meskipun masih dipancing dengan pertanyaan dari guru. Hasil tersebut disajikan melalui gambar 10.



**Gambar 10. Grafik Kreativitas Anak pada Pertemuan Keempat Siklus II**

Pada siklus II ini menunjukkan hasil bahwa jumlah anak yang memperoleh skor tinggi sebanyak 19 anak (lihat lampiran 6 no. 4 halaman 144), maka kegiatan tidak perlu dilanjutkan lagi.

### **3). Observasi Tindakan Siklus II**

Berdasarkan hasil pengamatan pertemuan pertama, kedua, ketiga, dan keempat siklus II, maka diperoleh gambaran tentang hasil peningkatan kreativitas anak dengan kriteria berapa jumlah anak yang sudah memenuhi kriteria tinggi berapa jumlah anak yang mencapai kriteria sedang serta berapa jumlah anak yang mencapai kriteria rendah.

Hasil peningkatan kreativitas anak melalui aktivitas menggambar pertemuan I dan II siklus II ini sudah banyak peningkatan dibanding dengan pertemuan I dan II pada siklus I. Anak-anak sudah memiliki pengalaman dalam menggambar di atas tanah. Pada tindakan ini memasuki tema tanaman, sehingga anak-anak bebas menggambar tetapi tetap terarah pada tema tanaman. Anak-anak mulai senang menggambar dan mereka kelihatan gembira selama kegiatan berlangsung. Pada tindakan ini ada salah satu anak yang bernama Hafid terlihat semangat sekali menggambar karena posisi teman didekatnya adalah teman akrabnya yaitu Lailil. Hafid dan Lailil melakukan aktivitas menggambar sambil berbincang-bincang. Saat berpindah tempat pun mereka selalu bersama-sama. Anak-anak mencari kelompok yang telah mereka buat sendiri dengan dibimbing guru. Mereka menggambar secara berkelompok dalam satu kertas manila utuh, namun gambar mereka bebas dan berbeda-beda. Pada tindakan ini salah satu anak yang bernama Faris awalnya tidak mau bergabung pada kelompoknya. Setelah ditanya ternyata

karena takut ditinggal ibunya pergi. Setelah mendengar penjelasan dari ibunya yang mau mengajak Faris saat pergi, dengan semangat Faris kemudian bergabung dengan kelompoknya dan mulai semangat menggambar.

Pada pertemuan ketiga anak-anak sudah bersorak-sorak ketika melihat alat dan bahan yang tersedia di meja guru. Sebelum guru menjelaskan mereka sudah tidak sabar ingin segera menggambar dengan jari dan adonan warna-warni. Guru mengingatkan kembali agar anak-anak hati-hati saat menggambar agar baju tidak terkena pasta kreatif (adonan yang diberi warna). Pada pertemuan ketiga siklus II ada salah satu anak yang bernama Bagas merebut kertas milik Fai dan membuat Fai menangis. Guru mendekati Bagas dan Fai sambil mengajak mereka berdua bersalaman. Guru menasehati Bagas, bila kertasnya kurang minta bu guru dan tidak merebut milik teman. Bagas mengajak bersalaman dengan Fai meski tangannya kotor, Fai tersenyum melihat tangannya kotor terkena cat dari tangan Bagas. Mereka tersenyum, guru memberi kertas pada Fai dan mereka kembali melakukan aktivitas menggambar dengan gembira. Guru memberitahukan kepada semua anak apabila kertasnya kurang boleh minta pada bu guru dan tidak boleh merebut milik teman lain.

Pada pertemuan keempat siklus II, guru tidak banyak menjelaskan lagi cara menggambar dengan jari tangan. Guru memberi kesempatan kepada anak untuk menggambar bebas dengan mengarah pada tema tanaman yang sedang dibahas. Pada pertemuan keempat siklus II ada salah satu anak yang bernama Hani menangis. Setelah ditanya ternyata Hani teringat ayahnya yang sudah pulang, karena hari itu Hani ingin ditunggu ayahnya di sekolah. Ketika ditanya guru

Hani takut tidak diajak pergi membeli sepeda motor baru. Namun, setelah dinasehati guru, pelan-pelan Hani mengerti dan mau mengikuti kegiatan menggambar. Pelaksanaan kegiatan menggambar pada pertemuan keempat ini anak-anak mulai menikmati kebebasan menggambar sebagai aktivitas yang menyenangkan. Hal ini juga terlihat pada antusias anak-anak saat melakukan aktivitas menggambar tidak ada lagi yang takut menggambar. Mereka menggambar dengan wajah berseri-seri dan tidak ingin berhenti membuat coretan melalui gambar sesuai dengan apa yang mereka pikirkan. Hasil peningkatan kreativitas anak melalui aktivitas menggambar pada Kelompok A TK ABA Ngabean 2 dapat dilihat pada lampiran 6 no. 5 halaman 145.

#### **4). Refleksi Tindakan Siklus II**

Berdasarkan hasil evaluasi seluruh kegiatan melalui aktivitas menggambar sudah mendapatkan hasil yang memuaskan. Anak-anak terlihat semangat dan gembira dari awal sampai akhir kegiatan menggambar. Namun masih ada beberapa anak yang belum mencapai kreativitas tinggi. Melalui perbaikan yang dilakukan, akhirnya kreativitas anak pada siklus II sudah mampu mencapai tingkat keberhasilan yang ditetapkan. Berdasarkan uraian di atas bahwa pelaksanaan kegiatan siklus II telah mencapai peningkatan yang signifikan, yakni pencapaian persentase anak dengan kriteria kreativitas tinggi telah mencapai di atas 75% sehingga tindakan aktivitas menggambar dalam penelitian ini dihentikan dihentikan.

## **B. Pembahasan**

Pada kegiatan tindakan siklus I diketahui beberapa kendala yang menyebabkan kreativitas anak melalui aktivitas menggambar belum banyak peningkatan. Penyebabnya adalah kurangnya dorongan atau motivasi kepada anak sebelum kegiatan dilaksanakan. Akibatnya anak tidak tertarik dalam mengikuti aktivitas menggambar, terbukti masih ada anak yang awalnya terpaksa mengikuti kegiatan tersebut. Hurlock (1978: 11) menyatakan bahwa kondisi yang dapat meningkatkan kreativitas anak antara lain adalah dorongan. Anak-anak memerlukan dorongan atau motivasi untuk kreatif dan bebas dari ejekan. Anak kreatif biasanya dianggap berbeda dengan teman lain dan mungkin berbuat sesuatu yang aneh menurut orang dewasa dan membuat orangtua khawatir.

Pelaksanaan tindakan siklus II menunjukkan peningkatan kreativitas anak. Peningkatan ini karena anak melakukan aktivitas menggambar dengan senang dan tidak takut salah. Anak tidak enggan lagi mengikuti menggambar, karena menggambar adalah kebutuhan bagi mereka. Seperti apa yang diungkapkan oleh Hajar Pamadhi (2008: 2.8) bahwa aktivitas menggambar merupakan kegiatan naluriah atau alami bagi anak. Karena hampir setiap hari anak melakukan aktivitas ini untuk bercerita dengan orang lain. Aktivitas menggambar adalah suatu kegiatan seni lukis yang merupakan bahasa visual dan merupakan salah satu media komunikasi (Suwarna, 2005: 10). Artinya bahwa anak dapat berkomunikasi melalui gambar yang ia buat sendiri.

Aktivitas menggambar pada TK ABA Ngabean 2 kelompok A dapat membantu anak untuk mengungkapkan kreativitas anak. Melalui 4 aspek yang

diamati (kelancaran, keluwesan, keaslian, dan elaborasi) dapat diketahui kelancaran anak dalam membuat berapa banyak gambar, kemampuan anak menceritakan/menjelaskan hasil gambarnya dengan bahasa anak sendiri, apakah gambar anak adalah asli buatan anak atas dasar pikiran mereka sendiri atau meniru teman baik sebagian maupun seluruhnya, apakah anak menunjukkan kemampuan menjelaskan tentang pengembangan ide/gagasan anak setelah melihat hasil gambar mereka sendiri.

Melalui aktivitas menggambar diketahui bahwa anak yang awalnya tidak mau berbicara dengan guru menjadi berani dan mau berbicara dengan guru. Bagi anak yang tidak mau menggambar, dengan diawali menggambar di atas tanah menjadi senang membuat coretan atau gambar di atas kertas. Kegiatan atau aktivitas menggambar bagi anak adalah media berekspresi dan berkomunikasi yang dapat menciptakan suasana aktif, asyik, dan menyenangkan (Depdikbud, 2005: 47).

Penelitian tindakan siklus I dan siklus II menunjukkan hasil bahwa aktivitas menggambar dapat meningkatkan kreativitas anak dalam bentuk verbal dan non verbal. Kreativitas verbal berupa kemampuan anak memberikan penjelasan tentang alasan terhadap hasil gambarnya (keluwesan) serta kemampuan anak menceritakan pengembangan idenya (elaborasi). Seperti yang dikemukakan oleh Saiful Haq (2009: 1-2) menjelaskan bahwa gambar dipandang sebagai suatu penguraian penjelasan yang dinyatakan dalam goresan-goresan. Selain itu peningkatan kreativitas dapat dilihat dalam bentuk non verbal yaitu

berapa jumlah gambar yang dihasilkan oleh anak (kelancaran) serta keaslian gambar yang dibuat oleh anak.

Keadaan tersebut di atas sesuai dengan teori tentang tipologi anak yang menyatakan bahwa ungkapan kreatif seni rupa anak meliputi beberapa tipologi gambar anak yaitu: 1) Tipe Visual yaitu anak yang mempunyai ketajaman menghayati sesuatu melalui indera penglihatannya, sehingga karya gambar cenderung didasarkan pada kesamaan bentuk yang dilihat atau dihayatinya. Jika anak melihat sesuatu dari arah belakang maka ia akan menggambar sesuai apa yang ia lihat. 2) Tipe Haptic (non visual), yaitu anak yang mempunyai kepekaan atau ketajaman perasaan atau mata hatinya, sehingga gambar yang dibuat kadang tidak berbentuk sesuai apa yang mereka katakan dan cenderung didasarkan atas ekspresi atau reaksi emosionalnya bukan berdasarkan hasil penglihatan indera matanya (Dirjen Dikti, 2005: 29-30). Selain itu, tahapan kreativitas anak melalui aktivitas menggambar ini dimulai dari mengamati atau melihat gambar teman, kemudian meniru gambar teman, dan selanjutnya menciptakan gambar yang berbeda dengan teman. Proses peniruan anak menjadi tahapan untuk menghasilkan gambar yang baru berdasarkan pengalaman melihat gambar sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan pada saat aktivitas menggambar berlangsung maupun sesudahnya menunjukkan keberhasilan yang lain, diantaranya melalui aktivitas menggambar dapat membawa suasana gembira pada anak-anak, menghilangkan rasa takut untuk menggambar, menimbulkan keberanian anak berbicara yakni saat anak menceritakan gambarnya, melatih

kerjasama dalam kelompok yakni saat kegiatan menggambar di atas kertas manila. Proses kegiatan seperti ini sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti yaitu anak-anak mau melakukan aktivitas menggambar dengan senang dan tidak terpaksa. Motivasi dari guru, kalimat atau kata-kata positif dari guru, suasana senang, dan pemberian kebebasan pada anak dalam menggambar dapat meningkatkan kreativitas anak. Penelitian mengenai aktivitas menggambar dengan media tanah, kertas manila, dan jari tangan menggunakan pasta kreatif terbukti dapat meningkatkan kreativitas anak pada kelompok A di TK ABA Ngabean 2. Semakin bervariasi media yang digunakan semakin membuat anak senang dan kreatif.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini mempunyai keterbatasan yaitu media yang digunakan adalah menggunakan media di atas tanah, kertas manila, dan jari tangan dengan pasta kreatif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kelompok A TK ABA Ngabean 2, peneliti menemukan bahwa media yang bervariasi dapat menarik perhatian anak. Ketertarikan ini membuat anak senang melakukan aktivitas menggambar dan menunjukkan kreativitas yang berbeda-beda. Namun karena berbagai hal, peneliti tidak mampu menggunakan media lebih banyak lagi. Selain itu, dilihat dari sisi *fluency* peneliti tidak menemukan batasan mengenai berapa banyak jumlah gambar yang dihasilkan oleh anak dalam kurun waktu tertentu.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa aktivitas menggambar yang dilakukan melalui menggambar di atas tanah, menggambar di atas kertas manila, dan menggambar dengan jari tangan di atas kertas HVS, dapat meningkatkan kreativitas anak pada Kelompok A TK ABA Ngabean 2 di dusun Karang, Banyurejo, Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman. Kreativitas yang tampak meliputi 4 aspek yaitu kelancaran/*fluency*, keluwesan/*flexibility*, keaslian/*originality*, dan elaborasi/*elaboration*. Peningkatan kreativitas anak melalui beberapa tahapan, yakni anak melihat atau mengamati gambar yang sudah ada, kemudian menirukan dan akhirnya dapat membuat gambar yang berbeda sebagai hasil pemikiran anak sendiri. Kreativitas tersebut ditunjukkan dengan pencapaian skor kategori kreativitas tinggi sebelum tindakan dilakukan mencapai 20%, meningkat menjadi 60% pada tindakan siklus I, dan meningkat menjadi 92,5% pada tindakan siklus II.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, penulis menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru TK

Aktivitas menggambar dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kreativitas anak. Peneliti menemukan bahwa media yang bervariasi dapat meningkatkan kreativitas, karena menarik perhatian anak

dan membuat anak senang. Bagi guru TK hendaknya menggunakan media yang lebih bervariasi agar anak semakin kreatif.

## 2. Bagi kepala sekolah

Kepala sekolah selaku pemimpin di sekolah dapat menyediakan media yang diperlukan dalam upaya pendekatan peningkatan kreativitas anak melalui aktivitas menggambar yang dilakukan di luar maupun di dalam kelas.

## 3. Bagi peneliti lain

Penelitian ini hanya menggunakan media di atas tanah dengan menggunakan ranting dan lidi, dengan kertas manila, dan menggunakan jari tangan di atas kertas HVS. Bagi peneliti lain, perlu mempersiapkan media yang lebih bervariasi agar kreativitas anak usia dini dapat berkembang optimal. Maka peneliti dapat menambahkan dengan menggunakan media lain seperti: cat dan kapas/kelereng/kuas/benang atau media lain sesuai situasi dan kondisi TK masing-masing. Peneliti lain juga perlu mencari teori berkaitan dengan penentuan patokan mengenai aspek kreativitas dilihat dari sisi *fluency* (berapa jumlah gambar yang dihasilkan anak).

## DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Anggani Sudono, dkk. (2007). *Permainan Kreatif*. Jakarta: PT Penerbitan Sarana Bobo
- Depdiknas Dirjen Dikti. (2005). *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak TK*. Jakarta.
- (2008). *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak TK*. Jakarta.
- Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi. (2008). *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hurlock, Elizabeth B. (1978). *Perkembangan Anak (jilid 2 edisi ke enam)*. Jakarta: Erlangga.
- Imam Musbikin. (2007). *Mendidik Anak Kreatif Ala Einstein*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Mansur. (2007). *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Putaka Pelajar.
- Maria Montessori. (2008). *Absorbent mind*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Saring, Marsudi. (2006). *Permasalahan Dan Bimbingan Di Taman Kanak-Kanak*. Surakarta: UMS. Tidak diterbitkan.
- Muharam E, Warti Sundaryati. (1992). *Pendidikan Kesenian II Seni rupa*. Jakarta: DEPDIKBUD Dirjen DIKTI.
- Saiful Haq. (2009). *Jurus-jurus Menggambar dan Mewarnai dari Nol*. Mitra Barokah Abadi Press. Yogyakarta.
- Shinta Ratnawati. (2001). *Mencetak Anak dan Kreatif*. Jakarta. PT Kompas Nusantara.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- (2002). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Suratno. (1990). *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- \_\_\_\_\_ (2005). *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Trish Kuffner. (2006). *Berkarya dan Berkreasi*. Jakarta: PT Gramedia.
- Utami Munandar. (2009). *Pengembangan kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta. Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_ (1992). *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia.
- Yuliani, N. S. & Bambang S. (2005). *Menu Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: Yayasan Citra Pendidikan Indonesia.

Lampiran 1. Rubrik Penilaian Kreativitas melalui Aktivitas Menggambar  
Kelompok A TK ABA NGABEAN 2

1) Rubrik penilaian tentang kelancaran (*fluency*)

Aspek	Kriteria Penilaian	Deskripsi	Skor
Kelancaran	Lancar	Jika anak mampu membuat gambar yang berbeda lebih dari 5 macam	3
	Kurang lancar	Jika anak dapat membuat 4 macam gambar yang berbeda	2
	Belumlancar	Jika anak baru bisa menggambar 2 macam gambar yang berbeda	1

2) Rubrik penilaian tentang keluwesan (*flexibility*)

Aspek	Kriteria Penilaian	Deskripsi	Skor
Keluwes	Luwes	Jika anak mampu menjelaskan alasan tentang hasil gambarnya/menceritakan hasil gambarnya dengan lancar	3
	Cukup luwes	Jika anak mau menjelaskan alasan/menceritakan hasil gambarnya namun masih dibimbing guru	2
	Kurang luwes	Jika anak menjawab pertanyaan guru hanya sesuai apa yang ditebak guru atau hanya menjawab dengan isyarat (anggukan kepala atau menggelengkan kepala).	1

3) Rubrik penilaian tentang keaslian (*originality*)

Aspek	Kriteria Penilaian	Deskripsi	Skor
Keaslian	Asli	Jika anak mampu menggambar sesuai apa yang dipikirkan dan berbeda dengan teman lain (5% dari yang diteliti sama dianggap masih asli)	3
	Meniru sebagian	Jika anak bisa menggambar, namun masih ada beberapa gambar yang meniru teman	2
	Meniru seluruhnya	Jika anak menggambar sama persis dengan teman atau minta diberi contoh	1

4) Rubrik penilaian tentang elaborasi (*elaboration*)

Aspek	Kriteria Penilaian	Deskripsi	Skor
Elaborasi	Luas	Jika anak mampu menjelaskan/menceritakan pengembangan ide/gagasannya secara detail meskipun gambarnya hanya berupa garis atau tidak sesuai cerita anak	3
	Cukup luas	Jika anak dapat menjelaskan/menceritakan pengembangan idenya dari hasil gambarnya namun tidak detail	2
	Terbatas/ sempit	Jika anak mau menceritakan gambar yang dibuatnya tanpa menunjukkan adanya pengembangan ide dan masih dibimbing guru	1

**RENCANA KEGIATAN HARIAN**

**KELOMPOK** : A  
**SEMESTER/MINGGU/HARI** : I/XII/1  
**TEMA/SUBTEMA** : Binatang/Binatang di air  
**HARI/TANGGAL** : Sabtu, 23 Nopember 2013

TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN	INDIKATOR	TUJUAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/SUMBER	ALAT PENILAIAN	PENILAIAN				ANALISIS				PERBAIKAN/PENGAYAAN
						*	**	***	****	*	**	***	****	
1. Mengenal Tuhan melalui agama yang dianutnya (NAM.1)	Berdoa sebelum melakukan kegiatan (PAI. 3.1)	-Anak dapat mengucapkan doa akan belajar	Kegiatan Awal ( $\pm$ 60 menit) -Berbaris, salam, bedoa, absen PL.Mengucap doa akan belajar -Anak mendengarkan contoh ucapan guru -Anak menirukan ucapan guru	-Anak -Buku kumpulan doa-doa	penugasan									
	Melafalkan atau mengucap bunyi ayat 104 surat Ali Imran dengan terjemahannya (K/K 27)	-Anak dapat mengucap bunyi ayat 104 surat Ali Imran	PT.Menirukan surat Ali Imran ayat 104 -Anak mendengarkan ucapan guru -Anak menirukan bacaan bunyi surat ali imron	-Alquran -Anak	Penugasan									
	Menyebutkan ciptaan-ciptaan Tuhan (NAM 1)	-Anak dapat menyebut 5 macam binatang air	Bercakap-cakap tentang binatang air -Anak memperhatikan peraga yang diperlihatkan. -Anak menjawab pertanyaan guru II. kegiatan inti ( $\pm$ 60 menit) SUDUT Keluarga Sakinah	Gambar macam-macam binatang air -Anak	Percakapan									

1. Mengenal simbol-simbol (Bhs. C.1)	Menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana dengan symbol yang melambangkannya (B 29)	-Anak dapat meng hubungkan tulisan sesuai simbolnya	PT.Menghubungkan tulisan sesuai dengan gambar/simbolnya -Anak mendengarkan penjelasan guru -Anak melaksanakan tugas menghubungkan tulisan sesuai simbolnya	-Anak Lembar kerja Pensil, pastel	Penugasan											
1. Mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk atau warna atau ukuran (Kog. B.1)	Menunjuk sebanyak-banyaknya benda/ tanaman menurut ciri-ciri tertentu (K 12)	-Anak dapat menunjuk kartu gambar binatang laut	SUDUT Alam Sekitar dan Pengetahuan Amanah Allah PT.Mencari kartu gambar binatang laut -Anak mendengarkan penjelasan guru -anak memperhatikan peraga yang diperlihatkan guru -Anak melakukan tugas	-baki plastik -kartu gambar -Anak	Penugasan											
5. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media. (F. B. 1)	Menggambar bebas dengan berbagai media (kapur tulis, pensil warna, krayon, arang, spidol, dan bahan-bahan alam) dengan rapi.	-Anak dapat menggambar dengan ranting dan lidi di atas tanah	SUDUT Seni dan Budaya Karunia Allah PT. Menggambar di atas tanah dengan ranting dan lidi -Anak di ajak ke kebun sekolah. -Anak mendengarkan penjelasan guru -Anak memperhatikan alat yang diperlihatkan guru. -Anak melakukan tugas menggambar bebas di atas tanah dengan ranting dan lidi III.Istirahat (± 30 menit ) -Mencuci tangan, berdoa sebelum dan sesudah makan -Bermain	-ranting kayu, lidi -Anak	Hasil karya  Observasi											

6. Melakukan gerakan antisipasi (F. A. 5)	Berjalan berjinjit (F 26)	-Anak dapat berjalan berjinjit	IV. Penutup (± 30 menit ) PL.Berjalan berjinjit -Anak mendengarkan penjelasan guru -Anak memperhatikan contoh guru -Anak melakukan tugas untuk berjalan berjinjit di atas rafia.	-Anak -Rafia -Peluit	Unjuk kerja										
2. Menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif (Sosem. 3)	Mengikuti lomba dalam permainan (S. 7)	-Anak dapat menyortir kartu gambar binatang air dan binatang darat	PT.Menyortir kartu gambar binatang air -Anak memperhatikan alat peraga yang diperlihatkan guru - Anak mendengarkan penjelasan guru -Anak melakukan permainan menyortir kartu gambar binatang air dan darat.  Diskusi tentang kegiatan schari -berdoa pulang, Salam.	-Peluit -Anak -kartu gambar	Unjuk kerja										

Mengetahui Kepala TK



Yuli Astuti, S.Pd, AUD

Guru Kelas

Yaminem

Sleman, 22 Nopember 2013

Peneliti

Suyatmi

**RENCANA KEGIATAN HARIAN**

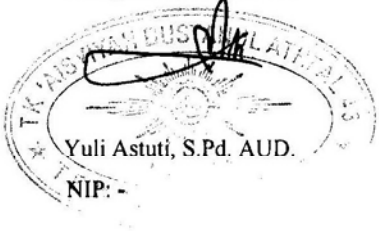
**KELOMPOK** : A  
**SEMESTER/MINGGU/HARI** : I/XII/2  
**TEMA/SUBTEMA** : Binatang / Binatang di air  
**HARI/TANGGAL** : Selasa, 26 Nopember 2013

TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN	INDIKATOR	TUJUAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/ SUMBER	ALAT PENILAI AN	PENILAIAN				ANALISIS				PERBAIK AN/ PENGA YAAN
						*	**	***	****	*	**	***	****	
5. Membiasakan diri berperilaku baik(NAM.5)	Mengenal arti dan cara ber puasa secara sederhana sesuai HPT (PAI 14)	-Anak dapat menyebutkan arti puasa	I.Kegiatan Awal (± 60 menit) -Berbaris, salam, bedoa, absen -Bercerita “ Aku kuat berpuasa” -Anak memperhatikan alat peraga yang diperlihatkan guru -Anak mendengarkan cerita guru -Anak menjawab pertanyaan guru tentang cerita di atas	-Peraga langsung -Gambar	Percakapan									
	Sling membantu sesama teman (NAM 5.3.2)	-Anak dapat membantu memberi makan ikan	PL.memberi makan ikan -Anak mendengarkan penjelasan guru -Anak belajar member makan ikan di kolam -Anak menjawab pertanyaan guru	-kolam -pelet -Peraga langsung	Unjuk kerja									
	6. Melakukan gerakan antisipasi (F.A.5)	Berjalan mundur dan kesamping pada garis sejauh 1-2 m (K 27)	-Anak dapat berjalan lurus sampai 1-2 M	PL.Berjalan pada garis lurus sejauh 1-2 m -Anak mendengarkan	Pellet Gelas plastik	Penugasan								

<p>7. Menjaga diri sendiri dari lingkungannya.(Sosem.7)</p>	<p>Memelihara kebersihan lingkungan mis: tidak mencoret-coret tembok (S 24)</p>	<p>-Anak dapat membersihkan kolam sekolah</p>	<p>penjelasan guru -Anak melakukan tugas berjalan sambil membawa pellet dalam gelas dengan tidak tumpah.</p> <p>II. kegiatan inti (± 60 menit) SUDUT Alam Sekitar dan Pengetahuan Amanah Allah PT. Kerja bakti membersihkan kkolam sekolah -Anak mendengarkan penjelasan guru -Anak bersama guru kerja bakti membersihkan kebun sekolah</p>	<p>Peraga langsung</p> <p>Sapu, keranjang sampah, Selang peraga langsung</p>	<p>Penugasan</p>													
<p>5. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media. (F. B. 1)</p>	<p>Menggambar bebas dengan berbagai media (kapur tulis, pensil warna, krayon, arang, spidol, dan bahan-bahan alam) dengan rapi.</p>	<p>-Anak dapat membuat garis di atas kertas manila</p>	<p>SUDUT Seni da Budaya Karunia Allah PT.Menggambar di atas kertas manila PT. Menggambar di atas kertas manila. -Anak mendengarkan penjelasan guru -Anak mengikuti kegiatan membuat kelompok -Anak memperhatikan alat yang diperlihatkan guru. -Anak melakukan tugas menggambar di atas kertas manila sesuai dengan kelompok masing-masing ( 1 kertas manila untuk 4 anak )</p> <p>III.Istirahat (± 30 menit )</p>	<p>Pensil Kertas manila Peraga langsung</p>	<p>Penugasan</p>													

<p>1. Mengenal suara-suara hewan/ benda yang ada disekitarnya (B. C.2)</p>	<p>Menyebutkan kata yang mempunyai suku kata awal sama, atau suku kata akhir yang sama (B 19)</p>	<p>Anak dapat menyebut 3 kata yang berawalan sama</p>	<p>-Mencuci tangan, berdoa sebelum dan sesudah makan Bermain IV. Penutup (± 30 menit ) Tanya jawab tentang kata yang berawalan sama -Anak memperhatikan peraga dari guru -Anak menjawab pertanyaan guru  Diskusi tentang kegiatan sehari Berdoa, pesan, salam</p>	<p>-peraga langsung Gambar binatang air  -</p>	<p>Observasi  Penugasan</p>													
--	---	---	---	--	-------------------------------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Mengetahui Kepala TK



Guru Kelas

*Yaminem*  
Yaminem

Sleman, 25 Nopember 2013

Peneliti

*Suyatmi*  
Suyatmi

**RENCANA KEGIATAN HARIAN**

**KELOMPOK** : A  
**SEMESTER/MINGGU/HARI** : I/XII/3  
**TEMA/SUBTEMA** : Binatang/Binatang di air  
**HARI/TANGGAL** : Rabu, 23 – 11 - 2013

TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN	INDIKATOR	TUJUAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/SUMBER	ALAT PENILAIAN	PENILAIAN				ANALISIS				PERBAIKAN/PENGAYAAN
						*	**	***	****	*	**	***	****	
4.Mengenal perilaku baik/sopan dan buruk	Mengucapkan beberapa doa harian denga fasih (PAI. 19)	-Anak dapat Mengucapkan doa masuk kamar mandi	I.Kegiatan Awal ( $\pm$ 60 menit) -Berbaris, salam, bedoa, absen PL.Do'a masuk kamar mandi -Anak mendengarkan contoh guru -Anak menirukan ucapan guru -Anak mengucapkan doa bersama-sama, sendiri-sendiri	-Buku do'a-do'a harian Peraga langsung	penugasan									
	Melantunkan atau mengucapkan bunyi ayat 104 surat Ali Imron dan terjemahnya. (K/K 27)	-Anak dapat menirukan bunyi ayat 104 Ali Imron	PL.Menghafal surat Ali Imran ayat 104. -Anak memperhatikan alquran yang diperlihatkan guru -Anak mendengarkan bacaan guru -Anak menirukan ucapan guru	-Al-Qur'an Peraga langsung	Penugasan									
	Meminta tolong dengan sopan (NAM. 19)	-Anak dapat meminta tolong dengan baik	Bermain peran cara meminta tolong yang baik -Anak mendengarkan penjelasan guru	-Peraga langsung	Penugasan									

<p>5. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media. (F. B. 1)</p>	<p>Menggambar bebas dengan berbagai media (kapur tulis, pensil warna, krayon, arang, spidol, dan bahan-bahan alam) dengan rapi.( F</p>	<p>Anak dapat membuat garis di atas kertas manila</p>	<p>-Anak melakukan tugas bermain peran -Anak menjawab pertanyaan guru</p> <p>II. kegiatan inti (± 60 menit) SUDUT Alam Sekitar dan Pengetahuan Amanah Allah PT. Menggambar dengan jari tangan di atas kertas HVS. -Anak mendengarkan penjelasan guru -Anak memperhatikan alat yang diperlihatkan guru. -Anak memperhatikan contoh guru tentang cara menggambar dengan jari tangan. -Anak melakukan tugas menggambar dengan jari tangan di atas kertas HVS</p>	<p>-Peraga langsung -kertas HVS -pasta kreatif -air, serbet</p>	<p>Unjuk kerja</p>								
<p>3.Mengenal pola AB-AB dan ABC-ABC (K.3)</p>	<p>Memperkirakan urutan berikutnya setelah melihat 2 pola yang berurutan, misal : merah, putih, merah, putih (K.20)</p>	<p>-Anak dapat meneruskan pola gurameh,lele, gurameh, lele</p>	<p>SUDUT Seni dan Budaya Karunia Allah PT.Meneruskan pola dengan lidi dan gambar gurameh, lele -Anak memperhatikan peraga yang diperlihatkan guru -Anak mendengarkan penjelasan guru -Anak melakukan tugas meneruskan pola</p>	<p>-lidi, lem, kartu gambar gurameh dan lele -lem/isolasi -peraga langsung</p>	<p>Penugasan</p>								

5.Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media.(F.4)	Membuat berbagai bentuk dengan play dough, tanah liat. (F.46)	-Anak dapat membentuk aquarium	<p>SUDUT Pembangunan Kebesaran Allah PT.Membentuk aquarium dengan playdough</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Anak mendengarkan penjelasan guru</li> <li>-Anak melakukan tugas membuat aquarium</li> </ul> <p>III.Istirahat (± 30 menit )</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Mencuci tangan, berdoa sebelum dan sesudah makan</li> <li>-Bermain</li> </ul>	-Playdough -peraga langsung	Hasil karya													
3. Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi. (F.3)	Bermain dengan simpai bebas melompat dalam simpai. merangkakdalam simpai (F.31)	-Anak dapat melompat kedalam dan keluar simpai	<p>IV. Penutup (± 30 menit)</p> <p>PL.Melompat ke dalam dan keluar simpai</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Anak mendengarkan penjelasan guru</li> <li>-Anak melakukan tugas melompat ke dalam dan keluar simpai</li> </ul>	-Simpai -peraga langsung	Unjuk kerja													
1.Mengulangi kalimat sederhana (B.1)	Menyanyi lagu anak (B. 31)	-Anak dapat menyanyi lagu "Aquarium"	<p>PL.Menyanyi "Kebunku"</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Anak mendengarkan nyanyian dari guru</li> <li>-Anak mendengarkan penjelasan guru</li> <li>-Anak menirukan lagu yang dinyanyikan guru</li> <li>-Anak menyanyikan lagu bersama-sama dengan guru</li> </ul> <p>Anak diberi kesempatan menyanyi secara kelompok lalu sendiri-sendiri</p>	-Buku kumpulan lagu	Observasi													

			-Diskusi tentang kegiatan sehari -Pesan-pesan -berdoa pulang, salam																
--	--	--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Mengetahui Kepala TK

Guru Kelas

Sleman, 22 Nopember 2013



Yaminem

Peneliti

Suyatmi

**RENCANA KEGIATAN HARIAN**

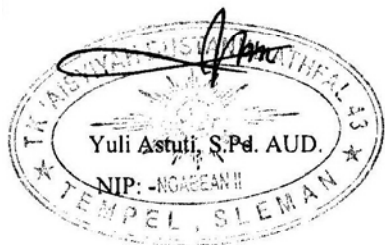
**KELOMPOK** : A  
**SEMESTER/MINGGU/HARI**: I/XII/4  
**TEMA/SUBTEMA** : Binatang/Binatang di air  
**HARI/TANGGAL** : Kamis, 28 – 11 - 2013

TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN	INDIKATOR	TUJUAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/ SUMBER	ALAT PENILAI AN	PENILAIAN				ANALISIS				PERBAIK AN/ PENGA YAAN
						*	**	***	****	*	**	***	****	
2.Meniru gerakan beribadah.	Menyebut nama-nama malaikat dan tugasnya masing-masing (PAI 17)	Anak dapat me nyabut nama-naman malaikat	I.Kegiatan Awal (± 60 menit) -Berbaris, salam, bedoa, absen PL.Menyebut/menirukan nama 10 malaikat -Anak memperhatikan penjelasan guru -Anak menirukan ucaapan guru -Anak menjawab pertanyaan guru	-Anak -tulisan 10 malaikat dan tugasnya										
1.Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan	Meniru pelaksanaan kegiatan I badan,mis: sikap berdo'a ,gerakan sholat,dll (NAM 10)	-Anak dapat meniru gerakan sholat	PL.Meniru gerakan-gerakan sholat -anak mengikuti guru mempersiapkan peralatan sholat -Anak mendengarkan penjelasan guru -anak mengikuti kegiatan sholat berjamaah	-Anak -karpit -Sajadah	Penugasan									

	Melaksanakan tugas yang diberikan sampai selesai (S 3)	-Anak dapat mencocok gambar dengan rapi	II. kegiatan inti (± 60 menit) SUDUT Alam Sekitar dan Pengetahuan Amanah Allah -PT.Mencocok gambar ikan lele -Anak memperhatikan alat peraga yang diperlihatkan guru -Anak mendengarkan penjelasan guru -Anak melaksanakan tugas mencocok gambar lele	-Anak -pencocok -bantalan -gambar ikan lele	Hasil karya											
5. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media. (F. B. 1)	Menggambar bebas dengan berbagai media (kapur tulis, pensil warna, krayon, arang, spidol, dan bahan-bahan alam) dengan rapi.( F	Anak dapat membuat garis di atas kertas manila	PT. Menggambar dengan jari tangan di atas kertas HVS. -Anak mendengarkan penjelasan guru -Anak memperhatikan alat yang diperlihatkan guru. -Anak memperhatikan contoh guru tentang cara menggambar dengan jari tangan. -Anak melakukan tugas menggambar dengan jari tangan di atas kertas HVS	-Peraga langsung -kertas HVS -pasta kreatif -air, serbet	Unjuk kerja											
4.Mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi ukuran atau warna	Membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda-benda (K 31)	-Anak dapat mengurutkan gambar ikan1-5	SUDUT Pembangunan Kebesaran Allah PT. Mengurutkan gambar ikan1-5 -Anak mendengarkan penjelasan dari guru -anak menggambar pohon secara urut 1-5 -anak menjawab pertanyaan guru	buku gambar pastel/pensil -Anak	Penugasan											

			III. Istirahat ( $\pm$ 30 menit ) -Mencuci tangan, berdoa sebelum dan sesudah maka, bermain															
3. Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi. (F.3)	Berlari sambil melompat (F 17)	-Anak dapat lincah berlari sambil melompat	IV. Penutup ( $\pm$ 30 menit ) PL. Berlari sambil melompat -anak mendengarkan penjelasan dari guru -Anak melakukan tugas untuk berlari sambil melompat  Bercakap-cakap tentang kegiatan dalam satu hari Pesan, berdoa pulang, salam	-selang -anak	Unjuk kerja													

Mengetahui Kepala TK



Guru Kelas

Yaminem

Sleman, 27 Nopember 2013

Peneliti

Suyatmi

**RENCANA KEGIATAN HARIAN**

**KELOMPOK** : A  
**SEMESTER/MINGGU/HARI**: I/XV/1  
**TEMA/SUBTEMA** : Tanaman/Tumbuhan sekitar  
**HARI/TANGGAL** : Selasa, 2 Desember 2013

TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN	INDIKATOR	TUJUAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/ SUMBER	ALAT PENILAI AN	PENILAIAN				ANALISIS				PERBAIK AN/ PENGA YAAN
						*	**	***	****	*	**	***	****	
Mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk, warna, atau ukuran (kog. B.1)	Berdoa sebelum melakukan kegiatan (PAI. 3.1)	-Anak dapat mengucapkan doa akan belajar	Kegiatan Awal (± 60 menit) -Berbaris, salam, bedoa, absen PT. Mengucap doa akan belajar -Anak mendengarkan contoh ucapan guru -Anak menirukan ucapan guru	-Anak -Buku kumpulan doa-doa	penugasan									
	Melafalkan atau mengucap bunyi ayat 104 surat Ali Imran dengan terjemahannya (K/K 27)	-Anak dapat mengucap bunyi ayat 104 surat Ali Imran	PT.Menirukan surat Ali Imran ayat 104 -Anak mendengarkan ucapan guru -Anak menirukan bacaan bunyi surat ali imron	-Alquran -Anak	Penugasan									
	Menunjuk sebanyak-banyaknya benda/tanaman menurut ciri-ciri tertentu (K.12)	-Anak dapat menyebut 5 macam tana Man yang ada disekitar anak	Bercakap-cakap tentang binatang air -Anak memperhatikan peraga yang diperlihatkan. -Anak menjawab pertanyaan guru tentang tanaman di kebun sekolah	-Gambar macam-macam tanaman -kebun sekolah -Anak	Percakapan									

<p>Mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk, warna, atau ukuran (kog. B.1)</p>	<p>Menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana dengan symbol yang melambangkannya (B 29)</p> <p>Menunjuk sebanyak-banyaknya benda/ tanaman menurut ciri-ciri tertentu (K 12)</p>	<p>-Anak dapat meng hubungkan tulisan sesuai simbolnya</p> <p>-Anak dapat menunjuk daun kering dan segar</p>	<p>II. kegiatan inti (± 60 menit)  <b>SUDUT Keluarga Sakinah</b>  PT.Menghubungkan tulisan sesuai dengan gambar/symbolnya  -Anak mendengarkan penjelasan guru  -Anak melaksanakan tugas menghubungkan tulisan sesuai simbolnya</p> <p><b>SUDUT Alam Sekitar dan Pengetahuan Amanah Allah</b>  PT.Mencari daun kering dan segar dari bermacam- macam tumbuhan  -Anak mendengarkan penjelasan guru  -anak memperhatikan peraga yang diperlihatkan guru  -Anak melakukan tugas</p>	<p>Lembar kerja anak  Pastel anak</p>	<p>Penugasan</p> <p>Penugasan</p>												
<p>5. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media. (F. B. 1)</p>	<p>Menggambar bebas dengan berbagai media (kapur tulis, pensil warna, krayon, arang, spidol, dan bahan-bahan alam) dengan rapi.</p>	<p>-Anak dapat menggambar dengan ranting dan lidi di atas tanah</p>	<p><b>SUDUT Seni dan Budaya Karunia Allah</b>  PT. Menggambar di atas tanah dengan ranting dan lidi  -Anak di ajak ke kebun sekolah.  -Anak mendengarkan penjelasan guru  -Anak memperhatikan alat yang diperlihatkan guru.  -Anak melakukan tugas menggambar bebas di atas tanah dengan ranting dan lidi</p> <p>III.Istirahat (± 30 menit )  -Mencuci tangan, berdoa</p>	<p>-ranting kayu, lidi  -Anak</p>	<p>Hasil karya</p>												

<p>6. Melakukan gerakan antisipasi (F. A. 5)</p> <p>3. Menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif (Sosem. 3)</p>	<p>Berjalan berjinjit (F 26)</p> <p>Mengikuti lomba dalam permainan (S. 7)</p>	<p>-Anak dapat berjalan berjinjit</p> <p>-Anak dapat menyortir macam-macam daun</p>	<p>sebelum dan sesudah makan -Bermain IV. Penutup (± 30 menit ) PL.Berjalan berjinjit -Anak mendengarkan penjelasan guru -Anak memperhatikan contoh guru -Anak melakukan tugas untuk berjalan berjinjit di atas rafia.</p> <p>PT.Menyortir macam-macam daun -Anak memperhatikan alat peraga yang diperlihatkan guru - Anak mendengarkan penjelasan guru -Anak melakukan permainan menyortir daun</p> <p>Diskusi tentang kegiatan sehari -berdoa pulang, Salam.</p>	<p>-Anak -Rafia -Peluit</p> <p>-Peluit -Anak -macam-macam daun</p>	<p>Observasi</p> <p>Observasi</p> <p>Unjuk kerja</p>												
--	--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Mengetahui Kepala TK

Sleman, 1 Desember 2013



Guru Kelas

Yaminem

Peneliti

Suyatmi

NIM 10111247020

**RENCANA KEGIATAN HARIAN**

**KELOMPOK** : A  
**SEMESTER/MINGGU/HARI** : I/XV/2  
**TEMA/SUBTEMA** : Tanaman / Tumbuhan sekitar  
**HARI/TANGGAL** : Rabu, 3 Desember 2013

TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN	INDIKATOR	TUJUAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/ SUMBER	ALAT PENILAI AN	PENILAIAN				ANALISIS				PERBAIK AN/ PENGA YAAN
						*	**	***	****	*	**	***	****	
5. Membiasakan diri berperilaku baik(NAM.5)	Mengenal arti dan cara ber puasa secara sederhana sesuai HPT (PAI 14)	-Anak dapat menyebutkan arti puasa	I.Kegiatan Awal ( $\pm$ 60 menit) -Berbaris, salam, bedoa, absen -Bercerita “ Aku kuat berpuasa” -Anak memperhatikan alat peraga yang diperlihatkan guru -Anak mendengarkan cerita guru -Anak menjawab pertanyaan guru tentang cerita di atas	-Peraga langsung -Gambar	Percakapan									
	Sling membantu sesama teman (NAM 5.3.2)	-Anak dapat menyangi rumput pengganggu	PL. Kerja bakti menyangi rumput -Anak mendengarkan penjelasan guru -Anak belajar menyangi rumput disekitar kebun sekolah -Anak menjawab pertanyaan guru	-Peraga langsung Sapu Tempat sampah Serok sampah	Unjuk kerja									
	6. Melakukan gerakan antisipasi (F.A.5)	Berjalan mundur dan ke samping pada	-Anak dapat berjalan lurus	PL.Berjalan pada garis lurus sejauh 1-2 m		Penugasan								

<p>7. Menjaga diri sendiri dari lingkungannya.(Sosem.7)</p>	<p>garis sejauh 1-2 m (K 27)</p> <p>Memelihara kebersihan lingkungan mis: tidak mencoret-coret tembok (S 24)</p>	<p>sampai 1-2 M</p> <p>Membawa sampah menuju tempat sampah</p> <p>-Anak dapat membersihkan rumput pengganggu tanaman di kebun sekolah</p>	<p>-Anak mendengarkan penjelasan guru</p> <p>-Anak melakukan tugas berjalan sambil membawa sampah hasil kerja bakti dibawa ke tempat sampah</p> <p>II. kegiatan inti (± 60 menit)</p> <p>SUDUT Alam Sekitar dan Pengetahuan Amanah Allah</p> <p>PT. Kerja bakti membersihkan kolam sekolah</p> <p>-Anak mendengarkan penjelasan guru</p> <p>-Anak bersama guru kerja bakti membersihkan kebun sekolah</p>	<p>Peraga langsung</p> <p>Serok sampah, sapu, keranjang sampah</p> <p>Sapu, keranjang sampah, Serok sampah peraga langsung</p>	<p>Unjuk kerja</p>														
<p>5. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media. (F. B. 1)</p>	<p>Menggambar bebas dengan berbagai media (kapur tulis, pensil warna, krayon, arang, spidol, dan bahan-bahan alam) dengan rapi.</p>	<p>-Anak dapat membuat garis di atas kertas manila</p>	<p>SUDUT Seni da Budaya Karunia Allah</p> <p>PT.Menggambar di atas kertas manila</p> <p><b>PT. Menggambar di atas kertas manila.</b></p> <p>-Anak mendengarkan penjelasan guru</p> <p>-Anak mengikuti kegiatan membuat kelompok</p> <p>-Anak memperhatikan alat yang diperlihatkan guru.</p> <p>-Anak melakukan tugas menggambar di atas kertas manila sesuai dengan kelompok masing-masing ( 1 kertas manila untuk 4 anak )</p> <p>III.Istirahat (+ 30 menit )</p>	<p>Pensil Kertas manila Peraga langsung</p>	<p>Penugasan</p>														

<p>2. Mengenal suara-suara hewan/ benda yang ada disekitarnya (B. C.2)</p>	<p>Menyebutkan kata yang mempunyai suku kata awal sama, atau suku kata akhir yang sama (B 19)</p>	<p>Anak dapat menyebut 3 kata yang berawalan sama</p>	<p>-Mencuci tangan, berdoa sebelum dan sesudah makan Bermain IV. Penutup (± 30 menit ) Tanya jawab tentang kata yang berawalan sama -Anak memperhatikan peraga dari guru -Anak menjawab pertanyaan guru  Diskusi tentang kegiatan sehari Berdoa, pesan, salam</p>	<p>-peraga langsung Gambar macam-macam tanaman</p>	<p>Observasi  Penugasan</p>												
--	---	---	---	--	-------------------------------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Mengetahui Kepala TK

Sleman, 2 Desember 2013



Guru Kelas

Yaminem

Peneliti

Suyatmi

NIM 10111247020

**RENCANA KEGIATAN HARIAN**

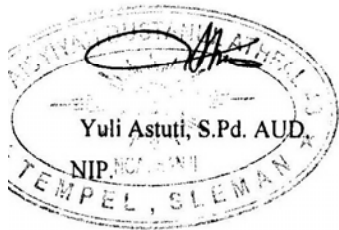
**KELOMPOK** : A  
**SEMESTER/MINGGU/HARI** : I/XV/3  
**TEMA/SUBTEMA** : Tanaman/Tanaman Bunga  
**HARI/TANGGAL** : Kamis, 4 Desember 2013

TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN	INDIKATOR	TUJUAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/ SUMBER	ALAT PENILAIAN	PENILAIAN				ANALISIS				PERBAIKAN/ PENGAYAAN
						*	**	***	****	*	**	***	****	
5. Mengekspresikan diri	Mengucapkan beberapa doa harian denga fasih (PAI. 19)	-Anak dapat Mengucapkan doa masuk kamar mandi	I.Kegiatan Awal (± 60 menit) -Berbaris, salam, bedoa, absen PL.Do'a masuk kamar mandi -Anak mendengarkan contoh guru -Anak menirukan ucapan guru -Anak mengucapkan doa bersama-sama, sendiri-sendiri	-Buku do'a-do'a harian Peraga langsung	penugasan									
	Melantunkan atau mengucapkan bunyi ayat 104 surat Ali Imron dan terjemahnya. (K/K 27)	-Anak dapat menirukan bunyi ayat 104 Ali Imron	PL.Menghafal surat Ali Imran ayat 104 -Anak memperhatikan alquran yang diperlihatkan guru -Anak mendengarkan bacaan guru -Anak menirukan ucapan guru	-Al-Qur'an Peraga langsung	Penugasan									
	Menggambar bebas	Anak dapat	II. kegiatan inti (± 60 menit) SUDUT Alam Sekitar dan Pengetahuan Amanah Allah  <b>PT. Menggambar dengan jari</b>	-Peraga	Unjuk									

dengan berkarya seni menggunakan berbagai media. (F. B. 1)	dengan berbagai media (kapur tulis, pensil warna, krayon, arang, spidol, dan bahan-bahan alam) dengan rapi.( F	membuat garis di atas kertas manila	tangan di atas kertas HVS. -Anak mendengarkan penjelasan guru -Anak memperhatikan alat yang diperlihatkan guru. -Anak memperhatikan contoh guru tentang cara menggambar dengan jari tangan. -Anak melakukan tugas menggambar dengan jari tangan di atas kertas HVS	langsung -kertas HVS -pasta kreatif -air, serbet	kerja														
3.Mengenal pola AB-AB dan ABC-ABC (K.3)	Memperkirakan urutan berikutnya setelah melihat 2 pola yang berurutan. misal : merah, putih, merah, putih (K.20)	-Anak dapat meneruskan pola bunga, daun	SUDUT Seni dan Budaya Karunia Allah PT.Meneruskan pola dengan tali dan gambar bunga. daun -Anak memperhatikan peraga yang diperlihatkan guru -Anak mendengarkan penjelasan guru -Anak melakukan tugas meneruskan pola	-lidi, lem, bunga, daun -lem/isolasi -peraga langsung	Penugasan														
5.Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media.(F.4)	Membuat berbagai bentuk dengan play dough, tanah liat. (F.46)	-Anak dapat membentuk Pot atau vas bunga	SUDUT Pembangunan Kebesaran Allah PT.Membentuk pot atau vas dengan playdough -Anak mendengarkan penjelasan guru -Anak melakukan tugas membuat aquarium  III.Istirahat (± 30 menit ) -Mencuci tangan, berdoa sebelum dan sesudah makan -Bermain	-Playdough -peraga langsung	Hasil karya														
					Observasi														
					Unjuk kerja														

3. Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi. (F.3)	Bermain dengan simpai bebas melompat dalam simpai, merangkak dalam simpai (F.31)	-Anak dapat melompat ke dalam dan keluar simpai	IV. Penutup (± 30 menit) PL.Melompat ke dalam dan keluar simpai -Anak mendengarkan penjelasan guru -Anak melakukan tugas melompat ke dalam dan keluar simpai	-Simpai -peraga langsung	
1.Mengulangi kalimat sederhana (B.1)	Menyanyi lagu anak (B. 31)	-Anak dapat menyanyi lagu "Tamanku"	PL.Menyanyi "Tamanku" -Anak mendengarkan nyanyian dari guru -Anak mendengarkan penjelasan guru -Anak menirukan lagu yang dinyanyikan guru -Anak menyanyikan lagu bersama-sama dengan guru Anak diberi kesempatan menyanyi secara kelompok lalu sendiri-sendiri -Diskusi tentang kegiatan sehari -Pesan-pesan -berdoa pulang, salam	-Buku kumpulan lagu	Observasi

Mengetahui Kepala TK



Guru Kelas

Yaminem

Sleman, 3 Desember 2013

Peneliti

Suyatmi

NIM 10111247020

RENCANA KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK : A  
 SEMESTER/MINGGU/HARI : I/XV/4  
 TEMA/SUBTEMA : Tanaman/Tanaman Bunga  
 HARI/TANGGAL : Sabtu, 6 Desember 2013

TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN	INDIKATOR	TUJUAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/SUMBER	ALAT PENILAIAN	PENILAIAN				ANALISIS				PERBAIKAN/PENGEYAHAN
						*	**	***	****	*	**	***	****	
2. Meniru gerakan beribadah. (NAM. 2)	Menyebut nama-nama malaikat dan tugasnya masing-masing (PAI 17)	Anak dapat menyebutkan nama-nama malaikat	I. Kegiatan Awal ( $\pm$ 60 menit) -Berbaris, salam, bedoa, absen PL. Menyebut/menirukan nama 10 malaikat -Anak memperhatikan penjelasan guru -Anak menirukan ucaapan guru -Anak menjawab pertanyaan guru	-Anak -tulisan 10 malaikat dan tugasnya	Percakapan									
	Meniru pelaksanaan kegiatan 1 badan, mis: sikap berdo'a, gerakan sholat, dll (NAM 10)	-Anak dapat meniru gerakan takbiratul ihram, ruku'	PL. Meniru gerakan-gerakan sholat -anak mengikuti guru mempersiapkan peralatan sholat -Anak mendengarkan penjelasan guru -anak mengikuti kegiatan sholat berjamaah	-Anak -karpit -Sajadah	Penugasan									
1. Menunjukkan rasa	Mampu mengerjakan	-Anak dapat	II. kegiatan inti ( $\pm$ 60 menit)	-Anak										

percaya diri (Sosem. 6)	tugas sendiri (S.6.1)	menggunting kertas menjadi bunga	SUDUT Alam Sekitar dan Pengetahuan Amanah Allah -PT.Menggunting kertas menjadi bentuk bunga -Anak memperhatikan alat peraga yang diperlihatkan guru -Anak mendengarkan penjelasan guru -Anak melihat cara guru menggunting -anak melakukan tugas menggunting	-gunting Kertas marmer, lem, buku menempel -	Hasil karya													
5. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media. (F. B. 1)	Menggambar bebas dengan berbagai media (kapur tulis, pensil warna, krayon, arang, spidol, dan bahan-bahan alam) dengan rapi.( F	Anak dapat membuat garis di atas kertas manila	SUDUT Seni dan Budaya Karunia Allah PT. Menggambar dengan jari tangan di atas kertas HVS. -Anak mendengarkan penjelasan guru -Anak memperhatikan alat yang diperlihatkan guru. -Anak memperhatikan contoh guru tentang cara menggambar dengan jari tangan. -Anak melakukan tugas menggambar dengan jari tangan di atas kertas HVS	Peraga langsung -kertas HVS -pasta kreatif -air, serbet	Penugasan													
4.Mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi ukuran atau warna.	Membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda-benda (K 31)	-Anak dapat mengurutkan gambar bunga 1-5	SUDUT Pembangunan Kebesaran Allah PT. Mengurutkan gambar bunga 1-5 -Anak mendengarkan penjelasan dari guru -anak menjawab pertanyaan	-lembar kerja pastel/pensil -Anak	Penugasan													

<p>3.Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi. (F.3)</p>	<p>Berlari sambil melompat (F 17)</p>	<p>-Anak dapat lincah berlari sambil melompat</p>	<p>guru            III.Istirahat (± 30 menit )            -Mencuci tangan, berdoa sebelum dan sesudah maka,bermain            IV. Penutup (± 30 menit )            PL.Berlari sambil melompat            -anak mendengarkan penjelasan dari guru            -Anak melakukan tugas untuk berlari sambil melompat            Bercakap-cakap tentang kegiatan dalam satu hari            Pesan, berdoa pulang, salam</p>	<p>-Ranting pohon rambutan            -anak</p>	<p>Observasi            Unjuk kerja</p>	Empty columns
--	---------------------------------------	---	---	---	---	---------------

Sleman, 5 Desember 2013

Mengetahui Kepala TK

Guru Kelas

Peneliti



*Yaminem*

Yaminem

*Suyatmi*

Suyatmi

NIM 10111247020

Lampiran 3. Hasil Pengamatan Peningkatan Kreativitas melalui Aktivitas Menggambar Kelompok A TK ABA NGABEAN 2 Sebelum Tindakan

No	Nama anak	Aspek yang dinilai												Total Skor	Kategori
		Kelancaran			Keluwesan			Keaslian			Elaborasi				
		Lc	Klc	Blc	Lw	Clw	Klw	A	Msb	Msl	Ls	Cls	T		
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1		
1	BA		√		√				√				√	8	T
2	BK			√			√			√			√	4	R
3	DV		√		√				√			√		9	T
4	Eg			√			√			√				4	R
5	Fsh	√			√			√			√			12	T
6	Fr		√			√				√			√	6	S
7	Gu			√			√			√			√	4	R
8	Hfd		√			√			√			√		8	S
9	Hf			√			√		√				√	5	S
10	IL			√			√		√				√	5	S
11	Mk			√			√			√			√	4	R
12	RA		√			√				√		√		7	S
13	Rz		√			√				√		√		7	S
14	Fi		√			√				√	√			8	S
15	Bn	√				√		√					√	9	T
16	Frs		√				√			√			√	5	R
17	Yga		√			√			√				√	7	R
18	Ygi			√			√			√			√	4	R
19	Ltg		√			√				√			√	6	R
20	Ag			√		√				√			√	5	R
<b>Jumlah</b>		<b>2</b>	<b>10</b>	<b>8</b>	<b>3</b>	<b>9</b>	<b>8</b>	<b>2</b>	<b>6</b>	<b>12</b>	<b>2</b>	<b>4</b>	<b>14</b>		<b>T=4</b>

**Keterangan:**

Lc: Lancar, Klc: Kurang lancar, Blc: Belum lancar  
 Lw: Luwes. Clw: Cukup luwes, Klw: kurang luwes  
 A: Asli, Msb: Meniru sebagian, Msl: meniru seluruhnya  
 Ls: luas, Cls: Cukup luas, T: terbatas/sempit

T: Kategori Kreativitas Tinggi dengan nilai 9-12

S: Kategori Kreativitas Sedang dengan nilai 5-8

R: Kategori Kreativitas Rendah dengan nilai 1-4

Lampiran 4. Hasil Pengamatan Peningkatan Kreativitas melalui Aktivitas Menggambar Kelompok A TK ABA NGABEAN 2 pada Pertemuan Pertama Siklus I

1). Hasil Pengamatan Peningkatan Kreativitas melalui Aktivitas Menggambar Kelompok A TK ABA NGABEAN 2 pada Pertemuan Pertama Siklus I

No	Nama anak	Aspek yang dinilai											Total Skor	Kategori	
		Kelancaran			Keluwesan			Keaslian			Elaborasi				
		Lc	Klc	Blc	Lw	Clw	Klw	A	Msb	Msl	Ls	Cls			T
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2			1
1	BA	√			√				√		√			11	T
2	BK	√					√		√			√		8	S
3	DV	√					√	√				√		9	T
4	Eg		√			√			√		√			9	T
5	Fsh	√			√			√			√			12	T
6	Fr		√			√			√		√			9	T
7	Gu			√			√			√			√	4	R
8	Hfd	√			√			√			√			12	T
9	Hf		√			√			√		√			9	T
10	IL		√			√			√			√		8	S
11	Mk		√			√			√			√		8	S
12	RA		√			√			√			√		8	S
13	Rz		√			√			√				√	7	S
14	Fi		√		√			√				√		10	T
15	Bn	√			√			√			√			12	T
16	Frs		√			√				√			√	6	S
17	Yga			√			√	√					√	6	S
18	Ygi		√			√		√					√	8	S
19	Ltg		√		√					√			√	7	S
20	Ag		√			√				√			√	6	S
<b>Jumlah</b>		<b>6</b>	<b>12</b>	<b>2</b>	<b>6</b>	<b>10</b>	<b>4</b>	<b>7</b>	<b>9</b>	<b>4</b>	<b>7</b>	<b>6</b>	<b>7</b>		<b>T=9</b>

**Keterangan:**

Lc: Lancar, Klc: Kurang lancar, Blc: Belum lancar  
 Lw: Luwes, Clw: Cukup luwes, Klw: kurang luwes  
 A: Asli, Msb: Meniru sebagian, Msl: meniru seluruhnya  
 Ls: luas, Cls: Cukup luas, T: terbatas/sempit

T: Kategori Kreativitas Tinggi dengan nilai 9-12

S: Kategori Kreativitas Sedang dengan nilai 5-8

R: Kategori Kreativitas Rendah dengan nilai 1-4

2). Hasil Pengamatan Peningkatan Kreativitas melalui Aktivitas Menggambar Kelompok A TK ABA NGABEAN 2 Pertemuan Kedua Siklus I

No	Nama anak	Aspek yang dinilai											Total Skor	Kategori	
		Kelancaran			Keluwesannya			Keaslian			Elaborasi				
		Lc	Klc	Blc	Lw	Clw	Klw	A	Msb	Msl	Ls	Cls			T
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2			1
1	BA	√			√				√			√		10	T
2	BK			√		√			√			√		7	S
3	DV		√					√		√		√		7	S
4	Eg	√						√			√			7	S
5	Fsh		√		√				√			√		9	T
6	Fr		√					√				√		5	S
7	Gu		√					√					√	5	S
8	Hfd	√			√			√				√		12	T
9	Hf		√			√			√				√	7	S
10	IL		√			√			√				√	8	S
11	Mk		√		√				√				√	8	S
12	R A		√			√			√				√	7	S
13	Rz	√			√			√				√		12	T
14	Fi	√				√			√			√		10	T
15	Bn	√			√			√				√		12	T
16	Frs			√		√		√				√		9	T
17	Yga	√			√				√			√		11	T
18	Ygi		√		√				√			√		10	T
19	Ltg	√			√			√				√		12	T
20	Ag		√			√			√				√	7	S
<b>Jumlah</b>		<b>8</b>	<b>10</b>	<b>2</b>	<b>9</b>	<b>7</b>	<b>4</b>	<b>7</b>	<b>10</b>	<b>3</b>	<b>8</b>	<b>6</b>	<b>6</b>		<b>T=10</b>

**Keterangan:**

Lc: Lancar, Klc: Kurang lancar, Blc: Belum lancar  
 Lw: Luwes, Clw: Cukup luwes, Klw: kurang luwes  
 A: Asli, Msb: Meniru sebagian, Msl: meniru seluruhnya  
 Ls: luas, Cls: Cukup luas, T: terbatas/ sempit

T: Kategori Kreativitas Tinggi dengan nilai 9-12

S: Kategori Kreativitas Sedang dengan nilai 5-8

R: Kategori Kreativitas Rendah dengan nilai 1-4

3). Hasil Pengamatan Peningkatan Kreativitas melalui Aktivitas Menggambar Kelompok A TK ABA NGABEAN 2 Pertemuan Ketiga Siklus I

No	Nama anak	Aspek yang dinilai											Total Skor	Kategori	
		Kelancaran									Elaborasi				
		Lc	Klc	Blc	Lw	Clw	Klw	A	Msb	Msl	Ls	Cls			T
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2			1
1	BA	√			√				√		√			11	T
2	BK		√				√		√			√		7	S
3	DV	√				√			√			√		9	T
4	Eg		√				√		√			√		7	S
5	Fsh		√		√			√			√			11	T
6	Fr		√			√				√		√		7	S
7	Gu			√			√			√			√	4	R
8	Hfd	√			√			√			√			12	T
9	Hf		√			√			√			√		8	S
10	IL	√				√		√			√			11	T
11	Mk		√		√				√			√		9	T
12	R A		√			√			√		√			9	T
13	Rz	√			√			√			√			12	T
14	Fi		√		√				√		√			10	T
15	Bn	√			√			√			√			12	T
16	Frs	√				√		√			√			11	T
17	Yga	√			√			√					√	10	T
18	Ygi	√			√				√				√	9	T
19	Ltg	√				√		√			√			11	T
20	Ag			√		√			√				√	6	S
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>8</b>	<b>2</b>	<b>9</b>	<b>8</b>	<b>3</b>	<b>8</b>	<b>10</b>	<b>2</b>	<b>10</b>	<b>6</b>	<b>4</b>		<b>T=14</b>

**Keterangan:**

Lc:Lancar, Klc: Kurang lancar, Blc: Belum lancar  
 Lw: Luwes. Clw: Cukup luwes, Klw: kurang luwes  
 A: Asli, Msb: Meniru sebagian, Msl: meniru seluruhnya  
 Ls: luas, Cls: Cukup luas, T: terbatas/sempit

T: Kategori Kreativitas Tinggi dengan nilai 9-12

S: Kategori Kreativitas Sedang dengan nilai 5-8

R: Kategori Kreativitas Rendah dengan nilai 1-4

4). Hasil Pengamatan Peningkatan Kreativitas melalui Aktivitas Menggambar Kelompok A TK ABA NGABEAN 2 Pertemuan Keempat Siklus I

No	Nama anak	Aspek yang dinilai											Total Skor	Kategori	
		Kelancaran						Elaborasi							
		Lc	Klc	Blc	Lw	Clw	Klw	A	Msb	Msl	Ls	Cls			T
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2			1
1	BA	√			√			√			√			12	T
2	BK	√				√			√		√			10	T
3	DV	√				√		√					√	9	T
4	Eg		√		√			√			√			11	T
5	Fsh	√			√			√			√			12	T
6	Fr		√				√		√			√		7	S
7	Gu			√		√				√			√	5	R
8	Hfd	√			√			√			√			12	T
9	Hf		√			√			√			√		8	S
10	IL			√		√			√			√		7	S
11	Mk	√				√		√				√		10	T
12	RA		√			√			√		√			9	T
13	Rz	√			√				√		√			11	T
14	Fi	√			√				√		√			11	T
15	Bn	√			√				√		√			11	T
16	Frs		√		√			√			√			11	T
17	Yga		√		√			√			√			11	T
18	Ygi		√		√			√			√			11	T
19	Ltg	√				√		√			√			11	T
20	Ag		√			√			√		√			9	S
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>8</b>	<b>2</b>	<b>10</b>	<b>9</b>	<b>1</b>	<b>10</b>	<b>9</b>	<b>1</b>	<b>14</b>	<b>4</b>	<b>2</b>		<b>T=15</b>

**Keterangan:**

Lc: Lancar, Klc: Kurang lancar, Blc: Belum lancar

Lw: Luwes. Clw: Cukup luwes, Klw: kurang luwes

A: Asli, Msb: Meniru sebagian, Msl: meniru seluruhnya

Ls: luas, Cls: Cukup luas, T: terbatas/sempit

T: Kategori Kreativitas Tinggi dengan nilai 9-12

S: Kategori Kreativitas Sedang dengan nilai 5-8

R: Kategori Kreativitas Rendah dengan nilai 1-4

5). Hasil Peningkatan Kreativitas Anak melalui Aktivitas Menggambar  
Kelompok A TK ABA NGABEAN 2 pada Tindakan Siklus I

Kategori	Siklus I								Hasil Akhir dalam %	Keterangan
	Pertemuan Pertama		Pertemuan Kedua		Pertemuan Ketiga		Pertemuan Keempat			
	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%		
T	8	40	10	50	14	70	15	75	60	Kreativitas dengan kategori Tinggi belum mencapai 75%
S	10	50	10	50	5	25	4	20	36,25	
R	2	10	-	-	1	5	1	5	3,75	

**Keterangan:**

T: Kategori Kreativitas Tinggi

S: Kategori Kreativitas Sedang

R: Kategori Kreativitas Rendah

## Lampiran 5. Catatan lapangan pada tindakan siklus I

### 1) Catatan lapangan pertemuan pertama siklus I pada hari Sabtu, 23 Nopember 2013.

Catatan lapangan pada pertemuan pertama siklus I yaitu ada anak yang bernama Adhon tidak mau menggambar. Setelah ditanya oleh guru, katanya ia tidak bisa menggambar binatang. Guru mencoba dengan menanyakan apakah Adhon pernah melihat ular atau belum. Dengan semangat Adhon menjawab panjang lebar tentang ular di sawah yang pernah ia lihat saat ikut ibunya ke sawah. Guru mengajak Adhon untuk menggambar ular yang pernah dilihatnya itu. Tanpa berpikir lagi Adhon lalu menggambar ular yang panjang sedang melingkar pada ranting kayu. Guru memuji gambar Adhon dan terus memotivasi dengan pertanyaan-pertanyaan hingga akhirnya Adhon menggambar cacing dan pancingnya, ikan dan embusnya, dan sambil bicara sendiri ia terus menggambar. Catatan lapangan yang kedua yaitu ada anak yang bernama Guntur. Ia tiba-tiba menangis dan berlari menuju kamar mandi. Guru mengikuti dari belakang sambil melihat Guntur yang masih kelihatan bingung mencari sesuatu. Guru mendekati dan menanyakan pada Guntur apa yang sedang dicari. Ternyata Guntur mencari ibunya yang baru ke kamar kecil. Setelah tahu ibunya tidak pulang, Guntur kembali menuju tempat di mana ia tadi menggambar dan seketika berhenti menangis. Kemudian Guntur mulai menggambar sambil melihat gambar Faris yang ada didekatnya. Guru mendekati dan bertanya mengapa gambarnya sama dengan milik Faris. Guntur tidak menjawab dan menggambar banyak tapi semua sama yaitu gambar ikan.

Tiba-tiba Faris menghapus gambarnya dan mengganti gambar yang lain. Guntur tidak menghiraukan Faris. Guntur senang dengan gambar ikannya, Ia menggambar bentuk kotak. Ketika ditanya katanya gambar kolam. Kemudian Faris dan Guntur berbincang-bincang tentang ikan yang ada dikolam mereka.

2). Catatan lapangan pertemuan kedua siklus I pada hari Selasa, 26 Nopember 2013.

Pada kegiatan ini ada anak yang bernama Bagas marah-marah dan tidak mau dengan kelompoknya. Guru menanyakan alasan mengapa Bagas tidak mau dengan kelompoknya, jawab Bagas karena ia tidak mau bergabung dengan anak perempuan. Sambil marah-marah Bagas berlari berpindah pada kelompok Rizal. Bagas mendorong Fahri dan menyuruhnya bergabung dengan anak perempuan. Fahri si pendiam itu pun dengan senang berjalan dan bergabung dengan kelompok anak perempuan menggantikan Bagas. Guru menjelaskan kepada anak-anak bahwa mereka boleh bertukar kelompok tetapi bilang dulu kepada teman secara baik-baik dalam kelompoknya maupun kelompok yang akan diikuti.

3). Catatan lapangan pada pertemuan ketiga siklus I pada hari Rabu, 27 Nopember 2013

Catatan lapangan pada pertemuan ketiga siklus I yaitu anak yang bernama Faris tidak mau memegang wadah yang berisi pasta kreatif dan tidak mau menggambar karena takut tangannya kotor. Guru mengajak Faris melihat teman-temannya yang asyik menggambar. Teman-temannya justru tertawa

gembira karena jarinya bisa untuk menggambar. Guru juga memberi contoh memasukkan jari ke dalam wadah yang ada di depan Faris, menggerakkan jari telunjuknya untuk menggambar sambil memberi motivasi agar Faris mau menirukan. Awalnya Faris hanya melihat, tetapi kemudian dengan agak takut ia memasukkan jarinya ke dalam wadah. Faris mulai menggoreskan jari yang sudah ada pasta kreatif pada kertas. Kemudian ia memasukkan lagi pada wadah yang lain dan setelah itu ia pun asyik menggambar dengan berganti-ganti jarinya. Bahkan saat disuruh berhenti Faris minta kertas lagi karena ingin menggambar lagi.

- 4). Catatan lapangan pertemuan keempat siklus I pada hari Kamis, 28 Nopember 2013.

Catatan lapangan pada pertemuan keempat siklus I yaitu ada anak yang bernama Bagas merebut kertas milik Ega. Kemudian Bagas menggambar pada kertas tersebut. Ega tidak menangis, ia melihat dan membiarkan Bagas membuat coretan pada kertas miliknya. Karena Ega tidak menangis, guru hanya mengamati mereka berdua. Ternyata Ega senang sekali dibuatkan gambar ikan oleh Bagas. Setelah itu Bagas memberikan kertas milik Ega lagi. Sambil tersenyum sendiri Ega melihat gambar ikan tersebut. Kemudian ia membuat garis mengelilingi gambar ikan. Sambil mendekati Bagas, guru memuji gambar ikan yang digambar pada kertas Ega, sekaligus guru menasehati apabila mau menggambar pada kertas milik teman, harus bicara baik-baik dan tidak merebut. Guru bertanya pada Ega, apa yang sedang ia gambar. Ega menjelaskan bahwa ia memuat jala seperti milik kakeknya.

Kemudian Ega menggambar coretan yang tidak jelas gambarnya bila dilihat. Ternyata Ega menggambar kakeknya yang sedang membawa ikan. Kemudian Ega memenuhi kertasnya dengan bermacam-macam gambar yang tidak jelas bila dilihat oleh orang lain. Dari gambar tersebut Ega menjelaskan pada guru bahwa kakeknya sedang menjala ikan di sungai dan jalanya tersangkut ranting serta mendapatkan udang yang banyak. Guru menjadi heran karena selama ini Ega sulit sekali bila diajak bicara dengan guru. Ia hanya menggeleng atau tersenyum bila ditanya oleh guru.

Lampiran 6. Hasil Pengamatan Peningkatan Kreativitas melalui Aktivitas Menggambar Kelompok A TK ABA NGABEAN 2 pada Tindakan Siklus II

1). Hasil Pengamatan Peningkatan Kreativitas melalui Aktivitas Menggambar Kelompok A TK ABA NGABEAN 2 Pertemuan Pertama Siklus II

No	Nama anak	Aspek yang dinilai											Total Skor	Kategori	
		Kelancaran			Keluwesan			Keaslian			Elaborasi				
		Lc	Klc	Blc	Lw	Clw	Klw	A	Msb	Msl	Ls	Cls			T
3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1				
1	BA	√			√			√			√			12	T
2	BK	√				√		√			√			11	T
3	DV	√			√			√			√			12	T
4	Eg		√			√			√			√		8	S
5	Fsh		√		√			√			√			11	T
6	Fr	√			√			√			√			12	T
7	Gu		√			√			√			√		8	S
8	Hfd	√			√			√			√			12	T
9	Hf	√			√			√			√			12	T
10	IL		√		√			√			√			11	T
11	Mk	√			√			√			√			12	T
12	RA	√			√			√				√		11	T
13	Rz	√			√			√				√		11	T
14	Fi	√			√			√			√			12	T
15	Bn	√			√			√			√			12	T
16	Frs	√			√			√			√			12	T
17	Yga	√			√				√		√			11	T
18	Ygi	√			√			√			√			12	T
19	Ltg	√			√				√		√			11	T
20	Ag	√			√				√		√			11	T
<b>Jumlah</b>		<b>16</b>	<b>4</b>	<b>0</b>	<b>17</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>15</b>	<b>5</b>	<b>0</b>	<b>16</b>	<b>4</b>	<b>0</b>		<b>T=18</b>

**Keterangan:**

Lc: Lancar, Klc: Kurang lancar, Blc: Belum lancar  
 Lw: Luwes, Clw: Cukup luwes, Klw: kurang luwes  
 A: Asli, Msb: Meniru sebagian, Msl: meniru seluruhnya  
 Ls: luas, Cls: Cukup luas, T: terbatas/ sempit

T: Kategori Kreativitas Tinggi dengan nilai 9-12

S: Kategori Kreativitas Sedang dengan nilai 5-8

R: Kategori Kreativitas Rendah dengan nilai 1-4

2). Hasil Pengamatan Peningkatan Kreativitas melalui Aktivitas Menggambar Kelompok A TK ABA NGABEAN 2 Pertemuan Kedua Siklus II

No	Nama anak	Aspek yang dinilai											Total Skor	Kategori	
		Kelancaran			Keluwesan			Keaslian			Elaborasi				
		Lc	Klc	Blc	Lw	Clw	Klw	A	Msb	Msl	Ls	Cls			T
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2			1
1	BA	√			√			√			√			12	T
2	BK	√			√				√		√			11	T
3	DV	√			√				√			√		10	T
4	Eg		√		√			√			√			11	T
5	Fsh	√			√			√			√			12	T
6	Fr	√			√			√			√			12	T
7	Gu		√			√			√			√		8	S
8	Hfd	√			√			√			√			12	T
9	Hf	√				√		√			√			11	T
10	IL		√			√		√				√		9	T
11	Mk	√			√			√			√			12	T
12	R A	√			√			√			√			12	T
13	Rz	√			√			√			√			12	T
14	Fi	√			√			√			√			12	T
15	Bn	√			√			√			√			12	T
16	Frs	√			√			√			√			12	T
17	Yga	√			√			√			√			12	T
18	Ygi	√			√			√			√			12	T
19	Ltg	√			√			√			√			12	T
20	Ag	√			√				√		√			11	T
<b>Jumlah</b>		<b>17</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>17</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>16</b>	<b>4</b>	<b>0</b>	<b>17</b>	<b>3</b>	<b>0</b>		<b>T=19</b>

**Keterangan:**

Lc: Lancar, Klc: Kurang lancar, Blc: Belum lancar  
 Lw: Luwes. Clw: Cukup luwes, Klw: kurang luwes  
 A: Asli, Msb: Meniru sebagian, Msl: meniru seluruhnya  
 Ls: luas, Cls: Cukup luas, T: terbatas/sempit

T: Kategori Kreativitas Tinggi dengan nilai 9-12  
 S: Kategori Kreativitas Sedang dengan nilai 5-8  
 R: Kategori Kreativitas Rendah dengan nilai 1-4

3). Hasil Pengamatan Peningkatan Kreativitas melalui Aktivitas Menggambar Kelompok A TK ABA NGABEAN 2 Pertemuan Ketiga Siklus II

No	Nama anak	Aspek yang dinilai												Total Skor	Kategori
		Kelancaran			Keluwesannya			Keaslian			Elaborasi				
		Lc	Klc	Blc	Lw	Clw	Klw	A	Msb	Msl	Ls	Cls	T		
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1		
1	BA	√			√			√			√			12	T
2	BK	√			√			√			√			12	T
3	DV	√			√			√			√			12	T
4	Eg	√			√			√			√			12	T
5	Fsh	√			√			√			√			12	T
6	Fr		√			√			√			√		8	S
7	Gu		√			√			√			√		8	S
8	Hfd	√			√			√			√			12	T
9	Hf	√			√			√			√			12	T
10	IL	√			√			√			√			12	T
11	Mk	√			√			√			√			12	T
12	RA	√			√			√			√			12	T
13	Rz	√			√			√			√			12	T
14	Fi	√			√			√			√			12	T
15	Bn	√			√			√			√			12	T
16	Frs		√		√			√			√			11	T
17	Yga	√			√			√			√			12	T
18	Ygi	√			√			√			√			12	T
19	Ltg	√			√			√			√			12	T
20	Ag	√			√				√		√			11	T
<b>Jumlah</b>		<b>17</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>18</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>17</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>18</b>	<b>2</b>	<b>0</b>		<b>T=18</b>

**Keterangan:**

Lc: Lancar, Klc: Kurang lancar, Blc: Belum lancar

Lw: Luwes, Clw: Cukup luwes, Klw: kurang luwes

A: Asli, Msb: Meniru sebagian, Msl: meniru seluruhnya

Ls: luas, Cls: Cukup luas, T: terbatas/sempit

T: Kategori Kreativitas Tinggi dengan nilai 9-12

S: Kategori Kreativitas Sedang dengan nilai 5-8

R: Kategori Kreativitas Rendah dengan nilai 1-4

4). Hasil Pengamatan Peningkatan Kreativitas melalui Aktivitas Menggambar Kelompok A TK ABA NGABEAN 2 Pertemuan Keempat Siklus II

No	Nama anak	Aspek yang dinilai											Total Skor	Kategori		
		Kelancaran			Keluwesan			Keaslian			Elaborasi					
		Lc	Klc	Blc	Lw	Clw	Klw	A	Msb	Msl	Ls	Cls			T	
3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1					
1	BA	√			√			√				√			12	T
2	BK	√				√		√				√			11	T
3	DV	√			√			√				√			12	T
4	Eg	√			√			√				√			12	T
5	Fsh	√			√			√				√			12	T
6	Fr		√			√			√				√		8	S
7	Gu		√		√			√					√		10	T
8	Hfd	√			√			√				√			12	T
9	Hf	√			√			√				√			12	T
10	IL	√			√			√				√			12	T
11	Mk	√			√			√				√			12	T
12	RA	√			√				√			√			11	T
13	Rz	√			√			√				√			12	T
14	Fi	√			√			√				√			12	T
15	Bn	√			√			√				√			12	T
16	Frs	√			√			√				√			12	T
17	Yga	√			√			√				√			12	T
18	Ygi	√			√			√				√			12	T
19	Ltg	√			√			√				√			12	T
20	Ag	√			√				√			√			11	T
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>18</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>17</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>18</b>	<b>2</b>	<b>0</b>		<b>T=19</b>	

**Keterangan:**

Lc: Lancar, Klc: Kurang lancar, Blc: Belum lancar  
 Lw: Luwes, Clw: Cukup luwes, Klw: kurang luwes  
 A: Asli, Msb: Meniru sebagian, Msl: meniru seluruhnya  
 Ls: luas, Cls: Cukup luas, T: terbatas/ sempit

T: Kategori Kreativitas Tinggi dengan nilai 9-12  
 S: Kategori Kreativitas Sedang dengan nilai 5-8  
 R: Kategori Kreativitas Rendah dengan nilai 1-4

5). Hasil Peningkatan Kreativitas Anak melalui Aktivitas Menggambar pada Tindakan Siklus II

Kategori	Siklus I								Hasil Akhir dalam %	Keterangan
	Pertemuan Pertama		Pertemuan Kedua		Pertemuan Ketiga		Pertemuan Keempat			
	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%		
T	18	90	19	95	18	90	19	95	92,50	Kreativitas dengan kategori tinggi telah mencapai lebih dari 75%
S	2	10	1	5	2	10	1	5	7,50	
R	-	-	-	-	-	-	-	-	-	

**Keterangan:**

T: Kategori Kreativitas Tinggi

S: Kategori Kreativitas Sedang

R: Kategori Kreativitas Rendah

## Lampiran 7. Catatan lapangan pada tindakan siklus II

### 1). Catatan lapangan pertemuan pertama siklus II

Catatan lapangan pada pertemuan pertama siklus II yaitu salah satu anak yang bernama Hafid terlihat semangat sekali menggambar karena posisi teman didekatnya adalah teman akrabnya yaitu Lailil.

### 2). Catatan lapangan pertemuan kedua siklus II

Catatan lapangan pada pertemuan kedua siklus II yaitu salah satu anak yang bernama Faris awalnya tidak mau bergabung pada kelompoknya. Setelah ditanya ternyata karena takut tidak diajak ibunya pergi. Setelah mendengar penjelasan dari ibunya bahwa Faris boleh ikut pergi, dengan semangat Faris kemudian bergabung dengan kelompoknya dan mulai semangat menggambar.

### 3). Catatan lapangan pertemuan ketiga siklus II

Catatan lapangan pada pertemuan ketiga siklus II yaitu salah satu anak yang bernama Bagas merebut kertas milik Fai dan membuat Fai menangis. Guru mendekati Bagas dan Fai sambil mengajak mereka berdua bersalaman. Guru menasehati Bagas, bila kertasnya kurang minta bu guru dan tidak merebut milik teman. Bagas mengajak bersalaman dengan Fai meski tangannya kotor, Fai tersenyum melihat tangannya kotor terkena cat dari tangan Bagas. Mereka tersenyum, Fai tidak menangis lagi. Kemudian guru memberi kertas pada Fai dan mereka kembali melakukan aktivitas menggambar dengan gembira. Guru memberitahukan kepada semua anak apabila kertasnya kurang boleh minta pada bu guru dan tidak boleh merebut milik teman lain. Anak-anak bersorak gembira karena boleh menggambar lebih dari satu lembar kertas HVS dan boleh minta kertas lagi.

4). Catatan lapangan pada pertemuan keempat siklus II.

Catatan lapangan pada pertemuan keempat siklus II ada salah satu anak yang bernama Hani menangis. Setelah ditanya ternyata Hani teringat ayahnya yang sudah pulang, karena hari itu Hani ingin ditunggu ayahnya di sekolah takut tidak diajak pergi membeli sepeda motor. Namun, setelah dinasehati Hani mengerti dan mau mengikuti kegiatan menggambar sampai lupa akan pergi membeli sepeda motor bersama ayahnya.

Lampiran 8. Foto kegiatan pada saat penelitian



Foto pada saat aktivitas menggambar di atas tanah



Foto pada saat aktivitas menggambar di atas tanah



Foto pada saat menggambar di atas kertas manila



Foto pada saat menggambar di atas kertas manila



Foto pada saat menggambar dengan jari tangan di atas kertas HVS.



Foto contoh hasil menggambar dengan jari di atas kertas HVS.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281  
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094  
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 7180 /UN34.11/PL/2013  
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal  
Hal : Permohonan izin Penelitian

22 November 2013

Yth. Kepala TK ABA Ngabean 2  
Ngabean,01/21 Banyurejo, Tempel, Sleman,  
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Suyatmi  
NIM : 10111247020  
Prodi/Jurusan : PGPAUD/PPSD  
Alamat : Ngabean,01/21 Banyurejo, Tempel, Sleman, DIY

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi  
Lokasi : TK ABA Ngabean 2 Ngabean,01/21 Banyurejo, Tempel, Sleman, DIY  
Subyek : Anak TK Kelompok A TK ABA Ngabean 2  
Obyek : Kreativitas Anak Usia Dini melalui Aktivitas Menggambar  
Waktu : November-Januari 2014  
Judul : Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Aktivitas Menggambar pada Anak Kelompok A TK ABA Ngabean 2

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:  
1.Rektor ( sebagai laporan)  
2.Wakil Dekan I FIP  
3.Ketua Jurusan PPSD FIP  
4.Kabag TU  
5.Kasubbag Pendidikan FIP  
6.Mahasiswa yang bersangkutan  
Universitas Negeri Yogyakarta



**TK 'AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL  
NGABEAN 2**

*Alamat : Karang, Banyurejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta 55552*

---

**SURAT KETERANGAN**

NO: 9/TK BA Ng 2/Tpl/1/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Yuli Astuti, S.Pd. AUD.  
Jabatan : Kepala TK  
Unit kerja : TK ABA Ngabean 2  
Alamat TK : Karang, Banyurejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta.

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : SUYATMI  
NIM : 10111247020  
Mengajar pada : Kelompok A  
Unit kerja : TK ABA Ngabean 2

Pada saat dikeluarkannya surat keterangan ini, nama yang tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas di TK ABA Ngabean 2 Tempel pada Kelompok A Semester I tahun pelajaran 2013/2014 dalam rangka menyelesaikan skripsi sebagai syarat meraih gelar Strata-1 (S-1) Prodi PGPAUD PKS, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tempel, Februari 2014  
Kepala TK ABA Ngabean 2

  
Yuli Astuti, S.Pd. AUD.